



STAND FIRM,
EMBRACING FUTURE
SUSTAINABLE
GROWTH



PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.

2014

ANNUAL REPORT

LAPORAN TAHUNAN

DAFTAR ISI

Table of Content

Visi dan Misi	3
Vision and Mission	
Ikhtisar Keuangan dan Saham	4
Financial & Stock Highlight	
Laporan Dewan Komisaris	12
Reports from the Board of Commissioners	
Laporan Direksi	14
Reports from the Board of Directors	

Profil Perusahaan	18
Company Profile	
• Sekilas Perusahaan	20
Company at Glance	
• Riwayat Singkat Perusahaan	22
Company in Brief	
• Struktur Grup Perusahaan	24
Company Group Structure	
• Struktur Permodalan	26
Capital Structure	
• Informasi Kepemilikan Saham	26
Shareholding Information	
• Informasi Entitas Anak	27
Information of Subsidiaries	
• Unit Usaha	28
Business Units	
• Struktur Organisasi	34
Organisation Structure	
• Profil Dewan Komisaris	36
The Board of Commissioners Profile	
• Profil Dewan Direksi	38
The Board of Directors Profile	
• Profesi Penunjang	40
Supporting Professionals	
• Peristiwa Penting dan Penghargaan 2014	41
Important Events and Awards 2014	



**STAND FIRM, EMBRACING FUTURE
SUSTAINABLE GROWTH**

Analisis dan Pembahasan Manajemen	42
Management Discussion and Analysis	
• Tinjauan Umum Perekonomian dan Industri	44
General Macroeconomic and Industry Overview	
• Tinjauan Kinerja Segmen Perusahaan	46
Segments Performance Overview	
• Segmen Properti	47
Property Segment	
• Segmen Perhotelan	49
Hotel Segment	
• Kinerja Keuangan Konsolidasi Perusahaan	52
Company's Consolidated Financial Performance	

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI TBK



Tata Kelola Perusahaan	60
Good Corporate Governance	
• Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik	62
Principles of Good Corporate Governance	
• Dewan Komisaris	66
Board of Commissioners	
• Direksi	69
Board of Directors	
• Komite Audit	71
Audit Committee	
• Sekretaris Perusahaan	73
Corporate Secretary	
• Sistem Pengendalian Internal	75
Internal Control System	
• Risiko Usaha dan Manajemen Risiko	78
Business Risk and Risk Management	
• Whistleblowing System	82
Whistleblowing System	
• Sumber Daya Manusia	83
Human Resources	
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	87
Corporate Social Responsibilities	
Pernyataan Pertanggung Jawaban atas Laporan Tahunan	89
Statement of Responsibility for the Annual Report	
Laporan Keuangan Konsolidasian Audit 2014	91
Audited Consolidated Financial Report 2014	

STAND FIRM, EMBRACING FUTURE SUSTAINABLE GROWTH

Berdiri Kokoh, Menggapai Pertumbuhan yang
Berkelanjutan di Masa Depan



Perusahaan telah melakukan suatu terobosan besar dalam usahanya untuk semakin meningkatkan kinerja operasional dan finansial dengan jalan memfokuskan kembali lini bisnis utamanya di bidang properti. Proses konstruktif untuk meletakkan pondasi yang kokoh tersebut telah mulai membuahkan hasil yang positif. Perusahaan berkeyakinan penuh untuk menjadi lebih sukses di masa depan dengan jalan menciptakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

The company undertook a major breakthrough endeavor by refocusing its core operation back to the property business in order to improve its operational and financial performances. The constructive effort to layout a solid foundation has started to yield a positive result. The company is as confident as ever to thrive in the future by creating sustainable business growth.



Hotel U Paasha
Seminyak Bali



VISI

• Vision

Membantu Pemerintah dalam pengembangan sektor properti dan pariwisata Indonesia.

Assisting the Government in developing the property and tourism sectors in Indonesia.

MISI

• Mission

- Mengembangkan sektor perekonomian dengan menyediakan kebutuhan properti komersial dan pariwisata bagi masyarakat.
- Menjadikan Perusahaan properti yang kompetitif di tengah persaingan usaha yang ketat dalam era globalisasi.
- Menjadi Perusahaan publik yang senantiasa menerapkan prinsip tata kelola Perseroan yang baik.
- To develop the economic sector by providing the needs of commercial and tourism properties for the public.
- To become a viable property company in the midst of stringent global business.
- To become a public company that always applies the principles of Good Corporate Governance.



IKHTISAR KEUANGAN DAN SAHAM

Financial & Stock Highlights

Keberhasilan Upaya dan Pertumbuhan Kinerja Finansial yang Melebihi Ekspektasi

Upaya Perusahaan yang disertai dengan kebulatan tekad untuk memperbaiki kinerja bisnis agar positif melalui perubahan fokus usaha telah mulai membuahkan hasil yang diharapkan, seperti yang ditunjukkan oleh pertumbuhan pendapatan dan laba bersih dari aktifitas usaha normal di tahun 2014. Jajaran Manajemen optimis untuk dapat meraih pertumbuhan yang solid di masa depan melalui upaya memperbaiki kinerja Perusahaan di segala aspek.

Successful Efforts and Exceed Expectation Financial Growth

The company's full determination to create a positive business turn around by refocusing its business core has began to yield favorable results, as indicated by normal course of business' positive top and bottom line growth in 2014. The Management is optimistic to achieve solid growth in the future by continuously improving Company's performance in all aspects.

IKHTISAR KEUANGAN

Summary of Financials

Dalam Rupiah juta

In IDR million

Neraca	2014	2013	2012	Balance Sheet
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	15,784	4,944	5,261	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	6,061	2,760	5,423	Receivables
Persediaan	588	695	-	Inventory
Uang muka dan beban dibayar di muka	11,543	1,908	189	Advances and prepayments
Aset lancar lainnya	3,487	3,982	88,245	Other current assets
Jumlah aset lancar	37,463	14,288	99,118	Total current assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual	40,636	56,013	109	Available-for-sale financial assets
Properti investasi	298,506	296,448	58,881	Investment properties
Aset tetap bersih	155,529	165,065	4,744	Net fixed asset
Goodwill	26,027	26,027	-	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	59,423	3,566	15,550	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	580,121	547,119	79,285	Total non-current assets
JUMLAH ASET	617,584	561,407	178,404	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	7,266	-	-	Short-term bank loan
Utang usaha	2,415	1,866	-	Trade payables
Pendapatan diterima dimuka	12,705	11,425	7,322	Unearned revenue
Setoran jaminan penyewa	10,934	-	-	Rental guarantee deposits
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	13,904	7,998	49,661	Current portion of long-term debt
Liabilitas jangka pendek lainnya	19,399	22,604	9,281	Other current liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	66,624	43,892	66,264	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang, dikurangi bagian jatuh tempo dalam setahun	73,500	49,285	11,933	Long-term liabilities, net of current portion
Setoran jaminan penyewa	1,711	10,977	-	Rental guarantee deposits
Pendapatan diterima dimuka	19,136	19,825	-	Unearned revenue
Liabilitas jangka panjang lainnya	3,833	2,989	15,538	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	98,180	83,076	27,471	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	164,803	126,969	93,736	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	958,511	958,511	845,865	Capital stock
Tambahan modal disetor	58,826	58,826	1,376	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	5,573	6,314	8,579	Other equity component
Saldo laba/(rugi)	(643,289)	(660,302)	(769,675)	Retained earnings/(deficit)
Subtotal ekuitas	379,621	363,349	86,146	Subtotal equity
Kepentingan non-pengendali	73,159	71,089	(1,478)	Non-controlling interest
Jumlah ekuitas	452,781	434,438	84,668	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	617,584	561,407	178,404	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
Saham beredar (jutaan)	3,032	3,032	1,906	Outstanding shares (million)

Dalam Rupiah juta

In IDR million

Laporan Laba Rugi	2014	2013	2012	Income Statement
Disajikan kembali (As Restated)				
Pendapatan	98,673	57,596	30,129	Revenues
Beban langsung	(44,365)	(20,572)	(14,418)	Direct expenses
Laba kotor	54,308	37,024	15,712	Gross profit
Beban usaha	(19,602)	(16,207)	(15,769)	Operating expenses
Laba/(rugi) usaha	34,706	20,816	(58)	Operating profit/(loss)
Pendapatan keuangan - bersih	1,058	4,932	100	Finance income - net
Beban keuangan	(9,252)	(8,373)	(11,152)	Finance cost
Penghasilan/(beban) lain-lain - bersih	(1,461)	97,873	(1,432)	Other income/(charges) - net
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	25,051	115,249	(12,545)	Income/(loss) before income tax
Pajak penghasilan	(5,392)	(5,862)	(2,587)	Income tax
JUMLAH LABA/(RUGI) BERSIH	19,659	109,387	(15,132)	NET INCOME/(LOSS)

Laba/(rugi) yang dapat diatribusikan kepada				Net income/(losses) attributable to:
Pemilik entitas induk	17,014	109,372	(14,542)	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	2,645	15	(590)	Non-controlling interest
Laba bersih per saham dasar (IDR)	5.61	37.27	(8.39)	Basic net income (loss) per share (IDR)

Laporan Laba Rugi Komprehensif	2014	2013	2012	Comprehensive Income Statement
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan untuk dijual - bersih	(1,763)	366	-	Unrealized (loss) gain on changes in fair value of available-for-sale financial assets - net
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	447	(2,511)	(1,359)	Difference in foreign currency translation of financial statements
Jumlah laba/(rugi) komprehensif lain - bersih	(1,316)	(2,145)	(1,359)	Total other comprehensive income/(loss) - net
JUMLAH LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	18,343	107,242	(16,491)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR

Laba/(rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada				Comprehensive net income/(losses) attributable to:
Pemilik entitas induk	16,272	107,108	(15,901)	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	2,071	134	(590)	Non-controlling interest
Laba/(rugi) bersih komprehensif per saham dasar (IDR)	5.61	37.27	(9.18)	Basic comprehensive income/(loss) per share (IDR)

Dalam Rupiah juta

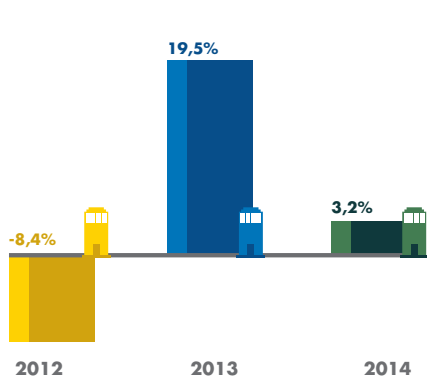
In IDR million

Laporan Arus Kas	2014	2013	2012	Cash Flow Statement
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	21,272	716	3,185	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi	(47,819)	(81,562)	7,099	Net cash flows provided by/(used for) investing activities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	37,388	80,020	(8,808)	Net cash flows provided by/(used for) financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	10,841	(826)	1,476	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal entitas anak yang diakuisisi	-	508	-	Cash and cash equivalents, beginning of acquired subsidiary
Kas dan setara kas, awal	4,944	5,261	3,803	Cash and cash equivalents, beginning
Kas dan setara kas, akhir	15,784	4,944	5,280	Cash and cash equivalents, ending
Rincian Kas dan Setara Kas per 31 Desember				The details of cash and cash equivalents as of December 31
Kas dan setara kas	15,784	4,944	5,261	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas dalam aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	-	-	19	Cash and cash equivalents in non current assets held-for-sale
Jumlah	15,784	4,944	5,280	Total

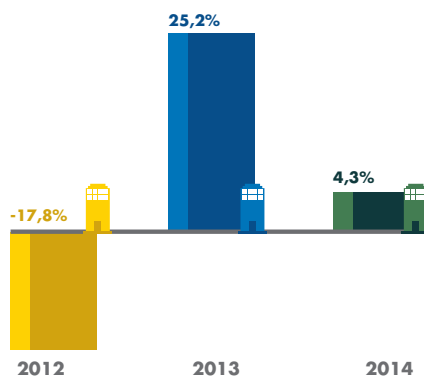
GRAFIK KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Charts

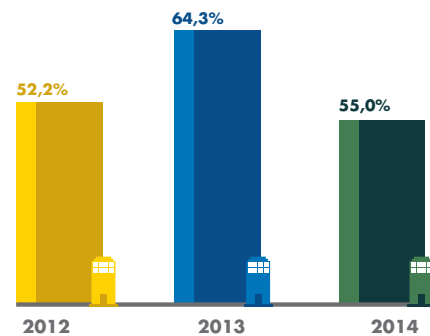
RASIO KEUNTUNGAN TERHADAP ASET (ROA)
Return On Assets



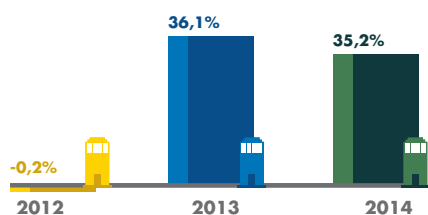
RASIO KEUNTUNGAN TERHADAP EKUITAS (ROE)
Return On Equity



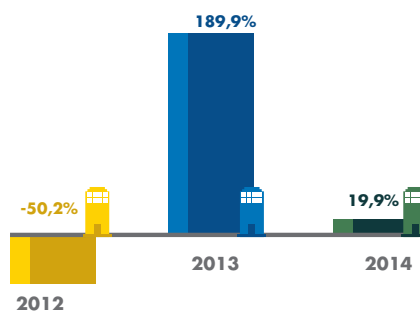
MARGIN LABA/(RUGI) KOTOR
Gross Profit Margin



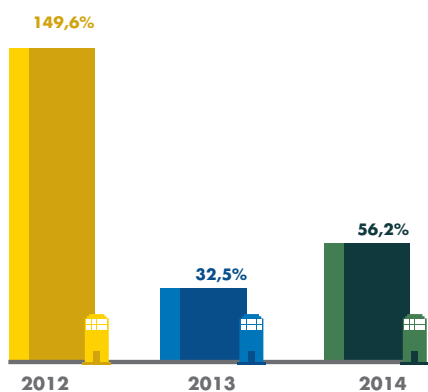
MARGIN LABA/(RUGI) OPERASIONAL
Operating Profit Margin



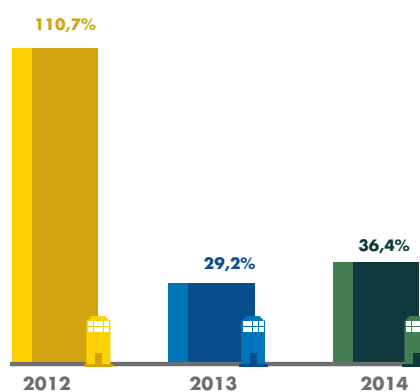
MARGIN LABA/(RUGI) BERSIH
Net Profit/(Loss) Margin



RASIO LANCAR
Current ratio



RASIO UTANG TERHADAP EKUITAS
Debt to equity ratio



IKHTISAR SAHAM

Stock Highlights

Kinerja Kuartalan Saham Tahun 2013-2014

2013-2014 Quarterly Stock Performance

	2014					
	1Q	2Q	3Q	4Q	FY	
Pembukaan	87	87	83	90	87	Open
Tertinggi	96	94	100	99	100	High
Terendah	83	82	81	87	81	Low
Penutupan	86	84	90	95	95	Close
Volume	26,938,900	23,946,700	8,470,100	12,465,400	71,821,100	Volume

Total Kapitalisasi Pasar saham Perseroan pada akhir tahun 2014 mencapai Rp. 288.062.728.275,- (dua ratus delapan puluh delapan miliar enam puluh dua juta tujuh ratus dua puluh delapan ribu dua ratus tujuh puluh lima Rupiah) dengan total saham tercatat untuk diperdagangkan sebesar 3.032.239.245 lembar saham.

Total Stock Market Capitalization of the Company at the end of 2014 reached Rp. 288,062,728,275 (two hundred eighty eight billion sixty two million seven hundred twenty eight thousand two hundred seventy five Rupiah) with the total of 3,032,239,205 listed shares to be traded.

	2013					
	1Q	2Q	3Q	4Q	FY	
Pembukaan	102	98	95	94	102	Open
Tertinggi	125	124	110	101	125	High
Terendah	97	91	88	85	85	Low
Penutupan	97	98	92	90	90	Close
Volume	259,918,500	124,968,500	43,294,000	22,056,500	450,237,500	Volume

Total Kapitalisasi Pasar saham Perseroan pada akhir tahun 2013 mencapai Rp. 272.901.528.450,- (dua ratus tujuh puluh dua milyar sembilan ratus satu juta lima ratus dua puluh delapan ribu empat ratus lima puluh Rupiah) dengan total saham tercatat untuk diperdagangkan sebesar 3.032.239.205 lembar saham.

Total Stock Market Capitalization of the Company at the end of 2013 reached Rp. 272,901,528,450 (two hundred seventy two billion nine hundred one million five hundred twenty eight thousand four hundred and fifty Rupiah) with the total of 3,032,239,205 listed shares to be traded.

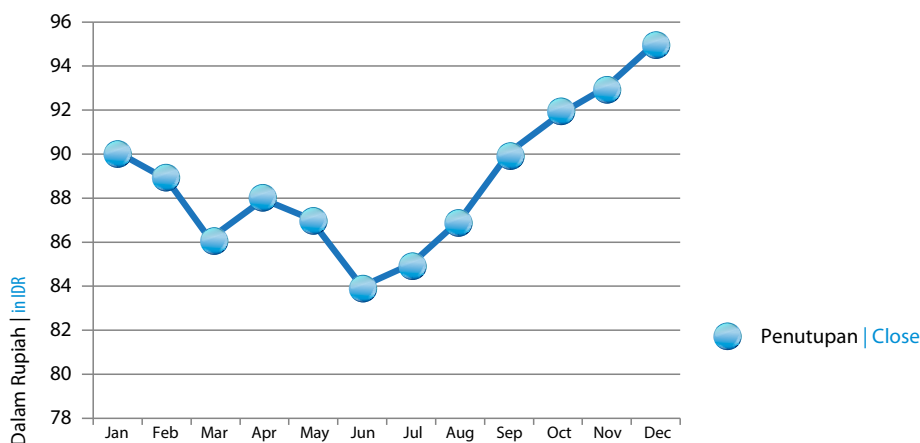
Rekapitulasi Perdagangan Saham

Recapitulation of Shares Trading

	2014	2013	2012	2011	2010
Volume (Unit)	71.821.100	450.237.500	2.626.712.500	107.000.000	78.092.500
Nilai Transaksi (Rp) Value of Transaction (Rp)	6.284.772.300	47.712.816.000	237.991.459.500	5.379.498.000	3.942.181.500
Frekuensi (x) Frequency (x)	8.918	21.924	62.294	1.760	1.932

Grafik Kinerja Harga Saham Bulanan 2014

Monthly Stock Price Performance Graph of 2014



Rekapitulasi Perdagangan Waran Seri III

Recapitulation of Series III Warrant Trading

	31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Volume (Unit)	2.507.300	50.497.000	9.000
Nilai Transaksi (Rp) Value of Transaction (Rp)	90.649.200	3.188.162.500	679.000
Frekuensi (x) Frequency (x)	266	4.736	10

Tabel Harga Waran Seri III

Table of Series III Warrant Price

Periode Period	Harga Price (Rp)			
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutup Closing	Volume (Unit)
2014	60	20	35	2.507.300
2013	120	36	57	50.497.000
2012	79	75	79	9.000

Daftar Pemegang Waran Seri III per 31 Desember 2014List of Series III Warrant Holders as of December 31st, 2014

Keterangan Pemegang Waran Seri III Description of Series III Warrant Holders	Jumlah Waran Seri III Amount of Series III Warrant	Persentase Waran Seri III Percentage of Series III Warrant
UBS AG Singapore S/A Safire Capital PTE. LTD.	366.545.911	55,40%
PT Regis Pratama Indonesia	200.996.008	30,38%
Terra Capital Partners Limited	56.981.504	8,61%
Lainnya Others	37.054.279	5,61%
Total	661.577.702	100%

SEJARAH PENCATATAN SAHAM

Milestone of Stock Listing

Kegiatan Activities	Tanggal Pencatatan Listing Date	Perubahan Jumlah Saham Additional Shares	Jumlah Saham Dicatatkan Total Shares Listed	Bursa Stock Exchange
Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	31/7/1989	6.500.000	6.500.000	Bursa Paralel Indonesia ^{a)}
Pencatatan Saham Pendiri Company Listing	31/1/1990	9.500.000	16.000.000	Bursa Paralel Indonesia
Penawaran Umum Terbatas I Right Issue I	2/9/1991	24.000.000	40.000.000	Bursa Paralel Indonesia
Pemindahan Pencatatan Saham ^{b)} Listing at JSX	23/10/1995	40.000.000	40.000.000	BEJ/JSX
Pencatatan Saham Hasil Pemecahan Nilai Nominal Saham ^{c)} Listing of Stock Split	8/7/1996	40.000.000	80.000.000	BEJ/JSX
Saham Bonus Bonus Share	8/7/1996	64.000.000	144.000.000	BEJ/JSX
Penawaran Umum Terbatas II Right Issue II	29/11/1996	360.000.000	504.000.000	BEJ/JSX
Pencatatan Di Bursa Efek Surabaya ^{d)} Listing at SSX	2/12/1996	-	504.000.000	BEJ & BES JSX & SSX
Pencatatan Saham dari Konversi Waran Seri I Listing of Share from Conversion of Warrant Series I	30/9/1997	66.603	504.066.603	BEJ & BES JSX & SSX
Penawaran Umum Terbatas III Right Issue III	2/4/1998	1.134.149.856	1.638.216.459	BEJ & BES JSX & SSX
Pencatatan Saham dari Konversi Waran Seri I ^{e)} Listing of Share from Conversion of Warrant Series I	28/11/2001	1.800	1.638.218.259	BEJ & BES JSX & SSX
Pencatatan dan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia ^{f)} Listing & Trading at Indonesia Stock Exchange	1/12/2007	-	1.638.218.259	BEI/IDX
Pencatatan Saham Seri B dari Hasil Obligasi Konversi ^{g)} Listing of B Series Shares from Convertible Bonds	11/09/2012	100.000.000	1.738.218.259	BEI/IDX
Pencatatan Saham Seri B dari hasil PMTHMETD ^{h)} Listing of B Series Shares from PMTHMETD	11/09/2012	163.821.825	1.902.040.084	BEI/IDX
Penawaran Umum Terbatas IV Right Issue IV	14/12/2012	1.130.197.731	3.032.237.815	BEI/IDX
Pencatatan Saham dari Konversi Waran Seri III ⁱ⁾ Listing of Shares from Conversion of Warrant Series III	21/11/2013	1.390	3.032.239.205	BEI/IDX
Pencatatan Saham dari Konversi Waran Seri III	4/8/2014	40	3.032.239.245	BEI/IDX

Keterangan

- Bursa Paralel Indonesia kemudian merger dengan Bursa Efek Surabaya (BES) sehingga saham Perseroan tercatat di BES.
- Sejak tanggal 23 Oktober 1995 Perseroan memindahkan pencatatannya dari BES ke BEJ dan sejak saat itu saham Perseroan hanya tercatat di BEJ.
- Sejak tanggal 27 Mei 1996 Perseroan memecah nilai nominal saham dari Rp1.000 menjadi Rp500 per saham.
- Sejak tanggal 2 Desember 1996 Perseroan mencatatkan sahamnya di BES sehingga seluruh saham Perseroan tercatat di BEJ dan BES.
- Sejak tanggal 28 November 2001 sebanyak 68.403 unit Waran Seri I telah dilaksanakan menjadi saham.
- Bursa Efek Surabaya menggabungkan diri/merger dengan Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Penerbitan saham dari hasil pelaksanaan konversi yang berasal dari Obligasi Konversi yang diterbitkan dan disetujui RUPS pada tahun 2003, dilaksanakan untuk Kimbell Holdings Ltd, dengan nominal Rp100.
- Penerbitan saham dari hasil pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) yang disetujui dalam RUPS pada tanggal 25 Juli 2012, dilaksanakan oleh Terra Capital Partners Limited, dengan nominal Rp100.
- Waran Seri III diterbitkan menyertai penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu pada PUT IV yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melaksanakan pembelian Saham Seri B Perseroan dengan Nilai Nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp100 (seratus Rupiah) dengan waktu pelaksanaan dari tanggal 2 Agustus 2013 – 13 Desember 2017.

Notes

- Indonesia Parallel Stock Exchange merged with Surabaya Stock Exchange (SSX) and Company's shares were then registered in SSX.
- Since October 23rd, 1995, the Company moved its registry from SSX to Jakarta Stock Exchange (JSX). The Company's shares were listed only in JSX ever since.
- Since May 27th, 1996, the Company has conducted stock split from Rp1,000 into Rp500 per share.
- Since December 2nd, 1996, the Company relisted its shares in SSX so that the entire Company's shares were listed in JSX and SSX.
- Since November 28th, 2001, Warrant Series I has been implemented into shares with the amount of 68,403 units.
- Surabaya Stock Exchange and Jakarta Stock Exchange were merged and became Indonesia Stock Exchange (IDX).
- Shares issuance from the conversion of Convertible Bonds that were issued and approved at the Annual General Meeting of Shareholders in 2003, was conducted for Kimbell Holding Ltd., with the nominal of Rp100.
- Shares Issuance from the implementation of Capital Increase Without Pre-Emptive Rights that was approved at the Annual General Meeting of Shareholders on July 25th, 2012, was conducted by Terra Capital Partners Limited, with the nominal of Rp100.
- Warrant Series III was issued along with issuance of pre-emptive rights on Right Issue IV which entitled the holders to purchase of the Company's Shares Series B with the nominal value of Rp100 (one hundred Rupiah) per share with Exercise Price of Rp100 (one hundred Rupiah) with period of exercise from August 2nd, 2013, to December 13th, 2017.



Hotel U Paasha
Seminyak Bali



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Reports from the Board of Commissioners

“

Pencapaian kinerja yang mengesankan pada tahun 2014 merupakan perpaduan kekuatan dan tantangan yang dihadapi oleh Perusahaan. ”

The impressive performance in 2014 was attributed to a blend of strengths and challenges faced by the Company.

Adrian Jusuf Chandra

Presiden Komisaris
President Commissioner

Pemegang Saham yang terhormat,

Atas nama Dewan Komisaris, dengan gembira saya menyampaikan Laporan Tahunan 2014 mengenai kinerja, perkembangan dan pencapaian dari PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk sebagai laporan pertanggung jawaban.

Penilaian Kinerja Dewan Direksi

Pencapaian kinerja yang mengesankan pada tahun 2014 merupakan perpaduan kekuatan dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan. Sepanjang tahun 2014, Perusahaan berhasil membukukan laba usaha sebesar Rp 34,71 miliar, mengalami peningkatan tajam sebesar 66,7% jika dibandingkan dengan posisi di tahun 2013 yang sebesar Rp. 20,82 miliar.

Dewan Komisaris yakin bahwa Direksi bisa dikatakan berhasil melakukan tugasnya dengan baik dan telah mengambil langkah-langkah strategis untuk memperbaiki kinerja Perusahaan, sehingga pendapatan dalam tahun 2014 dapat naik drastis dibandingkan pada tahun 2013. Namun masih terdapat beberapa pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh Direksi. Beberapa aset Perusahaan belum dikembangkan secara maksimal, aset Perusahaan yang masih "idle" tersebut harus segera dijadikan sumber - sumber pendapatan baru bagi Perusahaan. Selanjutnya diharapkan Direksi Perusahaan dapat selalu menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan pada masa mendatang.

Prospek Usaha

Kami optimis pasar properti Indonesia pada tahun 2015 akan mengalami pertumbuhan yang positif dan stabil karena kebutuhan konsumen akan tempat tinggal di daerah perkotaan seperti apartemen maupun rumah tapak masih akan tetap tinggi, demikian halnya dengan permintaan akan ruang dan gedung perkantoran. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia tentunya meningkatkan taraf hidup dan daya beli konsumen. Hal ini akan mendorong permintaan terhadap ruang - ruang usaha sektor properti komersial. Mulai meratanya pertumbuhan ekonomi di seluruh daerah - daerah di Indonesia menciptakan pasar properti yang luas di seluruh Indonesia. Tumbuhnya permintaan terhadap ruang properti tidak hanya akan terjadi di kota - kota besar namun juga banyak di kota - kota tingkat kedua.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris mencatat adanya perbaikan dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan seperti semakin baiknya sistem dan prosedur kerja, termasuk efektifnya pelaksanaan fungsi pengawasan internal dan pengelolaan risiko. Perbaikan tata kelola perusahaan tersebut merupakan upaya kerja keras semua pihak terkait yang ada di perusahaan.

Dalam menjalankan tugas - tugasnya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dalam memantau kepengurusan Perusahaan dengan cermat, dan memastikan bahwa manajemen mematuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris menghargai kinerja Komite Audit dalam melaksanakan fungsinya selama tahun 2014 telah sesuai dengan standar dan kualitas terbaik. Kami sampaikan pula untuk pada tahun 2014 tidak terdapat perubahan pada komposisi Dewan Komisaris.

Akhir kata, kami ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada seluruh Pemegang Saham, Direksi, karyawan dan seluruh pemangku kepentingan yang telah bekerja keras, bahu-membahu memajukan Perusahaan dan juga kepada seluruh penghuni yang menjadi pelanggan setia kami. Kami yakin, dengan profesionalitas yang teruji dan komunikasi yang terjalin dengan baik, kita akan mencapai hasil yang lebih baik di tahun - tahun mendatang.

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners
PT Bhuwanatala Indah Permai, Tbk.

Adrian Jusuf Chandra
Presiden Komisaris | President Commissioner

Dear respected Shareholders,

On behalf of the Board of Commissioners, I am pleased to submit the 2014 Annual Report as an accountability report in respect of the performance, development and achievement of PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.

Performance Assessment of Board of Directors

Impressive performance in 2014 was attributed to a blend of strengths and challenges faced by the company. Throughout 2014, the Company recorded a operating profit of Rp 34.71 billion, significantly increased by 66.7% compared to the 2013's figures at Rp. 20.82 billion.

The Board of Commissioners believes that the Board of Directors is deemed conducted a thorough job and has taken strategic steps to improve the performance of the Company so the Company's revenues in 2014 could rise dramatically compared to the year 2013. However, there are several important matters which has to be completed by the Board of Directors. Some of the Company's assets are yet to be fully developed and utilized, those respective "idle" assets therefore must be transformed into new revenue generators for the Company. The Board of Commissioners expects the Board of Directors to always maintain future sustainable growths.

Business Prospects

We are optimistic that the Indonesian property market in 2015 will have a positive and stable growth as consumer demand for housing in urban areas such as apartments or land-based residences will remain high, as well as the demand for office space and buildings. The Indonesia's economic growth increasing pace has certainly also improve the living standard as well as purchasing power of the consumers This in turn will boost demand for commercial property's office space segment. The increasingly prevalent economic growth in many provinces in Indonesia will create a vast property market in Indonesia. The rising demand for property spaces will not only be limited to major cities, but also to many secondary cities.

Implementation of Corporate Governance

The Board of Commissioners noted an improvement in the Company's corporate governance such as improvements in the systems and procedures, including effective implementation of the internal control function and risk management. The improvement of corporate governance is a tireless efforts from all stakeholders in the company.

In carrying out its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee in monitoring the Company management carefully, and ensures that management complies with the principles of good corporate governance. Board of Commissioners appreciates the performance of the Audit Committee in carrying out its functions during the year 2014 in accordance with the standards and of highest quality. We also inform that there are no changes in the composition of the Board of Commissioners in 2014.

Finally, we would like to express our gratitude and appreciation for all shareholders, directors, employees and all stakeholders of the Company who have worked together diligently to promote the Company and also to all residents who become our loyal customers. We believe, with proven professionalism and good communication, we will achieve better results in years to come.



LAPORAN DIREKSI

Reports from the Board of Directors

“

Hasil positif atas upaya penataan fokus usaha yang dilakukan oleh Perusahaan mulai ditunjukkan oleh pertumbuhan angka pendapatan pada laporan keuangan tahun 2014.

”

The positive results from this business refocusing efforts conducted by the Company has started to materialized in the 2014 financial statements

Arianto Sjarief

Presiden Direktur
President Director

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Kami menyampaikan ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kinerja Perusahaan yang baik sepanjang tahun 2014. Perusahaan berhasil mencapai hasil yang baik untuk setiap unit usaha yang ada. Mulai dari penyewaan gedung perkantoran, maupun hotel, semua memberikan kontribusi positif.

Strategi

Perusahaan telah mengambil langkah yang cukup strategis dan penting dengan melakukan konsolidasi bisnis pada segmen properti dan hotel, serta fokus dalam mengoptimalkan kinerja aset-aset yang diperoleh di tahun 2013 lalu, sehingga tidak terdapat aksi korporasi akuisisi baru ataupun pembelian aset-aset lain yang bersifat strategis yang dilakukan pada tahun 2014. Hasil positif atas upaya penataan fokus usaha yang dilakukan oleh Perusahaan mulai ditunjukkan oleh pertumbuhan angka pendapatan pada laporan keuangan tahun 2014.

Kinerja Unit Usaha Perusahaan

Sepanjang 2014, tingkat hunian rata-rata Graha BIP mencapai 97,80% mengalami kenaikan dibandingkan tingkat hunian tahun 2013 yang mencapai 95,89%. Tingkat hunian rata-rata dari segmen gedung perkantoran the Victoria mencapai 66,00% yang meningkat sekitar 59,36% dibandingkan dengan tingkat hunian tahun 2013 yang hanya mencapai 9,06%, serta Hotel U Paasha dimana tingkat hunian pada tahun 2014 adalah sebesar 81,40% meningkat sebesar 21,78% bila dibandingkan dengan tingkat hunian tahun 2013 lalu sebesar 59,32%. Untuk Apartemen Sinabung tingkat hunian rata-rata pada tahun 2014 adalah 30% sama seperti tahun sebelumnya.

Kinerja Keuangan

Perusahaan berhasil mencatatkan Pendapatan sebesar Rp. 98,67 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 71,3% apabila dibandingkan dengan posisi pendapatan di tahun 2013 yang sebesar Rp. 57,6 miliar. Pendapatan utama Perusahaan berasal dari kontribusi dua segmen usaha utama Perusahaan yakni sewa ruang perkantoran dan Hotel. Posisi Laba Kotor Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 46,7% menjadi Rp. 54,31 miliar di tahun 2014 dari Rp. 37,02 miliar di tahun 2013.

Perusahaan memperoleh laba usaha sebesar Rp. 34,71 miliar, angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 66,7% dari posisi di tahun 2013 yang sebesar Rp. 20,82 miliar, hal tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan harga sewa serta kontribusi dari kenaikan rate hotel dari tahun sebelumnya serta tingkat hunian yang meningkat.

Perusahaan mencetak laba bersih di periode tahun 2014 sebesar Rp. 19,66 miliar. Laba bersih di tahun 2014 mengalami proses normalisasi bila dibandingkan dengan laba bersih di periode tahun sebelumnya yang naik signifikan akibat dampak dari aksi korporasi Perusahaan, sehingga ditahun 2014, laba bersih terlihat mengalami penurunan sebesar 82,0%. Laba bersih per saham tercatat mengalami penurunan sebesar 84,9% menjadi Rp. 5,61.

Perusahaan memiliki nilai total aset sebesar Rp. 617,58 miliar di tahun 2014, dimana komposisi aset lancar hanya sebesar 6,1% sedangkan sebagian besar didominasi oleh aset tidak lancar sebesar 93,9% dari total aset Perusahaan. Aset Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 10% di tahun 2014.

Perusahaan memiliki total liabilitas sebesar Rp. 164,8 miliar angka tersebut naik sebesar 29,8% dibandingkan dengan angka di tahun sebelumnya sebesar Rp. 126,97 miliar. Liabilitas Perusahaan terdiri dari 40,4% liabilitas lancar dan 59,6% liabilitas tidak lancar. Kenaikan angka total liabilitas utamanya berasal dari kontribusi kenaikan total liabilitas jangka panjang Perusahaan sebesar 18,2% dari Rp. 83,08 miliar di tahun 2013 menjadi Rp. 98,18 miliar.

Tantangan

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh Perusahaan di tahun 2014. Pertama, tahun Pemilu, secara umum aktivitas bisnis mengalami pelambatan di tahun Pemilu 2014 lalu, hal tersebut mempengaruhi kinerja segmen properti Perusahaan yang berada di Jakarta, namun tidak mempengaruhi kinerja hotel di Bali.

Kedua, kenaikan tarif dasar listrik dan kenaikan harga BBM subsidi yang berpengaruh bagi operasional Perusahaan, karena tidak menggunakan tarif industri melainkan komersial.

Semua tantangan yang ada disikapi oleh Perusahaan dengan langkah-langkah antisipasi seperti implementasi strategi efisiensi biaya dan yang memang sudah dirintis oleh Perusahaan sejak dua tahun yang lalu.

Dear esteemed Shareholders,

We express gratitude to God Almighty for the good performance of the Company during the year 2014. The Company managed to accomplish good results for each of its business unit. Starting from office building spaces rent, through hotel, all share their positive contributions.

Strategy

The company has taken a strategic and important step to consolidate the business in property and hotel segments, with focus to optimize the performance of the newly acquired assets in 2013, so there are no new corporate actions such as acquisition nor purchase of other strategic assets conducted in 2014. The positive results from business refocusing efforts done by the Company started to show in the 2014 financial statements.

Company's Business Units Performances

Throughout 2014, the Graha BIP average occupancy rate reached 97.80% slightly compared to the 2013's occupancy rate at 95.89%. The occupancy rate from the Victoria office building segment reached 66.00%, increased by approximately 59.36% compared to the occupancy rate in 2013 which only reached 9.06%, and U Paasha Hotel experienced a 81.40% occupancy rate increase to 59.32% in 2014 compared to 2013 at 59.32%. For Sinabung Apartment, the occupancy rate in 2014 was at 30%, the same as the previous year.

Financial Performance

The Company has successfully recorded revenues of Rp. 98.67 billion, or an increase of 71.3% when compared to the revenue in 2013, which amounted to Rp. 57.6 billion. The Company's main revenues came from the contributions of its two primary business segments namely office space rent and hotel. Company's Gross Profit position surged 46.7% to Rp. 54.31 billion in 2014 from Rp. 37.02 billion in 2013.

The Company earned an operating profit of Rp. 34.71 billion, that number increased by 66.7% compared to the position in 2013 in the amount of Rp. 20.82 billion, which primarily contributed from the increase rent fees as well as increase of hotel's room rate and occupancy rates compared to the previous year.

The Company recorded a net profit in the period 2014 at Rp. 19.66 billion. Net income in 2014 experienced a normalization process if compared with net income in the prior year which was significantly higher due to the impact of the Company's past corporate actions, so that in the year 2014, net income seemed to decrease by 82.0%. Earnings per share also recorded a decrease by 84.9% to Rp. 5.61.

The company has a total asset value of Rp. 617.58 billion in 2014, in which the composition of current assets amounted to only 6.1% from total assets, while non-current assets largely dominated as much 93.9% from the total assets of the Company. Company's assets increased by 10.0% in 2014.

The company has a total liabilities of Rp. 164.80 billion, the figure rose by 29.8% compared with the previous year's figure at Rp. 126.97 billion. Company's Liability consists of 40.4% current liabilities and 59.6% non-current liabilities. The increase in total liabilities figures mainly came from the contribution of the 18.2% increase in the Company's long-term liabilities from Rp. 83.08 billion in 2013 to Rp. 98.18 billion in 2014.

Challenges

There are several challenges faced by the Company in 2014. First, the election year, in which general business activity slowed in the 2014 during election year, it affected the performance of the Company's property segment in Jakarta, but did not affect the performance of hotels in Bali.

Second, the increase in electricity tariff and subsidized fuel price hike that affect the Company's operations, because it does not use industrial tariffs but commercial.

All existing challenges faced by the Company with anticipatory measures such as the implementation of cost-efficiency strategy which had initially been formulated by the Company since 2 years ago.

Prospek Usaha

Setelah berhasil melalui tahun 2014 yang penuh tantangan, sektor properti Indonesia diperkirakan akan lebih positif di tahun 2015.

Maraknya investor asing maupun domestik yang menjalankan usaha di Jakarta otomatis membutuhkan ruang perkantoran untuk aktivitasnya. Hal ini yang akan mendorong tumbuhnya permintaan akan gedung perkantoran, terutama yang memiliki lokasi strategis serta mendorong para investor menanamkan modalnya di Indonesia lebih jauh lagi, terutama di segment properti komersial seperti perkantoran.

Khusus untuk sektor perhotelan, prospek bisnis di tahun 2015 cukup cerah seiring ekspektasi membaiknya perekonomian global sehingga membuat sektor pariwisata dan perhotelan kembali ramai, alasan lainnya adalah adanya kesuksesan proses reformasi dan peningkatan konektivitas penerbangan yang juga memegang peranan penting bagi pasar perhotelan di tahun 2015.

Perusahaan juga memiliki rencana-rencana untuk mengembangkan usaha antara lain melalui pembangunan pusat perbelanjaan dan hotel di wilayah Jakarta dan Indonesia bagian timur.

Berdasarkan kinerja keuangan yang memuaskan selama ini, kami mempunyai tingkat keyakinan yang tinggi untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja Perusahaan di masa mendatang.

Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan terus meningkatkan kualitas dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dengan cara mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan yang sudah berjalan dan disesuaikan dengan penerapan dari kebijakan tersebut pada praktek yang ada di lapangan. Perusahaan juga telah menyesuaikan beberapa aturan dari Otoritas Jasa Keuangan yang terbaru terkait dengan penerapan tata kelola perusahaan antara lain penyusunan Piagam Direksi dan Piagam Dewan Komisaris sehingga pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dapat ditingkatkan dari tahun ke tahun.

Perubahan Anggota Direksi

Kami ingin menyampaikan bahwa terdapat beberapa perubahan dalam komposisi Dewan Direksi pada tahun 2014. Dalam kesempatan yang baik ini kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Jejei Kurnia dan Robert yang mengundurkan diri dari posisi Direktur Perusahaan dan telah disetujui dan disahkan dalam rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan tanggal 27 Oktober 2014. Kami memberikan apresiasi yang tinggi atas kontribusi dan kinerja mereka yang baik selama ini, serta menyambut anggota baru Dewan Direksi yakni Liandy Ramali yang merupakan ahli dalam bidang arsitektur dengan jejak rekam yang baik dan luas dibidang properti.

Atas segala pencapaian yang baik di tahun lalu, atas nama Direksi, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh karyawan atas komitmen dan dedikasinya dalam memajukan Perusahaan. Penghargaan yang tinggi juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris atas semua saran, masukan, dukungan, arahan, serta bimbingan yang tegas dan membangun. Serta kepada seluruh Pemegang Saham dan para Tenant atas kepercayaan dan kerjasamanya selama ini. Semoga ke depan, kita semua dapat bekerja lebih baik lagi.

Atas nama Direksi

On behalf of the Board of Directors
PT Bhuwanatala Indah Permai, Tbk.

Arianto Sjarief

Presiden Direktur | President Director

Prospects

After successfully navigated in the challenging of 2014, Indonesian property sector is expected to be positive in 2015.

The rise of foreign and domestic investors who conduct business in Jakarta automatically will require office space for its activities. This will encourage the growth of demand for office buildings, especially those with strategic locations, this will encourage investors to invest in Indonesia even further, especially in the commercial property segment such as offices space.

Specifically for the hotel sector, the business outlook in 2015 is quite bright as the expectation of improvement in the global economy has made the tourism and hospitality sector started to be crowded, the other reason is the early success of the reform process and increasing flight connectivity which will also plays an important role for the hospitality market in 2015.

The Company also has plans to expand its business course by constructing major shopping centers and hotels in Jakarta area and East Indonesia region.

Based on the satisfactory financial performance over the years, we have a high degree of confidence to be able to maintain and even improve the performance of the Company in the future.

Corporate Governance

The company continues to improve the quality of implementation of good corporate governance by evaluating and improving the existing policies and adapted to the implementation of such policy on the daily situation. The Company had also adhered to several of the Financial Services Authority (OJK) regulation concerning the implementation of corporate governance by compiling the Charter of the Board of Directors and Board of Commissioners so that the execution of good corporate governance can be improve from year to year.

Changes in the Board of Directors Members

We would like to inform that there were some changes in the composition of the Board of Directors in 2014. In this opportunity we would like to express our appreciation to Jejei Kurnia and Robert, who resigned from the position of director of the Company and had been approved and endorsed by the extraordinary general meeting of shareholders of the Company on October 27, 2014. We give high appreciation for the contributions and their performance for all this time, we also welcome a new members of the Board of Directors, Liandy Ramali who is an expert in the field of architecture with a good and broad track record and in the field of property.

For all the remarkable achievement last year, on behalf of Board of Directors, we express our appreciation to all employees for their commitment and dedication in developing the Company. Our deepest gratitude also to the Board of Commissioners for all the suggestions, feedbacks, supports, directions, and constructive guidance. As well as to all of Shareholders and all of Tenants for the trust and cooperation during all this time. Hopefully in the future, we can work together better.



Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan bisnis Perusahaan terutama meliputi pembangunan dan pengelolaan properti seperti apartemen, perkantoran, pertokoan dan perumahan, perdagangan dan pelayanan jasa.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of Company's business activities consists of development and management of property such as apartments, office spaces, shopping centers and houses, and trading and services.





PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Nama Perseroan Company's Name	: PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
Tanggal Pendirian Establishment	: 21 Desember 1981 dengan nama PT Bandung Indah Plaza December 21, 1981 under the name of PT Bandung Indah Plaza
Alamat Kantor Address	: Graha BIP Lt. 6, Jl. Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta 12930 - Indonesia
Telp. Phone	: (62-21) 252 2535
Fax	: (62-21) 252 2532
E-mail	: corsec@bipp.co.id
Website	: www.bipp.co.id
Bidang Usaha Line of Business	: Pembangunan dan Pengelolaan Properti Komersial Commercial Properties Development and Management
Total Modal Dasar Total Authorized Capital	: Rp. 2.000.000.000.000
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Total of Subscribed and Fully Capital	: Rp. 958.511.228.100
Pencatatan Saham Stock Listed in	: Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange

SEKILAS PERUSAHAAN

Company at Glance

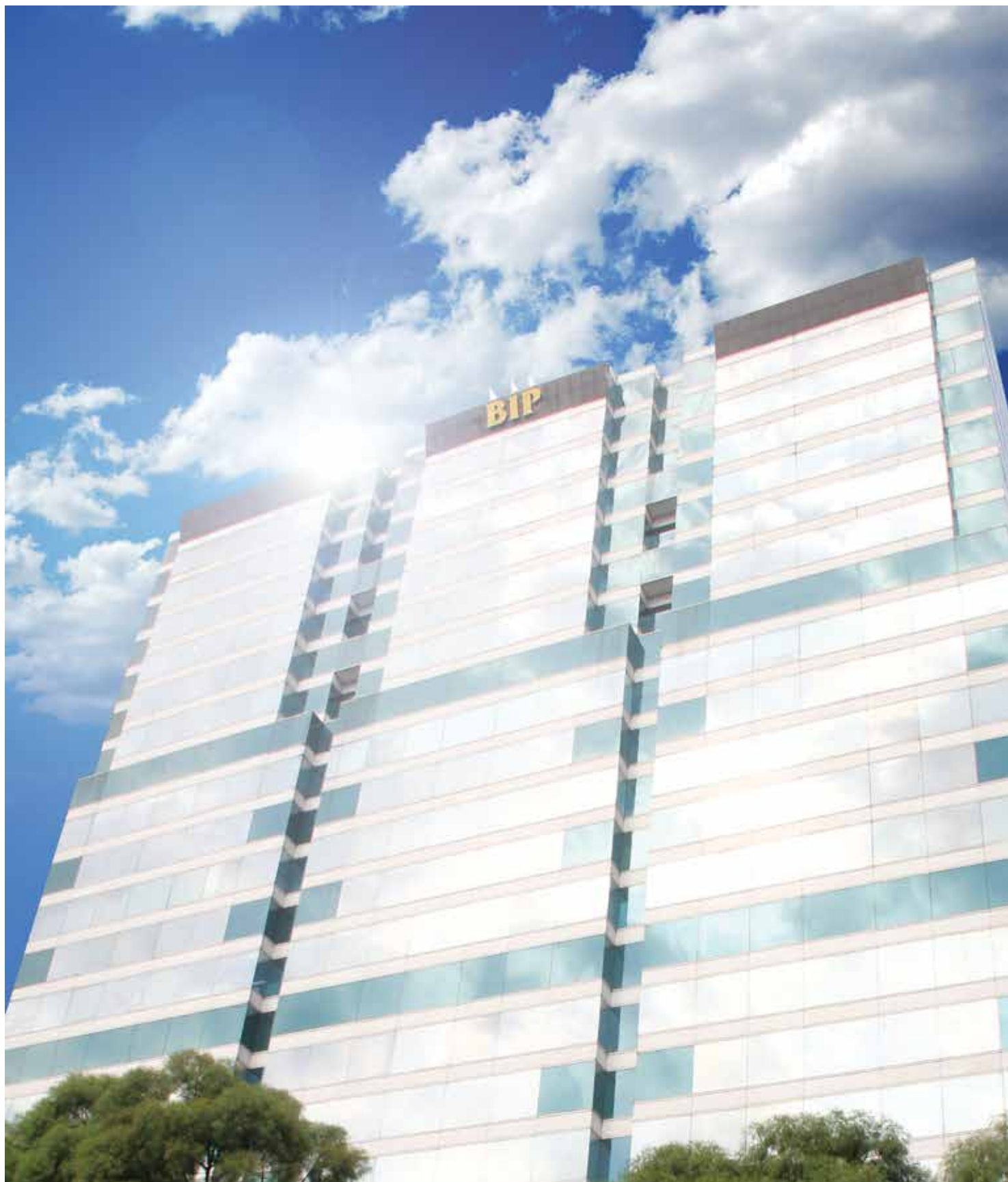
PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (Perusahaan) pada awalnya didirikan dalam rangka Undang Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 165 tanggal 21 Desember 1981 yang dibuat dihadapan Notaris Koswara, SH. Akta Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4821.HT.01.01.Th.83 tanggal 29 Juni 1983 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 10 Februari 1989, Tambahan No. 204.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir dengan Akta No. 35 tanggal 28 Oktober 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Edi Priyono, SH. Akta tersebut telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-08690.40.21.2014 tanggal 20 November 2014.

PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (the Company) was initially established within the framework of Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 in conjunction with Law No. 12 year 1970 based on Public Notary, Koswara, SH Notarial Deed No. 165 dated December 21, 1981. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-4821-HT.01.01.Th. 83 dated June 29, 1983 and was published in the State Gazette No. 12 dated February 10, 1989, Supplement No. 204.

The Company's Articles of Association had been amended several times, most recently by the Notarial Deed No. 35 dated October 28, 2014 of Public Notary Edi Priyono, SH. The Deed was reported and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-08690.40.21.2014 dated November 20, 2014.





GRAHA BIP
Jakarta Selatan | South Jakarta

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Company in Brief

Pendirian Perusahaan dengan nama PT Bandung Indah Plaza

Establishment of the Company with the name of PT Bandung Indah Plaza

1981

1989

1990

1991

1995

1996

1998

2001

Perubahan Nama Perusahaan menjadi PT Bhuwanatala Indah Permai

The Company's name changed into PT Bhuwanatala Indah Permai

Pemindahan Pencatatan Saham dari Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta

Stock listing moved from Surabaya Stock Exchange to Jakarta Stock Exchange

Penawaran Umum Terbatas III

Right Issue III

Penawaran Umum Terbatas I

Right Issue I

Penawaran Umum Perdana melalui Bursa Paralel Indonesia

Initial Public Offering through Indonesia Parallel Stock Exchange

Konversi efek menjadi catatan elektronik ke dalam penitipan kolektif di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Stock conversion into electronic script (scriptless) as a collective deposit through PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

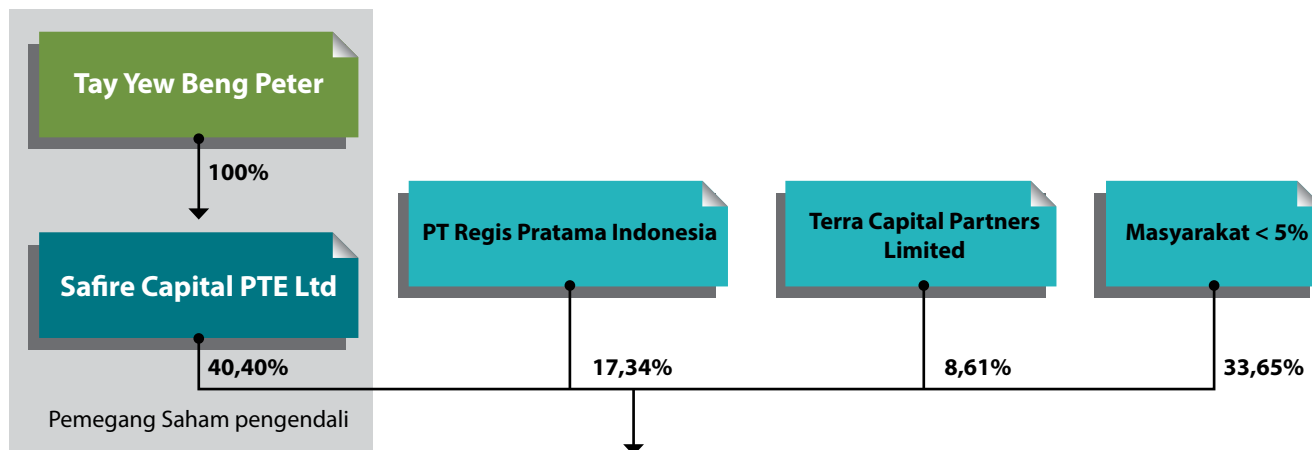
- Pencatatan kembali Saham Perusahaan di Bursa Efek Surabaya
- Pemecahan saham dan saham bonus
- Penawaran Umum Terbatas II

- Re-listing at Surabaya Stock Exchange
- Stock split and bonus shares
- Right Issue II

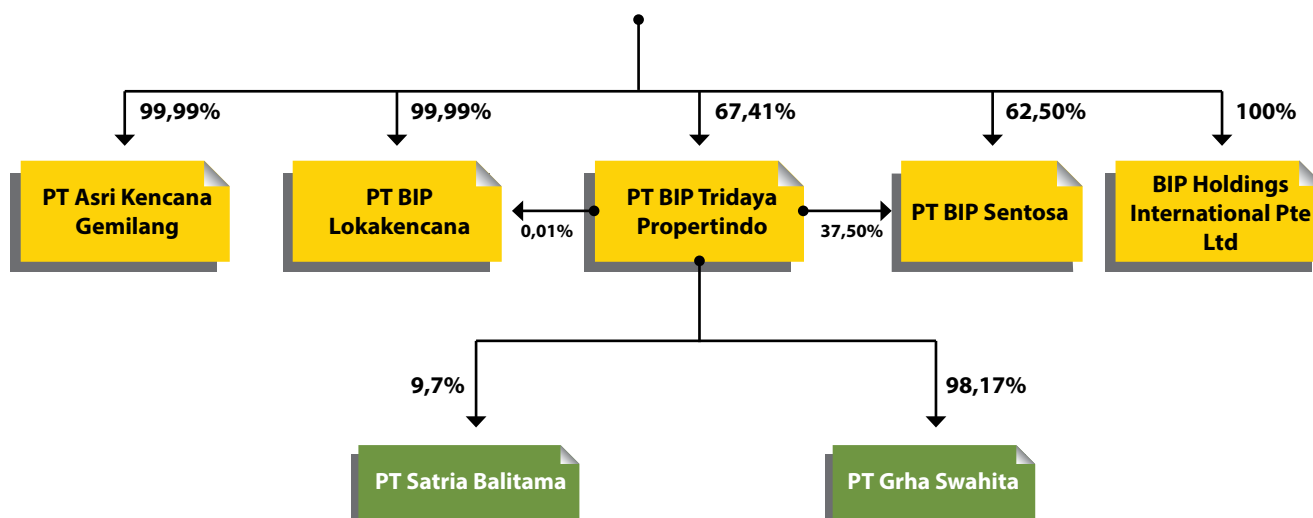


STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

Company Group Structure



PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (Perusahaan)





STRUKTUR PERMODALAN

Capital Structure

Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	Saham <i>Shares</i>	Nominal (Rp)
Seri A (@ Rp500 per lembar saham/ <i>share</i>)	1.800.000.000	900.000.000.000
Seri B (@ Rp100 per lembar saham/ <i>share</i>)	11.000.000.000	1.100.000.000.000
Total Modal Dasar <i>Total of Authorized Capital</i>	12.800.000.000	2.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Subscribed and Fully Paid Capital</i>		
Seri A (@ Rp500 per lembar saham/ <i>share</i>)	1.638.218.259	819.109.129.500
Seri B (@ Rp100 per lembar saham/ <i>share</i>)	1.394.020.986	139.402.098.600
Total Modal Ditempatkan dan Disetor <i>Total of Subscribed and Fully Paid Capital</i>	3.032.239.245	958.511.228.100

Pencatatan Saham	Stock Listed in:
Bursa Efek Indonesia	Indonesia Stock Exchange

INFORMASI KEPEMILIKAN SAHAM

Shareholding Information

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Persentase <i>Percentage</i>
Safire Capital Ltd.	1.225.000.000	40,40%
PT Regis Pratama Indonesia	525.698.975	17,34%
Terra Capital Partners Limited	261.165.228	8,61%
Komisaris Perusahaan Commissioner		
Heru Tjahjo Pramono	7.000	0,00%
Masyarakat (Kepemilikan Kurang dari 5%) Public (Ownership Less than 5%)	1.020.368.042	33,65%
Jumlah Total	3.032.239.245	100%

Catatan**Notes**

Sampai dengan akhir tahun 2014, terdapat 2.276 Pemegang Saham Perseroan. Pemegang Saham Utama dan Pengendali, yaitu Safire Capital Ltd., dengan kepemilikan sebesar 40,40%. Saham yang beredar di masyarakat mencapai 1.807.239.045 saham (59,60%).

As of the end of 2014, there were 2,276 Shareholders of the Company. The Major and Controlling Shareholder, i.e. Safire Capital Ltd., owns as much as 40.40%. The outstanding shares reached to 1,807,239,045 shares or 59.60%.

INFORMASI ENTITAS ANAK

Information of Subsidiaries

Entitas Anak Subsidiary	Kepemilikan Saham Perusahaan Company's Ownership	Kegiatan Usaha Line of Business	Alamat Kantor Office Address	Status Beroperasi Operational Status	Tahun Penyertaan Year of Investment
A. Kepemilikan Langsung Direct Ownership					
PT Asri Kencana Gemilang	99,99%	Penyewaan Gedung Perkantoran Leasing of Office Building	Graha BIP Lt.6 Jl. Gatot Subroto Kav.23 Jakarta 12930 T : (62-21) 252 0318 F : (62-21) 252 0319	Beroperasi In Operation	1998
PT BIP Lokakencana	99,99%	Investasi Investment	Graha BIP Lt.6 Jl. Gatot Subroto Kav.23 Jakarta 12930 T : (62-21) 252 0318 F : (62-21) 252 0319	Belum Beroperasi Not Yet Operated	1996
PT BIP Tridaya Propertindo (d/h PT Tridaya Investindo)	67,41%	Penyewaan Gedung Perkantoran dan Perhotelan Leasing of Office Building and Hotels	Panin Tower Senayan City Lantai 10, Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta Pusat T : (62-21) 252 2535 F : (62-21) 252 2532	Beroperasi In Operation	2013
PT BIP Sentosa	62,50%	Penyewaan Gedung Hunian Leasing of Residential Building	Graha BIP Lt.6 Jl. Gatot Subroto Kav.23 Jakarta 12930 T : (62-21) 252 2535 F : (62-21) 252 2532	Beroperasi In Operation	2013
BIP Holdings International Pte Ltd	100%	Investasi Investment	138 Cecil Street #14-01B Cecil Court, Singapore 069538	Belum Beroperasi Not Yet Operation	1994
B. Kepemilikan Tidak Langsung melalui Entitas Anak (PT BIP Tridaya Propertindo) Indirect Ownership through the Subsidiary (PT BIP Tridaya Propertindo)					
PT Grha Swahita	98,17%	Perhotelan Hospitality	Jl. Laksmana No 77, Seminyak - Bali www.upaashaseminyak. com	Beroperasi In Operation	2013
PT BIP Sentosa	37,50%	Penyewaan Gedung Hunian Leasing of Residential Building	Graha BIP Lt.6 Jl. Gatot Subroto Kav.23 Jakarta 12930 T : (62-21) 252 2535 F : (62-21) 252 2532	Beroperasi In Operation	2013
PT Satria Balitama	9,7%	Perhotelan Hospitality	Jl. Camplung Tanduk, Seminyak Beach, Kuta, Badung, Bali.	Beroperasi In Operation	2013

UNIT USAHA

Business Units

Gedung Perkantoran | Office Building

- Graha BIP (Jakarta Selatan/*South Jakarta*)
- Gedung the Victoria (Jakarta Barat/*West Jakarta*)

Hotel | Hotel

- U Paasha (Seminyak Bali)
- The Royal Beach Seminyak Bali (Kepemilikan Minoritas melalui Entitas Anak/*Minority Ownership by Subsidiary*)

Apartemen | Apartment

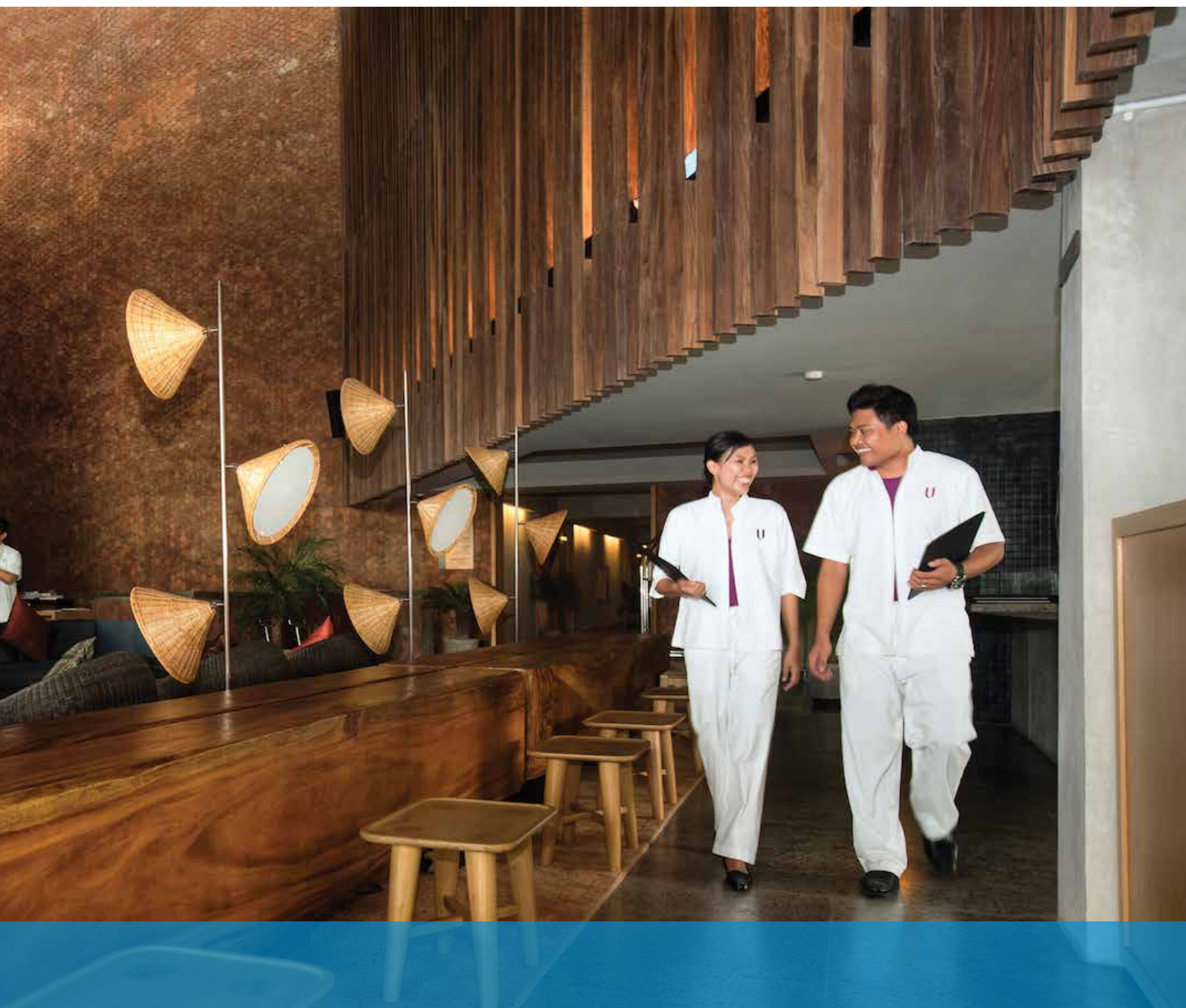
- Apartemen Sinabung (Jakarta Selatan/*South Jakarta*)

Lahan untuk Dikembangkan | Land Bank

- Narogong-Cileungsi, Bogor (3.011 m²/sqm)
- Cikeas-Cicadas, Bogor (99.340 m²/sqm)
- Benda-Tangerang (12.118 m²/sqm)



U Paasha Lobby
Seminyak Bali



Graha BIP



Berlokasi di Jl. Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta Selatan, gedung perkantoran ini dimiliki dan dikelola oleh PT Asri Kencana Gemilang. Dengan luas tanah 4.290 m² dan luas bangunan 27.800 m², Graha BIP terdiri dari 11 lantai dengan area yang disewakan mencapai 19.464,22 m² (semi gross). Pada tahun 2014, tingkat hunian rata-rata Graha BIP mencapai 97,80%, naik bila dibandingkan dengan tingkat hunian rata-rata tahun 2013 yang mencapai 95,89%.

Located at Jl. Gatot Subroto Kav. 23, South Jakarta, this office building is owned and managed by PT Asri Kencana Gemilang. With land area of 4,290 sqm and building area of 27,800 sqm, Graha BIP consists of 11 floors with the leasable area reaching 19,464.22 sqm (semi gross). By the end of 2014, the average occupancy rate of Graha BIP reached 97.80%, higher than 2013's average rate at 95.89%.

Fasilitas:

- Ruang Serbaguna dengan kapasitas 300 tempat duduk
- Basement 3 Lantai dengan kapasitas 281 kendaraan
- Kafetaria
- Sarana Ibadah
- Car Call
- Keamanan 24 Jam
- Sistem Pemadam Kebakaran
- 4 Lift Penumpang, 1 Lift Barang dan 1 lift Parkir
- Bank & ATM
- Cleaning Service and Maintenance
- 2 Genset dengan kapasitas total 2.000 KVA

Facilities:

- A multifunction Room with capacity of 300 seats
- 3 Basement Floors with capacity of 281 cars
- Cafeteria
- Place of Worship
- Car Call
- 24-Hour Security
- Fire Fighting System
- 4 Passenger Lifts, 1 Cargo Elevator, and 1 Parking Lift
- Bank & ATM
- Cleaning Service and Maintenance
- 2 Generators with a total of 2,000 KVA capacity

The Victoria



Gedung perkantoran 'the Victoria' yang berada di Jl. Tomang Raya Kav. 35-37, Jakarta Barat, dimiliki dan dikelola oleh PT BIP Tridaya Propertindo (d/h PT Tridaya Investindo). Gedung ini berada di atas tanah seluas 2.062 m² yang terdiri atas 9 lantai dengan area yang disewakan seluas 4.407 m² (semi gross). Tingkat hunian rata-rata pada tahun 2014 telah mencapai 66,00% yang meningkat sekitar 57% dibandingkan dengan tingkat hunian rata-rata tahun 2013 yang hanya mencapai 9,06%.

Fasilitas:

- Area parkir luar ruang
- Kafetaria
- Sarana Ibadah
- Car Call
- Keamanan 24 Jam
- Sistem Pemadam Kebakaran
- Bank & ATM
- 2 lift Penumpang
- Cleaning Service and Maintenance
- 2 Genset dengan kapasitas total 1.000 KVA

The office building of 'the Victoria', which is located at Jl. Tomang Raya Kav. 35-37, West Jakarta, is owned and managed by PT BIP Tridaya Propertindo (formerly PT Tridaya Investindo). The building is erected on a land area of 2,062 sqm and consists of 9 floors with leaseable area of 4,407 sqm (semi gross). In 2014, the average occupancy rate reached 66.00% representing a 57% increase, compare to the 9.06% average occupancy rate in 2013.

Facilities:

- Outdoor parking area
- Cafeteria
- Place of Worship
- Car Call
- 24-Hour Security
- Fire Fighting System
- Bank & ATM
- 2 Passenger Lifts
- Cleaning Service and Maintenance
- 2 Generators with total 1,000 KVA capacity

U Paasha Hotel



Hotel U Paasha Seminyak Bali merupakan sebuah hotel bintang 4 dengan 3 lantai yang berlokasi di Jl. Laksamana No 77, Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali. Hotel U Paasha memiliki perpaduan konsep antara gaya hidup tradisional Bali dengan gaya arsitektur kontemporer yang modern. Hotel ini dimiliki oleh anak usaha Perusahaan yakni PT Grha Swahita, dan dioperasikan secara langsung oleh U, sebuah Perusahaan operator hotel regional ternama yang memiliki jaringan di lima negara di Asia, yakni Thailand, India, Indonesia, Laos dan Vietnam. Hotel U Paasha mulai beroperasi sejak bulan Mei tahun 2013, dan di tahun 2014 memiliki tingkat hunian rata-rata sebesar 81,40% meningkat sebesar 22,08% bila dibandingkan dengan tingkat hunian rata-rata di tahun 2013 sebesar 59,32%.

Fasilitas:

- 102 kamar, terdiri dari 94 Suite Room dan 8 Penthouse
- Bar dan Restoran
- Kolam renang
- Ruang dan sarana olah raga
- Perpustakaan
- Jaringan internet

Hotel U Paasha Seminyak Bali is 4-star hotel with 3 floors located on the Jl. Laksamana No. 77, North Kuta, Badung regency, Bali. Hotel U Paasha has a concept of fusion between traditional Balinese lifestyle with a contemporary modern architectural style. The hotel is owned by the subsidiary of the Company, PT Graha Swahita, and is being operated directly by U, a well-renowned regional hotel operator company, with wide networks in five Asian countries, namely Thailand, India, Indonesia, Laos and Vietnam. Hotel U Paasha started its operation since May 2013, and by the year of 2014 had an average occupancy rate of 81.40%, rose 22.08% compared to the year average occupancy rate 2013 at 59.32%.

Facilities:

- 102 rooms consisting of 94 Suite Rooms and 8 Penthouses
- Bar & Restaurant
- Swimming pool
- Fitness center
- Library
- Internet network (Wifi/Free Hot Spot)

Sinabung Apartment



Apartemen kelas eksekutif ini terletak di Jl. Martimbang Raya (d/h Jl. Sinabung 2) No. 9, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, yang dimiliki dan dioperasikan oleh PT BIP Sentosa. Apartemen 3 lantai ini berdiri di atas tanah seluas 1.211 m2 dengan luas bangunan seluas 1.170m2. Tingkat hunian rata-rata pada tahun 2014 adalah sebesar 30%, tidak mengalami perubahan dari tahun 2013.

Fasilitas:

- 10 unit apartemen dengan luas sebesar 100-120 m2/ unit
- 1 Lantai Basement untuk area parkir dan sarana pendukung
- Saluran TV Berbayar
- Keamanan 24 Jam
- Sistem Pemadam Kebakaran
- Cleaning Service and Maintenance
- Kolam Renang
- Ruang dan sarana olah raga

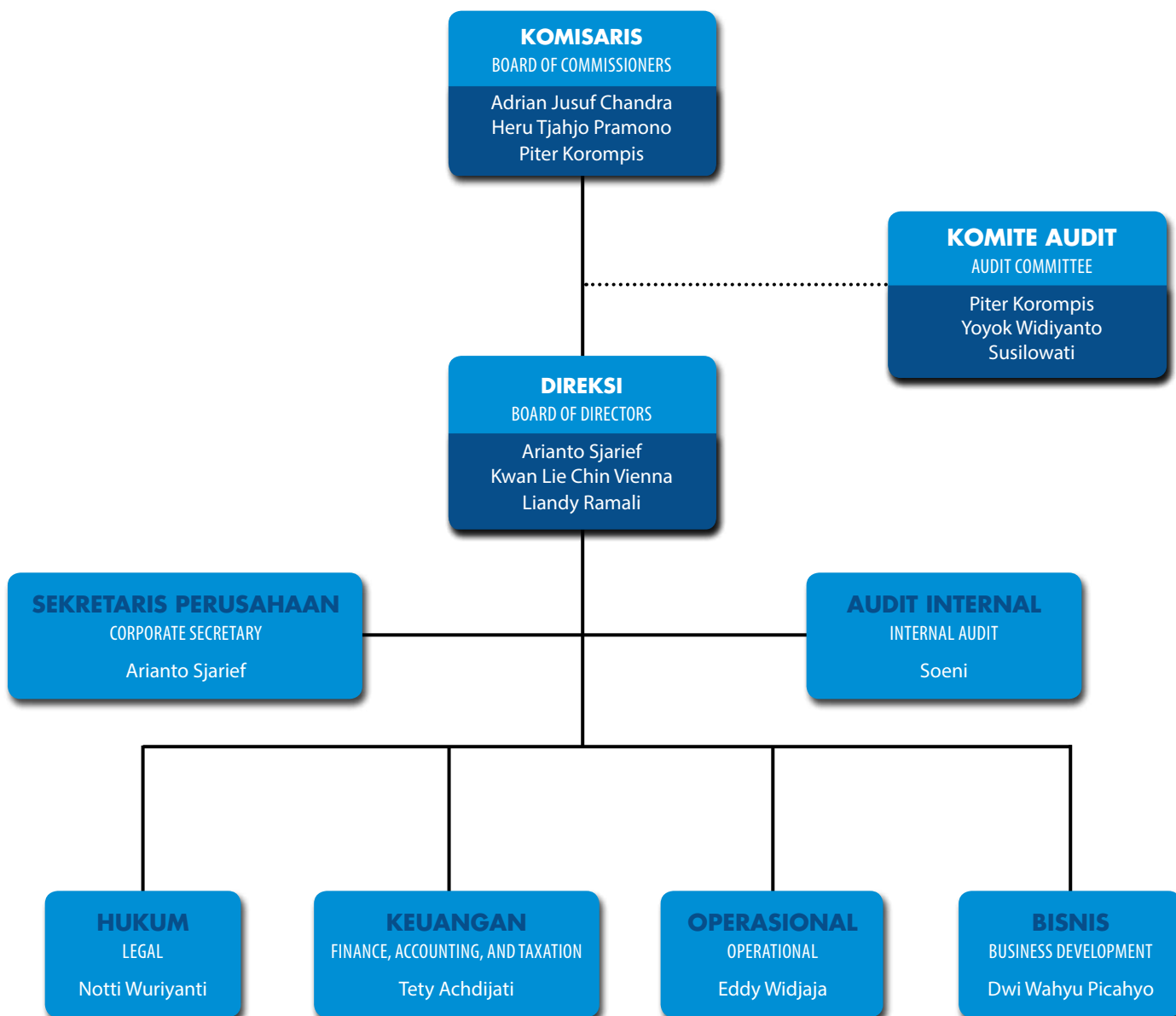
This executive-class apartment is located at Jl. Martimbang Raya (formerly Jl. Sinabung 2) No. 9, Kebayoran Baru, South Jakarta. Owned and operated by PT BIP Sentosa, the apartment has 3 floors on a land area of 1,211 sqm and leased area of 1,170 sqm. The occupancy rate reached 30% during the year 2014, unchanged from the rate in 2013.

Facilities:

- 10 units of apartment with the space of 100-120 sqm/ unit
- 1 Basement for parking area and supporting facilities
- Pay TV Channel
- 24-Hour Security
- Fire Fighting System
- Cleaning Service and Maintenance
- Swimming pool
- Fitness Center

STRUKTUR ORGANISASI

Organisation Structure





PROFIL DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI

Profile of The Board of Commissioners and The Board of Directors

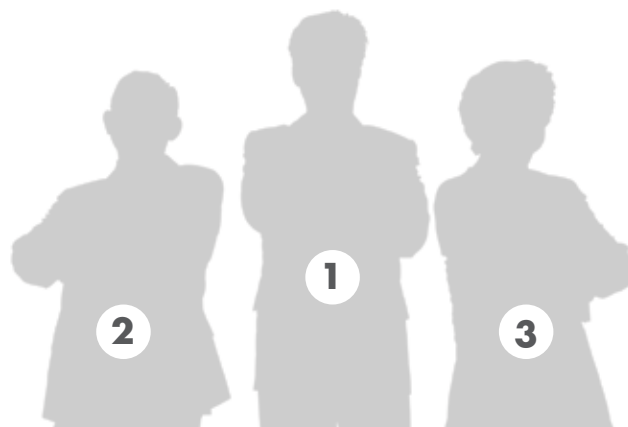


DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

Seluruh anggota Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi satu sama lain, dengan Direksi, dan pemegang saham Perseroan.

All members of the Board of Commissioners have no affiliated relationship one with the other, with the Board of Directors and the Company's shareholders.



1

Adrian Jusuf Chandra**Presiden Komisaris**
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Menyelesaikan pendidikan pada University of RMIT Melbourne, Australia dan meraih gelar Bachelor of Business Studies dalam bidang Transport Economics pada tahun 1983. Mulai mengembangkan karier profesionalnya sebagai Second Vice President di The Chase Manhattan Bank NA (sekarang dikenal JP Morgan Chase) pada tahun 1984-1988 dan sebagai Vice President di American Express Bank Ltd. (1988-1989). Tahun 1989-1995, menjadi Investment Banking Group Head di PT Bank Bali, Tbk. (sekarang PT Bank Permata Tbk). Lalu, menjadi Executive Vice President di Napan Group dan sebagai Direktur PT Polyprima Karyareksa dan Polypet Karyaprima (1999-2004), Komisaris di PT Polyprima Karyareksa (2004-2008), Presiden Komisaris di PT Arghajata Capital Advisory, dan sebagai Komisaris di PT Bina Bhakti Husada serta Presiden Direktur PT Relevant Investasi (2011-sekarang). Pada 31 Januari 2012 sampai 30 November 2012 menjadi Presiden Direktur Perusahaan dan per 1 Desember 2012 diangkat menjadi Presiden Komisaris Perusahaan berdasarkan Akta No. 51 tanggal 30 November 2012 yang dibuat di hadapan Edi Priyono, SH., Notaris di Jakarta.

Indonesian citizen. 56 year-old. Graduated from University of RMIT Melbourne, Australia, and awarded Bachelor of Business Studies majoring in Transport Economics in 1983. Started his professional career as Second Vice President at The Chase Manhattan Bank NA (now JP Morgan Chase) from 1984 to 1988 and then served as Vice President at American Express Bank Ltd. (1988-1989). In 1989 until 1995, he served as Investment Banking Group Head at PT Bank Bali, Tbk. (now PT Bank Permata, Tbk.). Then, he became the Executive Vice President in Napan Group and as Director of PT Polyprima Karyareksa and Polypet Karyaprima (1999-2004), and Commissioner of PT Polyprima Karyareksa (2004-2008), also becomes President Commissioner of PT Arghajata Capital Advisory, Commissioner of PT Bina Bhakti Husada, and President Director of PT Relevant Investasi (2011-to date). On January 31 to November 30, 2012, he served as President Director of the Company and as of December 1, 2012, has been appointed as President Commissioner of the Company based on Deed No. 51 dated on November 30, 2012, made before Edi Priyono, S.H., Notary in Jakarta.

2

Heru Tjahjo Pramono**Komisaris**
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi pada Universitas Indonesia dalam bidang Akuntansi pada tahun 1985. Mengawali kariernya di kantor Akuntan Arthur & Young International (1984-1989) dengan posisi terakhir sebagai Auditor Senior. Tahun 1989-1990, sebagai Manajer Keuangan dan Akuntansi di PT Abbot Indonesia. Kemudian, menjadi Executive General Manager di PT Summa Astra Finance (1994-1995), sebagai Komisaris di PT Jakarta International Trade Fair Corporation (1994-1999), sebagai Direktur di PT Duta Wisata Loka (1996-2005) dan menjabat sebagai Direktur di PT Medika Sarana Triliansia (2008-2013). Pada 31 Juli 1993 sampai dengan 1 Desember 2012 menjabat sebagai Direktur Perseroan dan sejak 1 Desember 2012 menjabat sebagai Komisaris Perseroan, berdasarkan Akta No. 51 tanggal 30 November 2012 yang dibuat di hadapan Edi Priyono, SH., Notaris di Jakarta.

Indonesian citizen, 56 year-old. Obtained his Bachelor of Economics from University of Indonesia majoring in Accounting in 1985. Started his career in Accountant Office of Arthur & Young International (1984-1989) with the last position as Senior Auditor. During 1989-1990, he was a Finance and Accounting Manager at PT Abbot Indonesia. In 1994-1995 he became the Executive General Manager at PT Summa Astra Finance; afterwards, as Commissioner of PT Jakarta International Trade Fair Corporation (1994-1999); as Director of PT Duta Wisata Loka (1996-2005) and then served as Director of PT Medika Sarana Triliansia (2008-2013). On July 31, 1993, until December 1, 2012, served as Director of the Company, and since December 1, 2012, served as Commissioner of the Company, based on Deed No. 51 dated November 30, 2012, made before Edi Priyono, S.H., Notary in Jakarta.

3

Piter Korompis**Komisaris Independen**
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Meraih gelar Master of Business Administration dari The American Graduate School of Management Thunderbird, Glendale Arizona, USA, 1978. Tahun 1979-1990, menjadi Vice President Treasury and Investment Bank di Citibank Group, termasuk menjadi Presiden Direktur Citicorp Securities, lalu sebagai Managing Director di Sinar Mas Group (1990-1994), Freelance Advisor pada PT Indo Premier Securities (1994-2005), Senior Consultant di PT Indo Premier Securities (2005-2008), dan sejak tahun 2008 sampai sekarang menjadi Freelance Financial Consultant. Pada 31 Januari 2012, diangkat menjadi Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Akta No. 33 tanggal 31 Januari 2012 yang dibuat di hadapan Edi Priyono, SH., Notaris di Jakarta.

An Indonesian citizen. Currently, he is 62 years old. Obtained his Master of Business Administration from The American Graduate School of Management Thunderbird, Glendale Arizona, USA, in 1978. In 1979-1990, he became Vice President of Treasury and Investment Bank in Citibank Group as well as President Director of Citicorp Securities; as Managing Director of Sinar Mas Group (1990-1994); as Freelance Advisor at PT Indo Premier Securities (1994-2005); and in 2005-2008 as Senior Consultant at PT Indo Premier Securities. Since 2008 to date, he is a Freelance Financial Consultant. On January 31st, 2012, he has been appointed as Independent Commissioner of the Company, based on Deed No. 33 dated on January 31st, 2012, made before Edi Priyono, S.H., Notary in Jakarta.

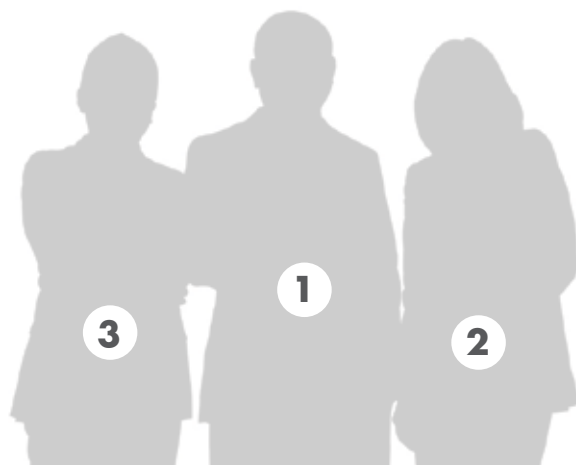


DEWAN DIREKSI

Board of Directors

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi satu sama lain, dengan Komisaris, dan pemegang saham Perseroan.

All members of the Board of Directors have no affiliated relationship one with the other, with the Board of Commissioners and the Company's shareholders.



1 Arianto Sjarief**Presiden Direktur**
President Director

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Pada tahun 1987, menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 Bandung dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Tahun 1989-1999, menjabat sebagai Asisten Direktur dan Corporate Secretary Perusahaan. Tahun 1999-2000, menjabat sebagai Associate Director PT Victoria Investama (d/h PT Victoria Sekuritas), lalu menjabat Direktur Utama PT Victoria Investama (2000-2003). Tahun 2003-2013 menjabat sebagai Komisaris di PT Victoria Investama dan sebagai Direktur PT Apac Citra Centertex Tbk. (2004-2005). Sejak tahun 2003 sampai 30 November 2012, beliau diangkat menjadi Direktur Perusahaan, dan sejak 1 Desember 2012 efektif menjadi Presiden Direktur Perusahaan berdasarkan Akta No. 51 tanggal 30 November 2012, yang dibuat di hadapan Edi Priyono, SH., Notaris di Jakarta, dengan tanggung jawab pada Pengembangan Usaha dan Pemasaran Perusahaan.

Indonesian citizen. 46 year-old. In 1987, he completed his study in SMAN 1 Bandung in the field of Social Science. In 1989-1999, he served as Assistant to Director and Corporate Secretary of the Company. In 1999-2000, served as the Associate Director of PT Victoria Investama (formerly PT Victoria Sekuritas) and later served as President Director of PT Victoria Investama in 2000-2003. During 2003-2013, he served as Commissioner at PT Victoria Investama and also as Director of PT Apac Citra Centertex, Tbk. in 2004-2005. Since 2003 to November 30th, 2012, he was appointed as Director of the Company. Starting on December 1, 2012, he has effectively been President Director of the Company based on Deed No. 51 dated on November 30th, 2012, made before Edi Priyono, S.H., Notary in Jakarta. He is responsible for Business Development and Marketing of the Company.

2 Kwan Lie Chin Vienna**Direktur**
Director

Warga Negara Indonesia, 32 tahun. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara, Jakarta, dalam bidang Akuntansi pada tahun 2005. Tahun 2004-2010, menjabat sebagai Akuntan Publik pada Johan Malonda Astika & Rekan; tahun 2010-2012, menjabat sebagai Accounting Manager PT Padi Unggul Indonesia (Paddy Milling Company). Pada bulan Agustus 2012 hingga November 2012, beliau menjabat sebagai Internal Audit Head Perusahaan dan sejak 1 Desember 2012 efektif diangkat menjadi Direktur Perusahaan, berdasarkan Akta No. 51 tanggal 30 November 2012, yang dibuat dihadapan Edi Priyono, SH., Notaris di Jakarta, dengan tanggung jawab atas Keuangan, Akuntansi dan Perpajakan Perusahaan.

Indonesian citizen, 32 year-old. Completed her study at Faculty of Economics in University of Tarumanegara, Jakarta, majoring in Accountancy in 2005. During 2004-2010, she served as Public Accountant at Johan Malonda Astika & Associates. In 2010-2012, served as Accounting Manager of PT Padi Unggul Indonesia (Paddy Milling Company). From August 2012 to November 2012, she served as Head of Internal Audit of the Company. Since December 1, 2012, she has been effectively appointed as Director of the Company, based on Deed No. 51 dated on November 30, 2012, made before Edi Priyono, S.H., Notary in Jakarta. She is responsible for Finance, Accounting and Taxation of the Company.

3 Liandy Ramali**Direktur Independen**
Independent Director

Warga Negara Amerika Serikat, 35 tahun. Meraih gelar Bachelor of Architecture pada bulan Mei 2002 dari School of Architecture and Design Burbank, California. Memulai karirnya sebagai Intern Architect di Built By Design sejak Oktober 1998 sampai Januari 2005, kemudian sebagai Arsitek di beberapa perusahaan yaitu di Heery International pada tahun 2005 sampai 2006, Wilson and Associates pada tahun 2006 sampai Juni 2007. Juni 2007 sampai September 2012 sebagai Architect Associate di Michael Chan and Associates, dan terakhir semenjak September 2011 sampai 2014 sebagai Arsitek di Mulia Group. Sejak tanggal 27 Oktober 2014, beliau menjabat sebagai Direktur Independen Perusahaan berdasarkan Akta No. 35 tanggal 28 Oktober 2014, yang dibuat dihadapan Edi Priyono, SH., Notaris di Jakarta. Beliau bertanggung jawab terhadap Operasi, Corporate & General Affair dan Sumber Daya Manusia Perusahaan.

United States citizen, 35 year-old. Awarded Bachelor of Architecture in May 2002 from Burbank School of Architecture and Design, California. Started his career as an Intern in Built by Design, since October 1998 till January 2005. He was then worked in several companies such as Heery International from 2005 to 2006 and Wilson and Associates during 2006 till June 2007. In the period of June 2007 through September 2012 he worked as Associate Architect in Michael Chan and Associates, and he was employed in Mulia Group from September 2011 till 2014 as an Architect. Since October 27 2014 to present, he has been appointed as Independent Director based on Deed No. 35 dated October 28 2014 made before Edi Priyono, SH., Notary in Jakarta. He is responsible for Operation, Corporate & General Affair and Company's Human Resources.

PROFESI PENUNJANG

Supporting Professionals

Akuntan Publik:

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
Alamat: Sinarmas Land Plaza, Tower 3, Lt.8
Jl. MH Thamrin No.51 Jakarta Pusat 10350
T: (62-21) 31990061, F: (62-21) 31990282
Tugas: Mengaudit Laporan Keuangan Tahunan

Notaris Publik:

Edi Priyono, S.H.
Alamat: Menteng Square Tower C No.KC-80,
Jl. Matraman Raya No.30E, Jakarta Pusat
T: (62-21) 29614256, F: (62-21) 29614254
Tugas: Membuat Akta Berita Acara RUPS Tahunan

Biro Administrasi Efek:

PT Adimitra Jasa Korpora (d/h Adimitra Transferindo)
Alamat: Plaza Property, Lt.2, Jl. Perintis Kemerdekaan, Kompleks
Pertokoan Pulo Mas Blok VII No.1, Jakarta Timur 13210
T: (62-21) 47881515, F: (62-21) 4709697
Tugas: Mengelola administrasi Saham Perusahaan

Catatan:

Total fee yang diberikan kepada Profesi Penunjang di atas sebesar Rp. 327.000.000 dengan periode penugasan masing-masing 1 tahun.

Public Accountant:

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
Address: Sinarmas Land Plaza, Tower 3, Lt.8
Jl. MH Thamrin No.51 Central Jakarta 10350
T: (62-21) 31990061, F: (62-21) 31990282
Assignment: Auditing the Annual Financial Report

Public Notary:

Edi Priyono, S.H.
Address: Menteng Square Tower C No.KC-80,
Jl. Matraman Raya No.30E, Central Jakarta
T: (62-21) 29614256, F: (62-21) 29614254
Assignment: Preparing Deed and Minutes of Meetings for Annual General Meeting Shareholders

Share Registrar Agency:

PT Adimitra Jasa Korpora (d/h Adimitra Transferindo)
Address: Plaza Property, Lt.2, Jl. Perintis Kemerdekaan, Kompleks
Pertokoan Pulo Mas Blok VII No.1, East Jakarta 13210
T: (62-21) 47881515, F: (62-21) 4709697
Assignment: Managing the administration of the Company's Stocks

Notes:

Total fees given to the Supporting Professionals above was in the amount of Rp. 327,000,000 with 1 year period of assignment.

PERISTIWA PENTING DAN PENGHARGAAN 2014

Important Events and Awards 2014



- Tanggal 6 Juni 2014 Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Public Expose di Function Hall lantai 11 Graha BIP Jakarta.
- Tanggal 27 Oktober 2014 Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di Function Hall lantai 11 Graha BIP Jakarta.

- On June 6, 2014 the Company held a General Meeting of Shareholders and Public Expose on the Function Hall, Graha BIP 11th floor Jakarta.
- On October 27, 2014 the Company held Extraordinary General Meeting of Shareholders in the Function Hall, Graha BIP 11th floor Jakarta.



Tanggal 25-26 Oktober 2014 Perseroan menyelenggarakan Outing Karyawan di Bandung Jawa Barat.



On October 25-26, 2014 the Company held Employee Outing in Bandung, West Java.



Tanggal 23 Oktober 2014, Hotel U Paasha menjadi pemenang "Agoda.com's 2014 Gold Circle Award" dari Agoda.com.



On October 23, 2014, Hotel U PAASHA became a winner on "Agoda.com's 2014 Gold Circle Award" from Agoda.com

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion
and Analysis





TINJAUAN UMUM PEREKONOMIAN DAN INDUSTRI

General Macroeconomic and Industry Overview

Tinjauan Makroekonomi

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan, baik dari segi perekonomian maupun dari aspek bisnis dan industri. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,01% di tahun 2014, lebih rendah dari level tahun 2013 yang sebesar 5,78%. Hal tersebut utamanya disebabkan oleh pelambatan pertumbuhan perekonomian global yang telah berkontribusi negatif terhadap jatuhnya harga komoditas ekspor utama serta menghambat prospek laju pertumbuhan nasional.

Tinjauan Umum Sektor Properti

Sektor properti nasional dihadapkan dengan berbagai macam tantangan-tantangan yang menyebabkan pelambatan kinerja di tahun 2014, terutama bagi segmen perkantoran dan retail, namun demikian sektor properti tetap mampu menorehkan kinerja yang lebih baik apabila dibandingkan dengan sebagian besar sektor usaha lainnya.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab perlambatan bisnis properti, antara lain pengetatan peraturan *Loan to Value* (LTV) untuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR), pelarangan KPR inden, tren kenaikan tingkat suku bunga kredit, pelemahan nilai tukar rupiah, serta ketidakpastian situasi politik menjelang pemilihan umum (Pemilu). Hal tersebut secara umum menyebabkan pengembang, investor, maupun end user lebih memilih wait-and-see di tahun 2014.

Macroeconomic Overview

The year of 2014 was full of challenges, both from the economic perspective as well business and industry. The Indonesian economy grew by 5.01% in 2014, lower than 2013 growth level at 5.78%. The cap in the economic growth was attributable to moderation of global economic growth that has negatively contributed to lower prices of Indonesia's key export commodities and dampened national growth prospects.

Property Sector General Overview

National property sector faced various degrees of challenges that led to a performance slowdown in 2014, notably in office and retail segments; however, the property sector was still able to carve a better performance when compared to other business sectors.

Some of the factors that caused a deceleration in property business were the tightened loan to value (LTV) regulations for mortgages loan, the prohibition of reverse mortgages, the trend of increasing lending rates, weak exchange rates, as well as the uncertainty surrounding the political situation ahead of the elections (Pemilu). Generally, it had caused developers, investors, and end users to take a wait and see approach in 2014.





Prospek di tahun 2015

Setelah berhasil melalui tahun 2014 yang penuh tantangan, sektor properti Indonesia diperkirakan akan lebih positif di tahun 2015. Namun demikian beberapa faktor seperti: potensi kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI rate), pelemahan nilai tukar Rupiah serta rencana kenaikan suku bunga oleh The Fed, serta pertumbuhan investasi asing di Indonesia akan membayangi kinerja sektor properti dalam negeri.

Kami tetap optimis di tahun 2015, pasar properti Indonesia akan kembali stabil, kebutuhan konsumen akan solusi tempat tinggal di daerah perkotaan seperti apartemen masih akan tetap tinggi, demikian halnya dengan permintaan akan ruang dan gedung perkantoran.

Beberapa kebijakan utama Pemerintahan baru saat ini yang memiliki fokus utama untuk membangun infrastruktur di Indonesia serta penyederhanaan birokrasi pengurusan izin investasi akan menjadi daya tarik investor asing untuk menanamkan modalnya di sektor properti Indonesia lebih jauh lagi, terutama di segment properti komersial seperti perkantoran.

Khusus untuk sektor perhotelan, prospek bisnis di tahun 2015 masih cukup cerah seiring ekspektasi membaiknya perekonomian global sehingga membuat sektor pariwisata dan perhotelan kembali ramai, alasan lainnya adalah adanya kesuksesan proses reformasi dan peningkatan konektivitas penerbangan yang juga memegang peranan penting bagi perkembangan pasar perhotelan di tahun 2015.

Prospect in 2015

After successfully navigated through the challenging year of 2014, Indonesian property sector is expected to be positive in 2015. Nonetheless several factors such as: the potential interest rates increase by Bank Indonesia (BI rate), the weakening of the Rupiah exchange rate as well as the US Fed interest rate hike possibility, and the growth of Foreign Direct Investment will overshadow the performance of the sector domestic property.

We remain optimistic that in 2015, Indonesian property market will be stable once again, and the consumers' demands for urban areas' housing solution such as apartments will remain high, the same is also expected for office spaces and buildings.

With several of the current administration's main policies focusing on building infrastructures in Indonesia and simplifying of bureaucracy of investment permits, foreign investors will be encouraged to invest in the property sector especially on the commercial segment such as offices.

Specifically for the hospitality sector, the business outlook remains bright in the year 2015 as the expectations of global economic recovery will turn tourism and hospitality sectors to thrive once again. Another reason for optimism is the successful reform progress and increase in flight connectivity which play important roles in the development of the hospitality market in 2015.

TINJAUAN KINERJA SEGMENT PERUSAHAAN

Segments Performance Overview

Tinjauan Umum

Semenjak tahun 2013, Perusahaan telah melakukan upaya business refocusing dengan kembali memfokuskan lini bisnis utama Perusahaan untuk menjadi pengelola aset-aset segmen properti dan perhotelan sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi dan kinerja keuangan Perusahaan yang menurun semenjak empat tahun belakangan ini. Berbagai upaya telah dilakukan antara lain: divestasi kepemilikan pada PT BIP Nusatirta di tahun 2013, hingga pada perolehan aset-aset strategis properti dan hotel di tahun yang sama melalui penyertaan investasi pada PT Tridaya Investindo (pemilik aset the Victoria - gedung perkantoran dan U Paasha Hotel – hotel bintang 4 di Bali) dan mendirikan anak usaha baru yaitu PT BIP Sentosa (pemilik aset Sinabung Apartment - Apartemen), dimana kesemuanya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Di sepanjang tahun 2014, Perusahaan lebih berfokus kepada upaya konsolidasi bisnis pada kedua segmen tersebut (properti dan hotel), terutama untuk mengoptimalkan kinerja aset-aset yang diperoleh di tahun 2013 lalu, sehingga tidak terdapat aksi korporasi akuisisi baru ataupun pembelian aset-aset lain yang bersifat strategis yang dilakukan di tahun 2014. Hasil positif atas upaya business refocusing mulai ditunjukkan oleh pertumbuhan angka pendapatan pada laporan keuangan tahun 2014.

Tantangan di Tahun 2014

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh Perusahaan di tahun 2014. Pertama, tahun Pemilu, secara umum aktivitas bisnis mengalami pelambatan, hal tersebut mempengaruhi kinerja segmen properti Perusahaan yang berada di Jakarta, namun tidak mempengaruhi kinerja hotel di Bali.

Kedua, kenaikan tarif dasar listrik (yang secara total terjadi sebanyak tiga kali di tahun 2014) serta kenaikan harga BBM subsidi (berpengaruh karena Perusahaan menggunakan tarif komersial, bukan industri).

Kesemuanya dapat disikapi oleh Perusahaan dengan langkah-langkah antisipasi seperti implementasi strategi efisiensi biaya dan lain sebagainya.

General Overview

Since the year 2013, the Company has been refocusing its business efforts into property and hospitality asset management to improve the company's financial position and performance which has been for the past four years. Various attempts have been made, among others: the divestment of holdings in PT BIP Nusatirta in 2013, to the acquisition of strategic property assets and hotel in the same year through the investment in PT Tridaya Investindo (the owner of property assets, The Victoria - office building in Jakarta, and U Paasha Hotel – a 4 star hotel in Bali) and established new subsidiary, PT BIP Sentosa (the owner of property assets Sinabung Apartments - Apartments), all of which conducted to achieve that goal.

Throughout the 2014, the Company continued to focus on business consolidation efforts in both segments (property and hotel), especially to optimize the performance of the assets acquired in 2013, so there were no new corporate actions such as acquisitions or other strategic assets purchase undertaken in 2014. The positive results of the business refocusing efforts began to be visible as suggested by growth in revenue figures in the 2014 financial statements.

Challenges in 2014

There are several challenges faced by the Company in 2014. First, the election, in general, business activity had been slowing down, it affected the performance of the Company's property segment in Jakarta, but does not affect the performance of the hotel operation in Bali.

Second, the increase in electricity tariff (which impacts the company's operations due to its use of commercial instead of industrial tariff) and subsidized fuel prices (have an impact for the Company's operations, because it uses commercial instead of industrial tariff).

All of which had been addressed by the Company with anticipatory measures such as the implementation of cost-efficiency strategies and so forth.

SEGMENT PROPERTI

Property Segment

Tinjauan Umum Properti

Terbatasnya pasokan ruang perkantoran di Indonesia, khususnya di Jakarta menyebabkan tingkat permintaan akan ruang-ruang perkantoran masih belum mampu sepenuhnya terakomodasi. Permintaan tersebut terutama datang dari berbagai perusahaan domestik, multinasional dan investor pribadi.

Menurut riset Jones Lang LaSalle, tingkat penyerapan ruang perkantoran di kawasan *Central Business District* (CBD) Jakarta tumbuh positif di angka 33% di tahun lalu atau terjadi penambahan area seluas 21.500 per meter persegi. Kinerja serupa juga terjadi di luar kawasan CBD, dengan tingkat penyerapan seluas 20.000 meter persegi. Dengan penyerapan positif tersebut, tingkat hunian gedung kantor di kawasan CBD Jakarta berada pada kisaran 94%, dan sebesar 90% untuk kawasan di luar CBD.

Namun menjelang akhir tahun 2014, penurunan permintaan mewarnai pasar properti perkantoran, terutama di kawasan CBD Jakarta. Penurunan tersebut turut menekan harga sewa gedung-gedung perkantoran antara 10% hingga 40% baik untuk biaya sewa gedung dalam dollar AS maupun rupiah, penurunan harga tak hanya terjadi pada transaksi sewa, melainkan juga harga sewa penawaran.

Tinjauan Umum Segmen Apartemen

Melambatnya pertumbuhan perekonomian nasional, kenaikan tingkat suku bunga dan regulasi baru *Loan to Value* (LTV) yang berlaku di akhir 2013 lalu, ketidakpastian situasi politik menjelang dan pasca pemilu, kesemuanya berpengaruh negatif terhadap sentimen pasar apartemen di Indonesia, khususnya di Jakarta.

Pada kuartal keempat tahun 2014, dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) membuat pertumbuhan sektor properti sedikit tertahan. Kenaikan tingkat inflasi ditengah perlambatan ekonomi menyebabkan daya beli masyarakat menurun, sektor properti yang terkena dampak langsung dan sub-sektor yang turut mengalami kenaikan adalah rumah dan apartemen terutama pada segmen menengah bawah sebagai dampak kenaikan UMR dan biaya bahan baku.

Kinerja Segmen Gedung Perkantoran

Secara umum, kinerja segmen properti khusus untuk gedung perkantoran di tahun 2014 cukup memuaskan, serta membukukan tingkat hunian tertinggi yang tercatat sebesar 97,80% untuk Graha BIP di tahun 2014 meski Perusahaan telah melakukan penyesuaian harga sewa (ASP) sebesar 10%-15%. Tingginya tingkat hunian rata-rata gedung perkantoran milik Perusahaan mampu

An Overview of The Property Segment

The limited supply of office spaces in Indonesia, especially in Jakarta, has been causing the demand level for office spaces not being able to be fully accommodated. The demand primarily come from various domestic companies, multinationals as well private investors.

According to research by Jones Lang LaSalle, the rate of absorption of office space in the Jakarta's Central Business District (CBD) grew positively at a rate of 33% last year, added an area of 21,500 square meters. Similar performance was also visible outside of the CBD area, with an absorption rate of 20,000 square meters. With such positive absorption rate, the occupancy rate of office buildings in the Jakarta's CBD area was in the range of 94%, and 90% for areas outside the CBD.

But towards the end of 2014, the subsequent demand declined and has been overshadowing the office space market, particularly in the Jakarta's CBD area. The decline has been pushing the office buildings rental fees down between 10% to 40% in both rental fees based in US Dollars and Rupiah, the price reduction was not only evident in the lease transaction fee, but also in the price of rental deals.

An Overview of the Apartment Segment

The national economic slowdown, rising interest rates and new regulation of the Loan to Value (LTV) which applied by the end of 2013 and uncertainty ahead of and post-election negatively affect the apartment market sentiment in Indonesia, especially in Jakarta.

In the fourth quarter of 2014, the impact of the increase in fuel prices caused a slight restrain in the property sector growth. The increase in the rate of inflation amid the economic slowdown led to the decrease of purchasing power, property sectors was directly affected and sub-sectors which experienced the increase were houses and apartments prices, mainly for the lower middle sector as the impact of rising wage and raw material costs.

Office Building Segment Performance

In general, the performance of the property segment specifically for the office building in 2014 was satisfactory and posted the highest occupancy rate for Graha BIP which stood at 97.80% in 2014, although the Company has adjusted the rental price (ASP) of 10% -15%. The high average occupancy rate of the Company's office buildings managed to exceed the average occupancy

melebihi rata-rata tingkat hunian rata-rata di daerah CBD yang sebesar 94% dan di luar CBD 90%. Hal ini disebabkan oleh tingkat kepuasan klien yang cukup tinggi atas servis yang diberikan Perusahaan, dimana yakni sebanyak 95% kemudian memutuskan untuk memperpanjang masa kontraknya.

Sementara itu kinerja segmen apartemen belum banyak mengalami perubahan yang cukup signifikan dari kinerja di tahun sebelumnya.

Maraknya pembangunan gedung-gedung perkantoran di wilayah Jakarta, khususnya daerah CBD dan sekitarnya tidak dianggap sebagai suatu ancaman oleh Perusahaan karena pada umumnya kompetitor yang berada di daerah CBD dan sekitarnya menyasar segmen A (Premium), sedangkan Perusahaan lebih berkonsentrasi di segmen B (Menengah).

Strategi Bisnis dan Pemasaran Segmen Properti

Perusahaan melakukan berbagai strategi pada aspek bisnis dan pemasaran yang bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga tingkat hunian aset properti Perusahaan.

Pertama, Perusahaan fokus untuk meningkatkan tingkat pendapatan segmen dari kontribusi the Victoria di Tomang, Jakarta, melalui upaya yang ekstensif, hal tersebut mengalami keberhasilan yang ditunjukkan oleh kenaikan signifikan tingkat hunian menjadi 66,00% di tahun 2014 dari sebelumnya 9,06% di tahun 2013.

Kedua, di tahun 2014, Perusahaan banyak melakukan renovasi dan perbaikan pada aset-aset properti Perusahaan yang bertujuan untuk pemeliharaan dan peremajaan serta meningkatkan kenyamanan bagi para tenant.

Sedangkan dari aspek pemasaran, Perusahaan telah melakukan berbagai macam aktivitas pemasaran untuk meningkatkan tingkat hunian aset properti Perusahaan, antara lain melalui pemasangan signboard dan spanduk, kerjasama dengan agen penjual properti, penyebaran brosur di berbagai lokasi strategis, serta melalui website.

rate in the CBD area at 94% and 90% outside the CBD. This was attributable to the clients' satisfaction to the services provided by the Company, in which 95% of them decided to extend their contract period.

Meanwhile, the performance of the apartment segment has not significantly changed when compared to the previous year's performance.

The increasing number of office buildings construction in Jakarta particularly in the CBD and its surrounding areas were not perceived as a threat to the Company as the developments in those areas target the A Segment (premium) while the company concentrates more in the B Segment (middle).

Property Segment Business Strategy and Marketing

The Company had performed various strategies on the business and marketing aspects to improve and maintain the occupancy rate of the Company's property assets.

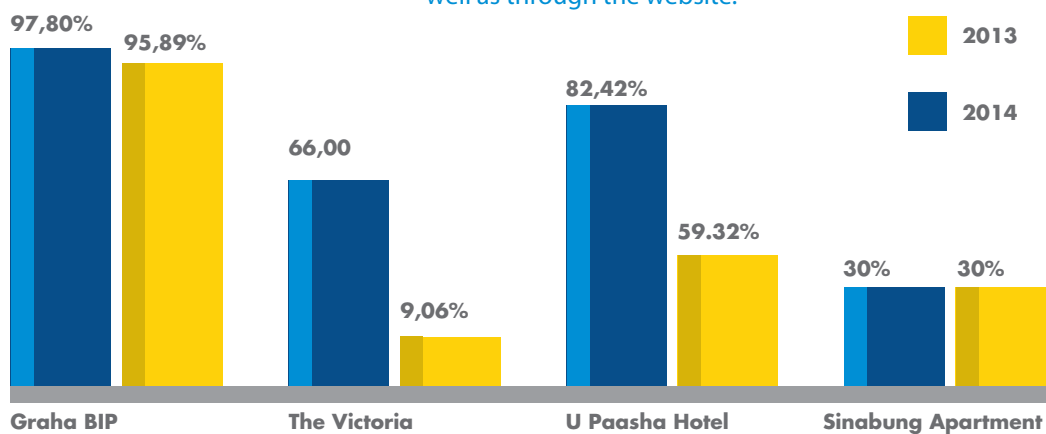
First, the Company focused on increasing the revenue contribution from the Victoria in Tomang, Jakarta, through extensive efforts, it was finally began show a success as demonstrated by the significant increase in the occupancy rate to 66.00% in 2014 from 9.06% in 2013.

Second, in 2014, the Company had conducted many renovations and improvements to Company's property assets for maintenance and rejuvenation purpose to increase the tenants comfort.

While from the marketing aspect, the Company had conducted a wide range of marketing activities to increase the occupancy rate of property assets of the Company, among others, through the installation of the signboard and banners, collaboration with property sales agents, distribution of brochures in various strategic locations, as well as through the website.

Grafik tingkat hunian rata-rata unit usaha:

Table of average occupancy rate from business units:





SEGMENT PERHOTELAN

Hotel Segment

Tinjauan Umum Segmen Perhotelan

Industri perhotelan dan pariwisata Indonesia merupakan salah satu industri dinamis dengan tingkat pertumbuhan tertinggi di kawasan Asia. Peluang bisnis perhotelan di Indonesia masih cukup besar, didukung oleh perkembangan infrastruktur, aktivitas bisnis yang meningkat, serta rute transportasi baru dan semakin banyaknya penerbangan ekonomis sangat berpengaruh positif terhadap bisnis perhotelan di Indonesia, sehingga akses terhadap tempat-tempat wisata baru yang sebelumnya tidak dikenal menjadi semakin terbuka lebar.

Pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia akibat naiknya daya saing pariwisata lokal mulai terlihat sejak kenaikan empat peringkat pada data "The Travel and Tourism Competitive Index" yang dilansir World Economic Forum (WEF) 2013, dari peringkat 74 menjadi peringkat ke-70. Tingginya angka pertumbuhan sektor pariwisata juga berpengaruh langsung terhadap industri perhotelan Indonesia.

Menurut data DTR Global, di tahun 2014, Indonesia membangun 149 hotel dengan total kamar 23,000 atau 7,7% dari dua ribu lebih hotel di kawasan Asia Pasifik. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara ketiga dengan investasi dan pembangunan hotel tertinggi di Asia setelah China dan India.

An Overview of the Hotel Segment

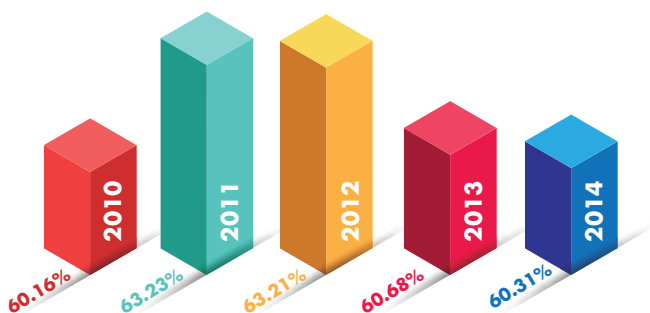
Indonesian hospitality and tourism industry is one of the most dynamic industry with the highest growth rates in Asia. Hotel business' opportunities in Indonesia remain quite large, supported by infrastructure developments, increased business activities, as well as new transportation routes and increasing number of low-cost flights which are positively affecting the hotel business in Indonesia, now that access to many new previously remote tourist spots, began to be increasingly more accessible.

The rapid growth of Indonesia's tourism industry due to the competitiveness of its local tourism became evident when it climbed four spots from 74th rank to 70th based on the data in the "The Travel and Tourism Competitive Index" compiled by the World Economic Forum (WEF) in 2013. The high rate of growth in the tourism sector also directly affects Indonesia's hotel industry.

According to data from DTR Global, in 2014, Indonesia has built 149 hotels with a total of 23,000 new rooms, that represented 7.7% of more than two thousand hotels in the Asia Pacific region. This has made Indonesia as the third country with the highest hotel investment and development in Asia after China and India.

Angka Hunian Hotel di Bali Secara Umum

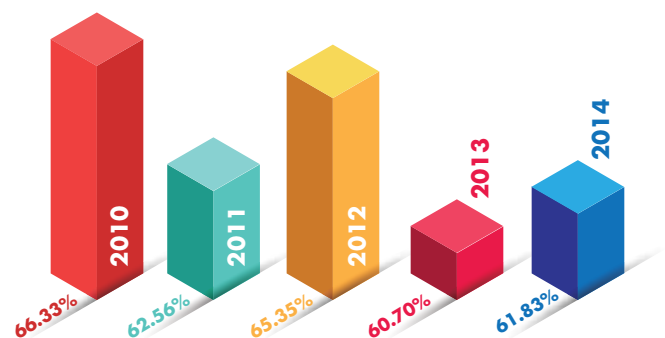
GENERAL HOTEL
Occupancy rate in Bali



Sumber: Biro Pusat Statistik
Source: Central Statistics Bureau

Angka Hunian Hotel Bintang 4 di Bali

4-STAR HOTEL
Occupancy rate in Bali

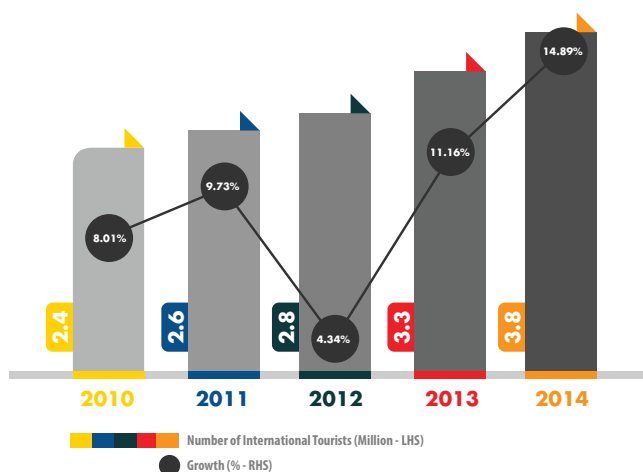


Sumber: Biro Pusat Statistik
Source: Central Statistics Bureau

Kinerja Segmen Perhotelan

Hotel U Paasha di Bali menjadi kontributor tunggal pendapatan segmen perhotelan Perusahaan. Hotel U Paasha turut mengalami kenaikan tingkat hunian sebesar 22,08% bila dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 59,32%. Perlu kita ketahui bahwa tahun 2014 menjadi tahun pertama dimana pendapatan segmen hotel dikonsolidasikan secara full-year.

Kinerja segmen ini cukup membanggakan di tahun 2014 lalu, secara umum di tahun yang sama, tingkat hunian hotel di Pulau Bali secara umum (dalam agregat) adalah sebesar 60,31%, sementara khusus untuk hotel bintang 4 di Pulau Bali sebesar 61,83% keduanya mengalami tren yang menurun apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kinerja hotel U Paasha tahun 2014 berada cukup jauh diatas rata-rata kompetitor, terutama mengingat hotel U Paasha adalah hotel pendatang baru.



Isu Spesifik bagi Segmen Perhotelan

Kebijakan Pemerintah seputar larangan untuk mengadakan pertemuan dan rapat di Hotel yang efektif berlaku mulai akhir tahun 2014 bagi para pegawai pemerintahan menjadi perhatian pelaku industri perhotelan. Namun kinerja hotel milik Perusahaan tidak terpengaruh oleh kebijakan tersebut, karena hotel U Paasha tidak bergerak di dalam segmen Meeting, Incentive, Convention and Exhibition (MICE) dan pangsa pasar terbesar hotel U Paasha adalah wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara.

Strategi Bisnis dan Pemasaran Segmen Perhotelan

Perusahaan melakukan kerja sama dengan U Hotels Group, suatu perusahaan yang bergerak dalam jasa manajemen hotel di wilayah Asia Tenggara dan India yang berkantor pusat di Bangkok, Thailand untuk mengoperasikan hotel di Bali.

Hotel Segment Performance

U Paasha hotel in Bali has become the sole contributor to the Company's hotel segment revenues. U Paasha's hotel occupancy rate increased by 22.08% compared with the occupancy rate in 2013 at 59.32%. As a matter of fact, the year 2014 became the first year that the hotel segment revenue was being consolidated for a full-year.

The segment's performance was quite encouraging in 2014, in general, within the same year, the general occupancy rate of hotels in Bali (in aggregate) was at 60.31%, while specifically for the 4 star hotel in Bali was at 61.83%. Both of benchmarks were experiencing a downward trend when compared with the previous year. However, the performance U Paasha hotel was above the average of the competitors, especially when considering that U Paasha is a newcomer.

JUMLAH TURIS INTERNASIONAL DI BALI

Number of International Tourists in Bali

Sumber: Biro Pusat Statistik
Source: Central Statistics Bureau

Specific Issues for the Hotel Segment

The government policy regarding the prohibition of conferences and meetings at the hotel for government employees which was effective in late 2014 became a major concern for the hotel industry. But the Company's hotel operation is not affected by such policy, because U Paasha hotel does not engage in the Meeting, Incentive, Convention and Exhibition (MICE) segment and the largest market share of the U Paasha hotel are tourists, especially foreigners.

Hotel Segment Business Strategy and Marketing

The company has been cooperating with U Hotels Group, a company which specialized in hotel management services across the Southeast Asian Region and India which headquartered in Bangkok, Thailand to operate the hotel in Bali.

Perusahaan berencana untuk meningkatkan kontribusi pendapatan dari segmen perhotelan untuk ke depannya, Perusahaan akan semakin fokus untuk menggarap strategi *push marketing* untuk semakin meningkatkan brand awareness hotel melalui berbagai macam media pemasaran.

Selain itu, Perusahaan juga akan gencar menggunakan sistem online internet booking untuk meningkatkan pendapatan dari *Online Travel Agency* (OTA) market dengan cara meningkatkan kerjasama dengan berbagai agen penjualan online baik dalam dan luar negeri. Kontribusi penjualan kamar hotel dari penjualan online mencapai 70% dari total penjualan pada 2014.

The company plans to increase revenues from the hotel segment for the future, the Company will increase its focus to cultivate and utilize *push marketing* strategy in order to increase the hotel's brand awareness through various media marketing.

In addition, the Company will aggressively use the Internet online booking system to increase the income from Online Travel Agency (OTA) market by means of conducting partnerships with various agencies to boost online sales both domestically and internationally. Hotel room sales contribution from online sales reached 70% of total sales in 2014.



KINERJA KEUANGAN KONSOLIDASI PERUSAHAAN

Company's Financial Performance

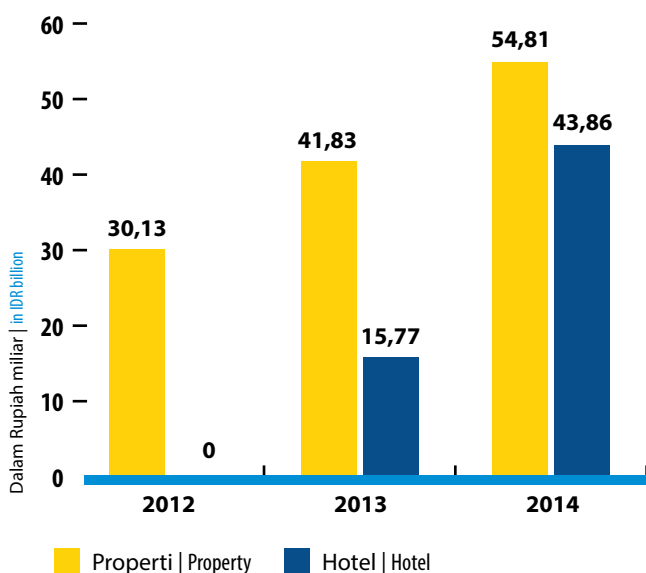
Pendapatan

Selama tahun 2014, Perusahaan berhasil mencatatkan Pendapatan sebesar Rp. 98,67 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 71,3% apabila dibandingkan dengan posisi di tahun 2013 yang sebesar Rp. 57,60 miliar. Pendapatan utama Perusahaan berasal dari kontribusi dua segmen usaha utama yakni Properti dan Hotel.

Komponen pendapatan dari segmen properti antara lain adalah: Jasa Pelayanan dan Pemeliharaan Ruang Perkantoran, Sewa Ruang Perkantoran, Jasa Parkir dan lain-lain.

ANGKA PENDAPATAN SEGMENT

Segments' Revenues Figures



Sementara itu, untuk segmen Hotel, antara lain terdiri dari: Sewa Kamar, Makanan dan Minuman serta lainnya. Kontribusi dua segmen utama tersebut di tahun 2014 adalah sebagai berikut: Properti 55,5% dari total pendapatan yakni sebesar Rp. 54,81 miliar dan Hotel 44,5% atau sebesar Rp. 43,86 miliar.

Beban Langsung

Beban langsung Perusahaan di tahun 2014 dari kegiatan pengoperasian segmen usaha perusahaan tercatat sebesar Rp. 44,37 miliar dimana angka tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 115,7% terhadap posisi di tahun sebelumnya sebesar Rp. 20,57 miliar. Kenaikan pada pos beban langsung di tahun 2014 tersebut adalah sebagai akibat dari aksi korporasi di tahun 2013, dimana akuisisi baru dilaksanakan pada bulan Juni 2013, sehingga beban pada tahun 2013 baru diakui selama 6 bulan didalam pencatatan buku perusahaan.

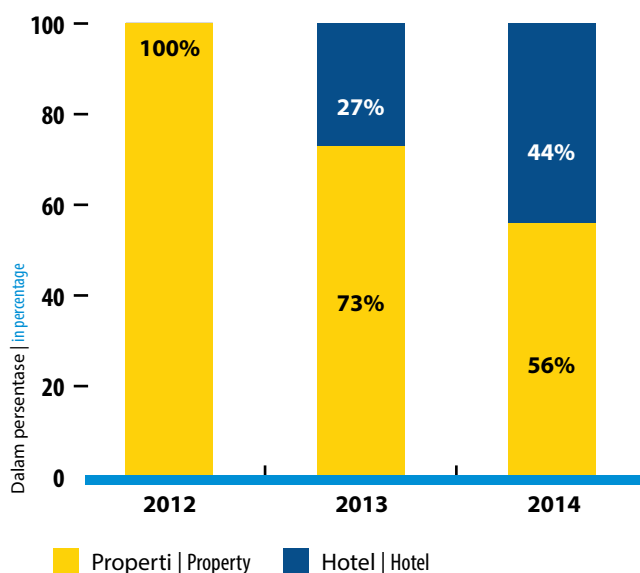
Revenues

During the year of 2014, the Company booked a revenue of Rp 98.67 billion, or representing an increase of 71.3% compared to the 2013's revenue in the amount of Rp. 57.60 billion. The Company's major revenue source came from the contribution of its two main business segments namely property and hotel.

Revenue components from the property segment include: Services and Maintenance of Office Space; Office Space Rental Fee; Parking Services and others.

PERSENTASE PENDAPATAN SEGMENT

Segments' Revenues Percentage



Meanwhile, revenue from the Hotel segment among others, consists of: Room Rental; Food and Beverage and others. The main contribution of the two segments in 2014 are as follows: Property 55.5% from total revenue, which amounting to Rp. 55.50 billion and hotel contributes 44.5% or Rp 43.86 billion.

Direct Cost

Direct cost of the Company in 2014 from the company's business segments operating activities amounted to Rp. 44.37 billion, where the figure increased significantly by 115.7% compare to the position in the previous year amounting to Rp. 20.57 billion. The seemingly significant direct cost increase in 2014 was primarily caused by the 2013 corporate action in which the Company had conducted acquisition in June 2013, so that the expenses in 2013 was only recorded for 6 months within the Company's financial statements.

Laba Kotor

Posisi Laba Kotor Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 46,7% menjadi Rp. 54,31 miliar di tahun 2014 dari Rp. 37,02 miliar di tahun 2013. Sementara itu margin laba kotor Perusahaan adalah mengalami penurunan sebesar 9,3% menjadi 55,0% dari sebelumnya 64,3% di tahun 2013.

Beban Usaha

Terjadi kenaikan beban usaha sebesar 20,9% di tahun 2014 menjadi Rp. 19,60 miliar dari angka di tahun 2013 sebesar Rp. 16,21 miliar. Terjadi kenaikan pada dua komponen utama beban usaha Perusahaan yakni Penyusutan asset tetap sebesar 55,6% menjadi Rp. 7,96 miliar dan Gaji, upah dan tunjangan sebesar 45,3% menjadi Rp. 6.51 miliar.

Laba Usaha

Di tahun 2014 Perusahaan memperoleh laba usaha sebesar Rp. 34,71 miliar, angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 66,7% dari posisi di tahun 2013 yang sebesar Rp. 20,82 miliar, hal tersebut seiring dengan kenaikan pendapatan Perusahaan, dimana posisi laba usaha secara persentase terhadap nilai pendapatan, nilainya hampir sama dengan tahun lalu yaitu sebesar 35-36% dari pendapatan.

Pendapatan Keuangan

Perusahaan mencatat pendapatan bunga sebesar Rp. 1,06 miliar di tahun 2014. Pendapatan bunga terdiri dari Penghasilan Bunga Obligasi dan Penghasilan Bunga Deposito dan Jasa Giro, yang masing-masing sebesar Rp. 525,00 juta dan Rp. 532,57 juta. Pendapatan keuangan di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 78,6% dibanding posisi di tahun 2013 dimana pada tahun 2013 terdapat bunga deposito dari dana rights issue yang didepositokan terlebih dahulu sebelum dilakukan realisasi akuisisi perusahaan target.

Beban Keuangan

Terdapat penurunan posisi Beban Keuangan Perusahaan sebesar 10,5% menjadi Rp. 9,25 miliar di tahun 2014 dari Rp. 8,37 miliar di tahun sebelumnya yang disebabkan oleh kenaikan bunga pinjaman bank yang sebesar 36% dari Rp. 5,59 miliar menjadi Rp. 7,61 miliar, serta kenaikan sebesar 67,1% pada Administrasi dan provisi bank menjadi sebesar Rp. 1,45 miliar sebagai akibat dari penambahan hutang bank pada entitas anak.

Gross Profit

Company's Gross Profit position surged 46.7% to Rp. 54.31 billion in 2014 from Rp. 37.02 billion in 2013. Meanwhile, the Company's gross profit margin was decreased by 9.3% to 55.0% from 64.3% in the previous year.

Operating Expenses

There was a decrease in operating expenses amounted to 20.9% in 2014 to Rp. 19.60 billion from the amount in 2013 at Rp. 16.21 billion. Two major components of operating expenses were increased namely Depreciation of properties and equipments which rose 55.6% arriving at Rp. 7.96 billion, and Salaries, wages and allowances which higher 45.3% arriving at Rp. 6.51 billion.

Operating Profit

In the year of 2014, the Company earned an operating profit of Rp. 34.71 billion, the number increased by 66.7% compared to the position in 2013, in the amount of Rp. 20.82 billion, the growth was coincide with the respective increase in revenues, of which operating profit yielded 35-36% from the revenues, same with last year.

Finance Income

The Company recorded interest income of Rp. 1.06 billion in 2014. Interest income consists of interest from Bond's coupons and Interest income from Savings Deposit and Checking Account Services, each by the amount of Rp. 525 million and Rp. 532.57 million. Interest income in 2014 decreased by 78.6% compared to 2013 which there was interest from the rights issue proceeds being put in term deposit prior to the proceeds realization to acquire target company.

Finance Expenses

There was a decline in the position of Company's Interest Expenses by 10.5% to Rp. 9.25 billion in 2014 from Rp. 8.37 billion in the previous year which caused by the 36% increase in bank loan's interest from Rp. 5.59 billion to Rp. 7.61 billion in 2014, and 67.1% increase in Bank charges and provisions to Rp. 1.45 billion as a consequence from the additional bank loan withdrew by subsidiaries.

Beban Lain-lain (bersih)

Pada tahun 2014 Perusahaan mencatat beban lain-lain (bersih) sebesar Rp. 1,46 miliar, jumlah tersebut mengalami penurunan signifikan dari posisi penghasilan lain-lain (bersih) di tahun 2013 sebesar Rp. 94,43 miliar yang utamanya disebabkan oleh munculnya goodwill negatif dari aksi korporasi Perusahaan melalui akuisisi PT Tridaya Investindo dan entitas anak serta keuntungan dari divestasi entitas anak PT BIP Nusatirta di tahun 2013.

Laba Bersih

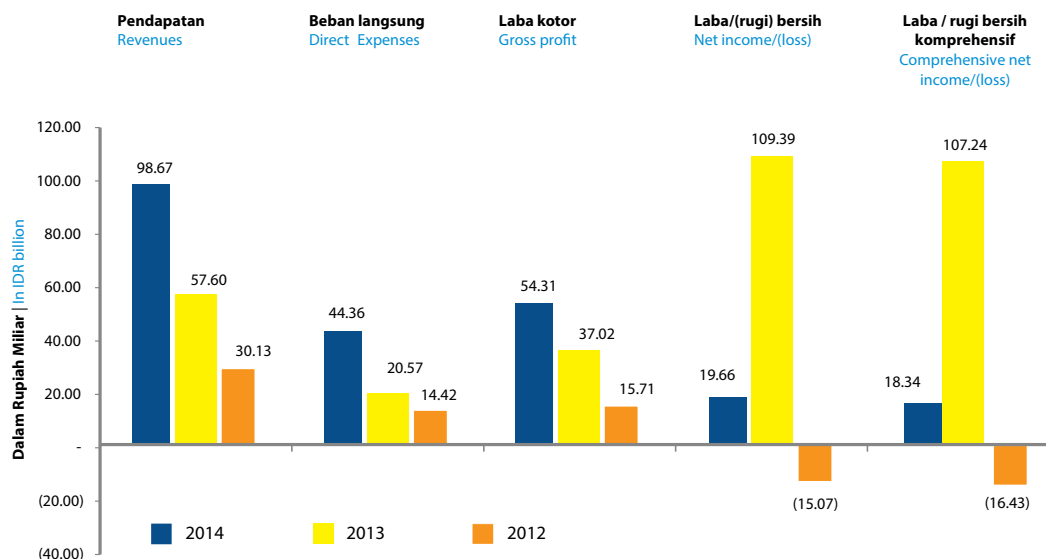
Perusahaan mencetak laba bersih di periode tahun 2014 sebesar Rp. 19,66 miliar. Laba bersih di tahun 2014 mengalami proses normalisasi bila dibandingkan dengan laba bersih di periode tahun sebelumnya yang naik signifikan akibat dampak dari aksi korporasi Perusahaan, sehingga ditahun 2014, laba bersih terlihat mengalami penurunan sebesar 82,0%. Laba bersih per saham tercatat mengalami penurunan sebesar 84,9% menjadi Rp. 5,61.

Other Expenses (net)

In 2014 the Company recorded Other Expenses amounting to Rp. 1.46 billion, the number has decreased significantly from the position of other income (net) in 2013 amounted to Rp. 94.43 billion, for the most part due to the appearance of negative goodwill from the Company's corporate actions through the acquisition of PT Tridaya Investindo and subsidiaries as well as gains from PT BIP Nusatirta subsidiary divestment in 2013.

Net Income

The Company recorded a net profit in the period 2014 at Rp. 19.66 billion. Net income in 2014 experienced a normalization process if compared with net income in the prior year which was significantly higher due to the impact of the Company's past corporate actions, so that in the year 2014, net income seemed to decrease by 82.0%. Earnings per share also recorded a decrease by 84.9% to Rp. 5.61 per share.

**Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak**

Pada tahun 2014, terdapat Beban Komprehensif Lain (Bersih) setelah pajak sebesar Rp. 1,31 miliar yang merupakan jumlah dari kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan untuk dijual (bersih) sebesar Rp. 1,76 miliar dan pendapatan yang muncul akibat adanya selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan sebesar Rp. 447 juta. Angka tersebut berbeda secara signifikan dari tahun sebelumnya akibat adanya Kerugian akibat selisih kurs sebesar Rp 2.51 miliar.

Other Comprehensive Income After Tax

In 2014, there were Other comprehensive income after tax of Rp. 1.31 billion which totaled from Unrealized loss on changes in fair value of available-for-sale financial assets (net) in the amount of Rp. 1.76b billion and income arised from differences in exchange rate translation of the financial statements. This figure differs significantly from the previous year due to Losses from foreign exchange translation amounting to Rp 2.51 billion.

Neraca

Aset

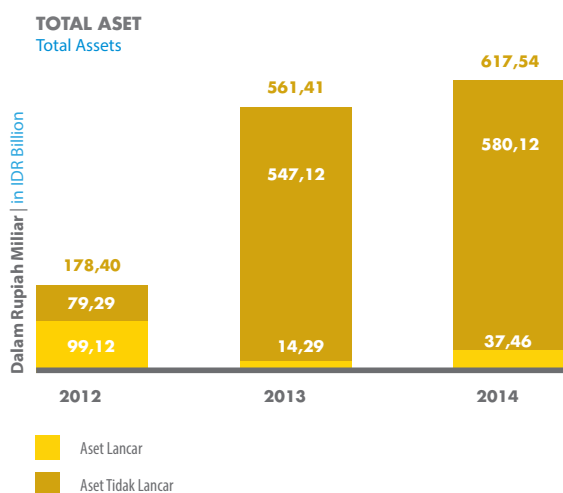
Perusahaan memiliki nilai total aset sebesar Rp. 617,58 miliar di tahun 2014, dimana komposisi aset lancar hanya sebesar 6,1% sedangkan sebagian besar didominasi oleh aset tidak lancar sebesar 93,9% dari total aset Perusahaan. Aset Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 10,0% di tahun 2014.

Aset Lancar

Aset lancar Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 162,2% dari Rp. 14,29 miliar di tahun 2013 menjadi Rp. 37,46 miliar di tahun 2014. Kenaikan posisi aset lancar yang cukup tinggi tersebut berasal dari kenaikan posisi Kas dan setara kas Perusahaan di tahun 2014 sebesar 219,3% menjadi Rp. 15,78 miliar dari Rp. 4,94 miliar, serta uang muka sebesar 505,07% dari Rp. 1,9 miliar di tahun 2013 menjadi Rp. 11,5 miliar di tahun 2014.

Aset Tidak Lancar

Di tahun 2014, posisi Aset Tidak Lancar mengalami kenaikan sebesar 6,0% menjadi Rp. 580,12 miliar dari Rp. 547,12 miliar di tahun 2013.



Liabilitas

Perusahaan memiliki total liabilitas sebesar Rp. 164,80 miliar angka tersebut naik sebesar 29,8% dibandingkan dengan angka di tahun sebelumnya sebesar Rp. 126,97 miliar. Liabilitas Perusahaan terdiri dari 40,4% liabilitas lancar dan 59,6% liabilitas tidak lancar. Kenaikan angka total liabilitas utamanya berasal dari kontribusi kenaikan total liabilitas jangka panjang Perusahaan sebesar 28,2% dari Rp. 83,08 miliar di tahun 2013 menjadi Rp. 98,18 miliar.

Balance Sheet

Assets

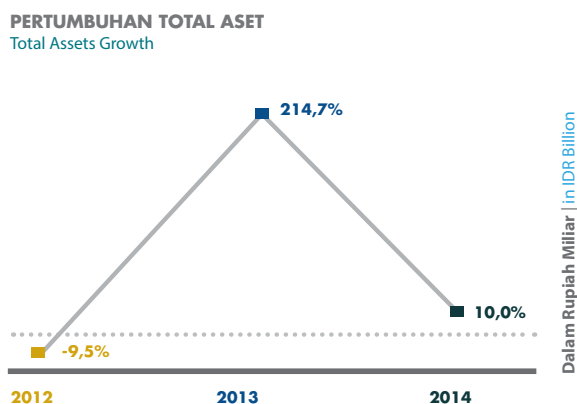
The company has a total asset value of Rp. 617.58 billion in 2014, in which the composition of current assets amounted to only 6.1% from total assets, while non-current assets largely dominated as much 93.9% from the total assets of the Company. Company assets increased by 10.0% in 2014.

Current Assets

Current assets increased by 162.2% from Rp. 14.29 billion in 2013 to Rp. 37.46 billion in 2014. The noteworthy increase in current assets position was attributable to the 219.3% increase in Company's cash and cash equivalents position in 2014 amounted to Rp. 15.78 billion from Rp. 4.94 billion, and 505.07% increase in advances from Rp. 1.9 billion in 2013 to Rp. 11.5 billion in 2014.

Non-Current Assets

In the year of 2014, the position of Non-Current Assets increased by 8.0% to Rp 590.64 billion from Rp 547.12 billion in 2013.



Liabilities

The company has a total liabilities of Rp. 164.80 billion, the figure rose by 29.8% compared with the previous year's figure at Rp. 126.97 billion. Company's Liability consists of 40.4% current liabilities and 59.6% non-current liabilities. The increase in total liabilities figures mainly came from the contribution of the 28.2% increase in the Company's long-term liabilities from Rp. 83.08 billion in 2013 to Rp. 98.18 billion in 2014.

Liabilitas Jangka Pendek

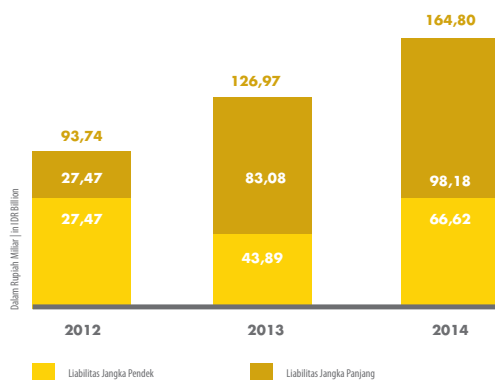
Liabilitas jangka pendek Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 41,8%, dari posisi Rp. 43,89 miliar di tahun 2013 menjadi Rp. 66,62 miliar di tahun 2014. Kenaikan tersebut lebih disebabkan oleh adanya perpindahan atau reklasifikasi setoran jaminan penyewa dari yang sebelumnya jangka panjang menjadi jangka pendek pada tahun 2014, serta penambahan hutang bank pada entitas anak.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perusahaan tercatat sebesar Rp. 98,18 miliar di tahun 2014 atau mengalami kenaikan sebesar 18,2% dari posisi tahun 2013 sebesar Rp. 83,07 miliar. Kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya penambahan hutang bank pada entitas anak Perusahaan yang digunakan untuk melakukan investasi.

TOTAL LIABILITAS

Total Liabilities

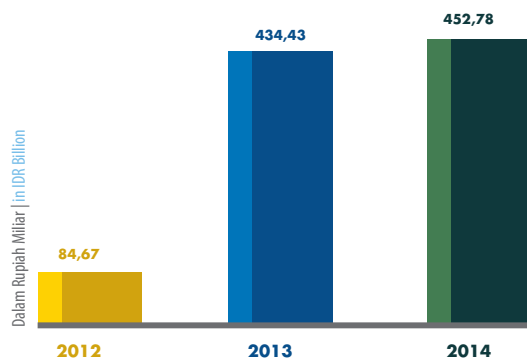


Ekuitas

Terdapat peningkatan sebesar 4,2% atas posisi ekuitas Perusahaan di tahun 2014 menjadi sebesar Rp. 452,78 miliar yang termasuk bagian kepentingan non pengendali sebesar Rp. 73,16 miliar. Kontribusi kenaikan ekuitas Perusahaan disebabkan oleh dibukukannya laba Perusahaan sebesar Rp. 17 miliar di tahun 2014.

TOTAL EKUITAS

Total Equity



Current Liabilities

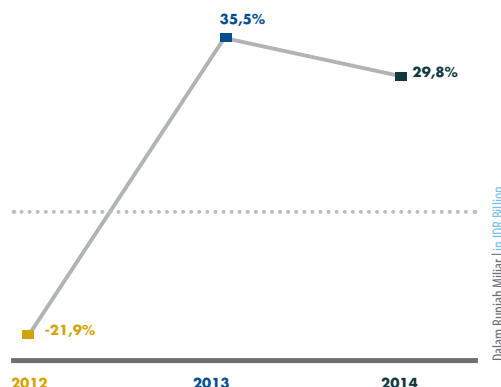
The Company's short-term liabilities increased by 41.8% from Rp 43.89 billion in 2013 to Rp. 66.62 billion in 2014. The respective growth was attributable to the reclassification of rental guarantee deposits from the previously long-term to short-term in 2014, in addition to additional bank loans withdrawal by subsidiaries.

Long-Term Liabilities

Company's long-term liabilities amounted to Rp. 98.18 billion in 2014, increased by 18.2% from the year 2013 in the amount of Rp. 83.07 billion. The respective increase was caused by the additional bank loans withdrew by subsidiaries in order to be used for investment purpose.

PERTUMBUHAN TOTAL LIABILITAS

Total Liabilities Growth

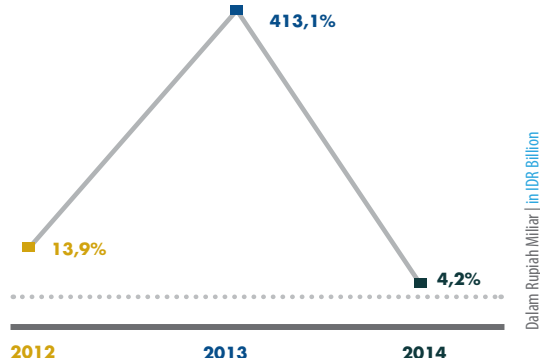


Equity

There was an increase of 4.2% over the Company's equity position in 2014 to Rp. 452.78 billion, which includes the non-controlling interests in the amount of Rp. 73.16 billion. The higher Company's equity value was from the Company's 2014 net profit of Rp. 17 billion contribution.

PERTUMBUHAN TOTAL EKUITAS

Total Equity Growth



Kejadian Setelah Tanggal Neraca

Perusahaan tidak memiliki fakta atau mengalami kejadian penting lainnya setelah tanggal neraca yang bersifat material maupun yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan

Komponen Substansial

Pada tahun 2014, tidak terdapat komponen substansial yang dapat mempengaruhi pendapatan maupun beban Perusahaan lainnya selain yang disajikan dalam laporan ini.

Likuiditas

Tingkat likuiditas Perusahaan pada tahun 2014 adalah sebesar 56,23%, lebih tinggi bila dibandingkan dengan tingkat likuiditas di tahun 2013 yang sebesar 32,55%. Hal tersebut mengindikasikan semakin meningkatnya kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang ditunjang oleh kenaikan sebesar 162.20% nilai aset lancar yang naik menjadi Rp. 37,46 miliar di tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar Rp. 14,28 miliar.

Solvabilitas

Tingkat solvabilitas Perusahaan tahun 2014 adalah sebesar 36,40% yang berarti mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan solvabilitas Perusahaan pada tahun 2013 sebesar 29,23%.

Kemampuan Membayar Liabilitas dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Perusahaan memiliki aset lancar sebesar Rp. 37,46 miliar dengan kewajiban untuk membayar liabilitas jangka pendek yang mencapai Rp. 66,62 miliar. Pada tahun 2014, kolektibilitas Piutang Usaha Perusahaan adalah sebesar 83,77% yang berada dibawah 30 hari lewat jatuh tempo dan sisanya sebesar 0,02% berada diatas 30 hari lewat jatuh tempo. Sebagai perbandingan, kolektibilitas Piutang Usaha tahun 2013 yang berada diatas 90 hari lewat jatuh tempo adalah sebesar 1,29%.

Dampak Penyesuaian Harga Terhadap Penjualan dan Laba Operasi

Tingginya minat investasi serta kenaikan tingkat permintaan dan kebutuhan akan ruang perkantoran, perumahan, apartemen dan hotel di wilayah Jakarta di tahun 2014 mendorong penyesuaian harga jual dan sewa properti. Hal tersebut turut serta mendorong dilakukannya penyesuaian harga sewa aset-aset properti yang dimiliki oleh Perusahaan serta diiringi oleh peningkatan kualitas servis dan layanan dimana hal tersebut pada akhirnya menjadikan Perusahaan mampu mempertahankan para penyewa lama dan menarik minat penyewa-penyewa

Subsequent Events

The Company has no fact or did not experience any other important events that are material in nature which could affect the performance of the Company after the balance sheet date

Substantial Component

In 2014, there was no substantial component that could affect the income and expenses of the Company other than those that had been presented in this report.

Liquidity

In 2014, the Company's liquidity was 56.23%, higher than the liquidity in 2013 at 32.55%. This indicates the improvement in Company's ability to meet its current liability that was underpinned by the 162.20% increase in current assets' value to Rp. 37.46 billion in 2014 compared with Rp. 14.28 billion in 2013.

Solvability

The Company's solvability in 2014 was 36.40%, which means it was experiencing an increase compared to the Company's solvability of 29.23% in 2013.

Debt Solvency and Trade Receivables' Collectability Rate

The Company had current liability in the amount of Rp. 37.46 billion in 2014 with the obligation to pay the short-term liability in the amount of Rp. 66.22 billion. In 2014, the Company's collectability on Trade Receivable of less than 30 days from due date was at 83.77%, and the 0.02% for trade receivables of more than 30 days from due date. As comparison, the Trade Receivables' collectability rate of more than 30 days in 2013 was at 1.29%.

Impact of Price Adjustment to Revenues and Operating Profit

The high investment interest as well as the increase in the level of demand and the need for property assets in Jakarta in 2014 has pushed the property's selling price and lease adjustments. The situation has encouraged lease price adjustments over property assets owned by the Company which also accompanied by the improvement in the quality of services where it finally led the Company to be able to maintained the old tenants and attracting new prospective tenants. The increase in the average occupancy rate of the Company's property assets in 2014

baru. Kenaikan tingkat hunian rata-rata dari aset-aset properti Perusahaan di tahun 2014 menunjukkan bahwa penyesuaian harga sewa yang dilakukan oleh Perusahaan telah mendapatkan penerimaan yang baik dari para klien, hal ini ditunjukkan oleh keberhasilan Perusahaan untuk meningkatkan tingkat hunian rata-rata aset-aset properti perusahaan. Khusus bagi hotel U Paasha, di tahun 2014, pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US dollar tidak memiliki dampak yang terlalu signifikan karena sebagian besar tamu berasal dari luar negeri, utamanya Australia, sehingga penyesuaian harga sewa kamar yang dilakukan pun dapat diterima dengan baik. Keberhasilan ini pada akhirnya mampu untuk mendorong naik angka penjualan dan laba operasi Perusahaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan menerapkan standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2014, yakni ISAK 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, namun hal tersebut tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Perusahaan.

Kebijakan Dividen

Perusahaan telah memiliki aturan penetapan kebijakan pembagian dividen tunai atas laba bersih yang didistribusikan kepada para Pemegang Saham Perusahaan dengan mekanisme sebagai berikut:

has indicates that the lease price adjustments made by the Company has received a warm reception from the clients (tenants), this was indicated by the success of the Company to increased the average occupancy rate of its property assets. Especially for hotel U Paasha, in 2014, the Rupiah depreciation against the US dollar did not have a very significant impact because most of the guests are coming from abroad, especially Australia, that way, the room rate adjustments made was very well received. These achievements were ultimately able to boost the Company's sales figures and operating profit.

Change in Accounting Standards

The Company implemented the following new standard, amendments to standard and interpretation which is mandatory for the first time for the financial year beginning 1 January 2014, ISAK 28: Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instrument, however, the respective change is not relevant or did not have material impact to the Company.

Dividend Policy

The Company owns policy regarding the cash dividend distribution of net profit to the Company Shareholders with the following details:

Laba Bersih Net Income	Dividen Kas terhadap Laba Bersih Cash Dividend to Net Profit
Sampai dengan Rp.10 Miliar Up to Rp. 10 billion	10%
Lebih dari Rp.10 Miliar Above Rp. 10 billion	15%-20%

Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir Perusahaan tidak mendistribusikan dividen kepada para Pemegang Saham Perusahaan dikarenakan oleh kondisi Perusahaan yang tengah melakukan *business refocusing* dan konsolidasi bisnis.

For the past 4 years, the Company has not distributed dividend to Shareholders of the Company due to the business refocusing and business consolidation effort.

Keterangan	Tahun Buku Book Year				Description
	2014	2013	2012	2011	
Laba (Rugi) Bersih (Rp)	19.658.721.859	109.202.843.861	(15.132.023.671)	(20.211.443.100)	Net Profit (Loss) (Rp)
Jumlah Pembayaran (Rp)	-	-	-	-	Total Payment (Rp)
Dividen Tunai	-	-	-	-	Cash Dividend
Jumlah Saham (lbr)	-	-	-	-	Total Share
Dividen/Saham	-	-	-	-	Dividend/Share (Rp)
Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	dd/mm/2015*)	6 Juni 2014	27 Mei 2013	25 Juli 2012	Date of Annual General Meeting of Shareholders

*) RUPS Tahunan belum diselenggarakan | [The General Meeting of Shareholders has not been conducted](#)

Informasi Material

Selain informasi yang sudah diungkapkan Perusahaan selama tahun 2014, Perusahaan tidak memiliki fakta atau kejadian yang penting lainnya yang bersifat material serta dapat mempengaruhi harga efek Perusahaan yang belum diungkapkan kepada Publik sebagaimana diatur dalam Peraturan No. X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Diumumkan Kepada Publik.

Material Information

In addition to the already disclosed information by the Company during the year of 2014, the Company has no other important facts or material events which could affect the Company's stock price and has not yet disclosed to the Public as regulated in Regulation No. X.K.1 in Attachment of Decree of Chairman of Bapepam Number Kep-86/PM/1996 dated January 24 1996, about the Disclosure of Information to the Public.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance



Perusahaan melalui jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Manajemen memandang bahwa budaya perusahaan yang baik hanya dapat dibangun apabila perusahaan menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik, konsisten, terus melakukan inovasi dan penyempurnaan.

The Company through its Board of Commissioners, Board of Directors and employees are all committed to implement good corporate governance. The Management believes that a solid corporate culture can only be accomplished by means of executing consistent good corporate governance with a continual improvement.

PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Principles of Good Corporate Governance

Transparansi

Perusahaan menerapkan prinsip transparansi dengan cara menyediakan informasi yang bersifat material dan relevan, serta mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Memberikan suatu informasi yang terbuka, tepat waktu serta jelas dan dapat diperbandingkan, yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan.

Akuntabilitas

Perusahaan menerapkan prinsip akuntabilitas dengan cara senantiasa mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Hal tersebut dilakukan dengan pengelolaan yang benar, terukur dan sesuai kepentingan, visi dan misi serta tujuan perusahaan.

Tanggung Jawab

Perusahaan menerapkan prinsip pertanggungjawaban dengan menerapkan dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan turut serta bertanggung jawab baik kepada masyarakat maupun lingkungan, sehingga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang dapat terwujud dan terpelihara.

Independensi

Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Kewajaran

Perusahaan menerapkan prinsip kewajaran melalui penerapan peraturan yang berimbang dengan tidak memihak diantara pemangku kepentingan dan mencakup perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Adanya kejelasan hak – hak pemodal, sistem hukum dan penegakan peraturan untuk melindungi hak hak pemodal, khususnya pemegang saham minoritas.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi Perusahaan yang tidak bisa diberikan kepada Direksi atau Komisaris dan pihak lain dalam batas yang ditentukan dalam undang undang atau anggaran dasar perusahaan. Dalam RUPS, terdapat pengambilan keputusan penting yang berkaitan dengan investasi para pemegang saham yang akan berpengaruh terhadap operasional Perusahaan secara keseluruhan.

Transparency

The Company exercises the principles into practices by providing relevant and material informations with an accessible means of approach and easy to comprehend for the stakeholders. The Company must delivers transparent information, punctual, clear and comparable, all of which related to the financial situation, company management and ownership.

Accountability

The Company administers the principles of good corporate governance by continuously being responsible upon its performances in a decent and transparent manner. It is conducted in the acceptable way, measurable and according to the interest of the Company, vision and mission, as well corporate goals.

Responsibility

The Company performs the responsibility principles by applying and complying the applicable law and be held accountable towards the greater society and the environment, to preserve the sustainable long-term Company's operation.

Independency

The Company is managed in a professional manner, with the absence of conflict of interest and influences from other parties which are incongruous with the principles of the applicable laws as wel to the Company's.

Fairness

The Company enforces the principles of good corporate governance by means of applying a balanced and fair regulation between stakeholders that encompassed fair and equal treatment to fulfill stakeholders' rights based on agreement and the applicable law. The apparent clarity of the rights of shareholders, the legal system and enforcement of regulations is to protect the rights of shareholders itself, especially for minority shareholders.

General Meeting of Shareholders (GMS)

General Meeting of Shareholders (GMS) is the supreme authority of the Company, which authority cannot be given to the Board Directors or Board of Commissioners as well to other parties within the limits specified in the law or the articles of association of the Company. In the GMS, there are important decisions relating to the investment of the shareholders that can have a significant impact to the entire Company's operation.



Pada tahun 2014, Direksi Perusahaan telah menyelenggarakan:

- 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 6 Juni 2014.
- 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 27 Oktober 2014.
- 1 (satu) kali Publik Ekspose yang penyelenggaraannya bersamaan dengan tanggal RUPS Tahunan tanggal 6 Juni 2014.

Hasil RUPS Tahunan tanggal 6 Juni 2014, pada pokoknya menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan serta Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, termasuk pengesahan Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Johan Malonda Mustika & Rekan" sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 3 Maret 2014.

-Menyetujui membebaskan seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquitted de charge) untuk tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka jalankan selama tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, sepanjang tindakan mereka tercermin dalam Laporan Tahunan dan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.

2. Menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun buku 2014 sebesar 100% sebagai laba ditahan Perusahaan.
3. Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa penuh kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka memeriksa/mengaudit laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dan memberikan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut.
4. a. Menyetujui dan menetapkan gaji atau honorarium bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2014, dengan maksimum kenaikan 15 % dari tahun sebelumnya yang besarnya akan ditentukan kemudian berdasarkan Rapat Dewan Komisaris dan selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris,

In 2014, the Company has organized:

- 1 (one) time, Annual General Meeting of Shareholders (AGM), held on June 6 2014.
- 1 (one) time, Extraordinary General Meeting of Shareholders, held on June 6th 2014
- 1 (one) time, Public Expose, which held in conjunction with the AGM, held on June 6th 2014.

In essence, results of AGM held on June 6th 2014 had approved the following matters:

1. Approved the Annual Report and the Supervisory report from the Board of Commissioners for the financial year ended December 31 2013, which includes an Audited Annual Financial Statements, as audited by "Johan Malonda Mustika & Partners," Public Accounting Firm, as indicated in their report dated March 3 2014.

-Approved and released all the member of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company from their liabilities and to any responsibility (acquitted de charge) for their management and supervisory duties during the financial year ended December 31 2014, for as long as their actions are reflected in the Annual Report and Balance Sheet and Income of the Company for the financial year ended December 31st, 2014.

2. Approved the allocation of 100% net profit for the year 2014 as retained earnings.
3. Approved to grant authority and full power to the Board of Commissioners to appoint independent Public Accountant Office registered in the Indonesia Financial Services Authority in order to check/audit the Company's financial statements for the financial year ended on December 31st, 2013, and to grant authority to the Company's Board of Directors to determine the amount of honorarium and other requirements with respect to the appointment of Public Accountant Firm.
4. a. Approved and determined the salary payment or honorarium for the Board of Commissioners, for the fiscal year 2014, with a maximum increment of 15% compare to the previous year in which the nominal amount will be decided based on Board of Commissioners meeting, and subsequently grant authority and power to the Board of Commissioners to arrange the distribution among members of the Board,

- b. Menyetujui untuk melimpahkan wewenang RUPS kepada Dewan Komisaris, untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium untuk anggota Direksi untuk tahun buku 2014.
5. Penyampaian Laporan atas realisasi penggunaan dana Penawaran Umum Terbatas IV.
6. Menyetujui perubahan susunan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Presiden Direktur	: Arianto Sjarief
Direktur	: Jejei Jurnia
Direktur	: Kwan Lie Chin Vienna
Direktur Independen	: Robert

RUPS Tahunan ini telah dibuatkan berita acaranya dalam Akta No. 9 tanggal 6 Juni 2014, dibuat oleh Edi Priyono, SH., Notaris di Jakarta.

Hasil RUPS Luar Biasa tanggal 27 Oktober 2014 pada pokoknya menyetujui sebagai berikut:

1. Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yaitu Pasal 13 ayat 2 dan 16 ayat 2 mengenai masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris
2. Menyetujui perubahan susunan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Presiden Direktur	: Arianto Sjarief
Direktur	: Kwan Lie Chin Vienna
Direktur Independen	: Liandy Ramali

RUPS Luar Biasa ini telah dibuatkan berita acaranya dalam Akta No. 31 tanggal 27 Oktober 2014, dibuat oleh Edi Priyono, SH., Notaris di Jakarta.

Public Expose/Paparan Publik tahun 2014 yang merupakan bagian dari kewajiban keterbukaan yang diatur dalam peraturan pencatatan Bursa Efek Indonesia, telah dilaksanakan bersamaan dengan RUPS Tahunan. Dalam Public Expose telah dipaparkan kondisi Perusahaan *up to date*, hambatan usaha serta rencana usaha Perusahaan.

Realisasi atas penunjukan Akuntan Publik Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, adalah dengan ditunjuknya Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan untuk mengaudit laporan keuangan Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas IV Perusahaan telah habis dipergunakan, sebagaimana telah dilaporkan terakhir kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 2 Juli 2013 sebagai berikut:

- b. Approved the grant of authority to the AGM power to the Board of Commissioners to determine the amount of salary or honorarium for the Board of Directors for the 2014 fiscal year.

5. Report submission: Report of realization from the use of Rights Issue IV proceeds.
6. Approved and granted the change in Board of Directors member to be as follows:

Presiden Director	: Arianto Sjarief
Director	: Jejei Jurnia
Director	: Kwan Lie Chin Vienna
Independent Director	: Robert

The AGM has been documented in the Notarial Deed No. 9 dated June 6th 2014, made by Edi Priyono, SH., Notary in Jakarta

The result from the EGM on October 27 2014 substantially has approved for the following:

1. Approved the amendment of the Company's Article of Association specifically on article 13 paragraph 2, and article 16 paragraph 2 concerning the Board of Directors and Commissioners' terms of office
2. Approved the change in the Board of Directors composition to as follows:

Presiden Director	: Arianto Sjarief
Director	: Kwan Lie Chin Vienna
Independent Director	: Liandy Ramali

The EGM has been notarized in the Notarial Deed No. 31 dated October 27 2014, made by Edi Priyono, SH., Notary in Jakarta.

Public Expose of 2014, as part of disclosure obligations determined in the listing regulations of Indonesia Stock Exchange, had been executed at the same time with the Annual and Extraordinary GMS. The most recent updates regarding the companies, as well business challenges and corporate business plan of the Company had been described in the Public Expose.

The realization for the appointment of the Public Accountant Firm for the fiscal year ended December 31st 2014 summarized by the appointment of "Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Partners" to audit Company's financial statement for the fiscal year ended December 31 2014.

The funds from the limited public offering of company (Rights Issue IV), have been fully exhausted as reported to the Financial Services Authority on July 2nd 2013 as follows:

Jenis Penawaran Umum Public Offering Type	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum (Rp) Realization Value of Right Issue (Rp)		
		Jumlah Hasil Penawaran Umum Amount of Rights Issue Proceeds	Biaya Penawaran Umum Cost of Rights Issue	Hasil Bersih Net Proceed
Penawaran Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu IV Offering with Pre-emptive Rights IV	30 November 2012	170.659.857.381	2.428.754.098	168.231.103.283

Rincian Realisasi Penggunaan Dana PUT IV (Rp) * Details of Realization from Right Issue IV Proceeds Usage (Rp)						
Biaya PUT IV Cost of Rights Issue IV	Ekspansi (Penyertaan Modal pada PT Tridaya Investindo) Expansion (Investment in PT Tridaya Investindo)	Pendanaan Kembali Refinancing	Divestasi Divestment	Lain-lain (Pembayaran Hutang ke PT Asri Kencana Gemilang) Others (Debt payment to PT Asri Kencana Gemilang)	Total	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Right Issue proceeds Remaining Balance
2.428.754.098	167.622.000.000	-	-	609.103.283	170.659.857.381	0

*) Penggunaan dana telah berubah dari rencana menurut Prospektus, dan telah disetujui dalam RUPSLB tanggal 27 Mei 2013.

*) The use of proceeds has changed from the plan according to Prospectus, and has been approved in EGMS dated on May 27th, 2013.

Realisasi atas penerbitan saham Seri B yang berasal dari konversi Warrant Seri III telah dilaporkan terakhir kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan publik pada tanggal 8 Oktober 2014 dengan rincian sebagai berikut:

Realization of series B of share issuance from Warrant Series III conversion has been reported to the Financial Services Authority (OJK) and public on October 8 2014 with details as follows:

Jumlah Efek Yang Belum Dikonversi Total of Which Have Not Been Converted	Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus The Proceeds Usage Plan According to Prospectus	Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus Proceeds Realization According to Prospectus	Sisa Dana Hasil Konversi Remaining Proceeds Balance from Conversion
661.577.769*) 661.577.742**)	Untuk meningkatkan modal kerja dalam menunjang kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak To increase working capital to support operational activities of the Company and Subsidiaries	-	-

Hasil Konversi Efek Yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham Convertible Securities Conversion Result				
Jenis Efek Type of Securities	Tanggal Penerbitan Date of Issuance	Total Efek Yang Diterbitkan Total Securities Issued	Efek Yang Telah Dikonversi Converted Securities	
			Jumlah Amount	Nilai (Rp) Value (Rp)
Waran Seri III	13 Desember 2012	661.579.159*) 661.579.132**)	1.430	143.000

*) Berdasarkan Prospektus / Based on Prospectus

**) Setelah dilakukan pembulatan ke bawah / After rounded down

Saldo bersih hasil konversi Warrant Seri III ditempatkan di rekening giro pada Bank Victoria (tidak terafiliasi)

Net balance of Warrant Series III conversion was placed in current accounts on Bank Victoria (non-affiliated).

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

Dewan Komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi kebijakan manajemen Perusahaan, memastikan anggaran dasar Perusahaan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, memberlakukan keputusan RUPS, dan memberikan saran kepada Direksi sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan. Dewan Komisaris beranggotakan 3 orang, terdiri dari 2 orang komisaris dan seorang komisaris independen yang merupakan profesional berpengalaman sebagai pimpinan pada beragam bidang usaha.

Board of Commissioners has the duty and responsibility for overseeing the Company's management policies, ensuring the Company's Articles of Association have been implemented as appropriate, impose AGM decisions, and provide advice to the Board of Directors in accordance with the Company's purposes and objectives. Board of Commissioners consists of 3 persons, consisting of 2 commissioners and an independent commissioner who is an experienced professionals in diversified areas of business.

Komposisi Dewan Komisaris

Board of Commissioners Composition

Presiden Komisaris President Commissioner	Adrian Jusuf Chandra
Komisaris Commissioner	Heru Tjahjo Pramono
Komisaris Independen Independent Commissioner	Piter Korompis

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris Perusahaan telah mengadakan 3 kali rapat Dewan Komisaris dan dengan Direksi Perusahaan sebanyak 7 kali.

During 2014, the Board of Commissioners has called 3 times Board of Commissioners meeting and with the Board of Directors of the Company as much as 7 times.

Pembahasan rapat: berbagai hal terkait Perusahaan dan Entitas Anak, seperti jalannya operasi Perusahaan, investasi yang telah dilakukan, proyek-proyek perbaikan, peremajaan dan pembelian barang modal, marketing dan pencapaian hasil, kebijakan-kebijakan, ketenagakerjaan, kebijakan/peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, serta tertib pelaporan, Anggaran dan Realisasi, hambatan dan rencana lainnya.

Meeting Discussion: various matters relating to the Company and its Subsidiaries, as the course of the Company's operations, investments made, improvement projects, renovation and purchase of capital goods, marketing and achievements, policies, employment policies/regulations and the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange, as well as orderly reporting, Budget and Actual, obstacles and other plans.

Table Absensi Dewan Komisaris

Table of Commissioners's Attendance

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Frekuensi Kehadiran Frequency of Attendance		Rasio Kehadiran (%) Attendance Ratio
	Rapat Dewan Komisaris BOC Meeting	Rapat Dengan Direksi Meeting with BOD	
Adrian Jusuf Chandra Presiden Komisaris President Commissioner	3	7	100/100
Heru Tjahjo Pramono Komisaris Commissioner	3	7	100/100
Piter Korompis Komisaris Independen Independent Commissioner	3	7	100/100



Besarnya remunerasi ditetapkan oleh Dewan Komisaris Perusahaan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris yang merupakan pelimpahan wewenang yang ditetapkan dalam RUPS.

Tabel remunerasi yang diterima Dewan Komisaris pada tahun 2014

Dalam Rupiah | in IDR

	2014	2013	
Remunerasi Dewan Komisaris	830.333.333	780.000.000	Board of Commissioners' Remuneration

The amount of remuneration is set by the Board of Commissioners of the Company based on the decision of the Board of Commissioners' Meeting which is a form of authority delegation by the AGM.

Table of remuneration for Board of Commissioners in 2014

PIAGAM KOMISARIS

Commissioners Charter

Landasan Hukum

Piagam ini menjadi pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014, Peraturan Bursa dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Legal Basis

This Charter serves as a guidance to the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities in accordance with the Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 33/POJK.04/2014, Capital Market Regulation and Articles of Association of the Company.

Dewan Komisaris telah menyusun Piagam Komisaris yang mengatur antara lain: keanggotaan, kriteria, masa jabatan, kode etik, tugas dan tanggung jawab, wewenang, pelaksanaan rapat, penilaian kerja serta fungsi khusus nominasi dan remunerasi.

Perusahaan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi secara khusus, oleh karena itu fungsi nominasi dan remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris, dimana penjabaran tugas dan fungsinya diatur dalam Piagam Komisaris.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Secara berkala, Dewan Komisaris melakukan self assessment, namun secara keseluruhan assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh forum pemegang saham, pada waktu diselenggarakannya Rapat Umum Pemegang Saham.

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Saat ini jabatan komisaris Independen Perusahaan diduduki oleh Bpk. Piter Korompis.

The Board of Commissioners has composed the Charter of Commissioner which governs among other: membership; criteria; term of office; code of ethics; duties and responsibilities; authority; meetings; performance assessment as well as nomination and remuneration special functions.

The Company does not specifically established a Nomination and Remuneration Committee, therefore the nomination and remuneration function is conducted by the Board of Commissioners, where the details of task and functions are determined in the Commissioners' Charter.

Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors

Periodically, the Board of Commissioners conducted a self-assessment, but the overall assessment on the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors are conducted on the GMS.

Independent Commissioner

Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who do not have the financial, management, ownership and or family relationship up to to the second degree with other members of the Board, Directors or controlling shareholders or any other relationship which could affect his/her ability to act independently. Currently the Company's Independent commissioner position occupied by Mr. Piter Korompis.



DEWAN DIREKSI

Board of Directors

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh untuk mengelola Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuannya, serta mewakili Perusahaan sesuai dengan anggaran dasar. Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah mengelola kegiatan harian Perusahaan, melaksanakan prinsip, kebijakan, strategi, nilai serta tujuan dari kinerja yang sudah disetujui oleh Dewan Komisaris. Direksi Perusahaan terdiri atas 3 orang Direktur yang merupakan profesional yang telah berpengalaman di berbagai bidang usaha.

Mengalami perubahan 2 kali dalam tahun 2014. Pertengahan 2014, dengan menambah jajaran Direksi yaitu Direktur Independen dalam rangka memenuhi Ketentuan Bursa No.Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 perihal perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, yang mewajibkan Perusahaan tercatat memiliki direktur independen.

Perubahan kedua yaitu pada bulan Oktober 2014, dimana 2 anggota Dewan Direksi mengundurkan diri, yaitu Robert dan Jejei Kurnia. Posisi Robert sebagai direktur independen digantikan oleh Liandy Ramali.

Pembagian tugas dari masing-masing anggota Direksi Perusahaan antara lain adalah Arianto Sjarief bertanggung jawab atas Pengembangan Usaha dan Pemasaran, Liandy Ramali bertanggung jawab atas Operasi Corporate & General Affair dan Sumber Daya Manusia, dan Kwan Lie Chin Vienna bertanggung jawab atas Keuangan, Akuntansi dan Perpajakan.

Selama tahun 2014, Direksi Perusahaan telah mengadakan Rapat Direksi untuk melakukan evaluasi umum atas jalannya operasi Perusahaan, investasi, aksi korporasi, organisasi, kebijakan dan peraturan, ketenagakerjaan, anggaran, laporan keuangan dan perpajakan dan hal-hal lainnya.

The Board of Directors is authorized and responsible for managing the Company in accordance with the intent and purpose, as well as representing the Company in accordance with the articles of association. Duties and responsibilities of the Board of Directors is to manage the daily activities of the Company, to implement the principles, policies, strategies, values and objectives of performance that has been approved by the Board of Commissioners. Board of Directors of the Company consists of three Directors who are experienced professionals in various fields of business.

Changed 2 times in 2014. Mid-2014, by adding an Independent Director to the Board of Directors in order to meet the Stock Exchange provision No.Kep-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014 regarding changes in Regulation No. IA on the Registration of Shares and Equity In addition Shares Issued by listed Companies, which requires the listed Company to have independent directors.

The second change is in the month of October 2014, in which two members of the Board of Directors resigned, namely Robert and Jejei Kurnia. Robert position was independent director, then replaced by Liandy Ramali.

The division of tasks of each member of the Board of Directors of the Company, among others, is Arianto Sjarief responsible for Business Development and Marketing, Liandy Ramali responsible for Corporate Operations & General Affairs and Human Resources, and Kwan Lie Chin Vienna responsible for Finance, Accounting and Taxation.

During 2014, the Board of Directors of the Company has conducted Meeting of the Board of Directors to carry out a general evaluation of the operations of the Company's operations, investments, corporate actions, organization, policies and regulations, labor, budgets, financial reporting and taxation and other matters.

Tabel Absensi Direksi dalam Pertemuan Direksi

Dewan Direksi Board of Directors	Frekuensi Kehadiran Frequency of Attendance		Rasio Kehadiran (%) Attendance Ratio
	Rapat Direksi BOD Meeting	Rapat Dengan Dewan Komisaris Meeting with BOC	
Arianto Sjarief Presiden Direksi President Director	12	7	100/100
Kwan Lie Chin Vienna Direktur Director	12	7	100/100
Liandy Ramali Direktur Independen Independent Director	3	1	25/14

Table Attendance of Directors at a Meeting of Directors

PIAGAM DIREKSI Board of Directors Charter

Landasan Hukum

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014, Peraturan Bursa dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Piagam Direksi ini merupakan dokumen yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab Direksi.

Piagam direksi mengatur tentang keanggotaan, kriteria, cara penunjukan dan masa jabatan, kode etik, tugas dan tanggung jawab, wewenang, rapat serta penilaian kerja.

Legal Basis

Financial Services Authority (OJK) regulation No.33/POJK.04/2014, Capital Market Regulation and Article of Association of the Company.

This charter act as a guidance to the Board of Directors in carrying out its duties and responsibilities.

Board of Directors Charter act as a guidance for membership, criteria, appointment and term of office, code of ethics, duties and responsibilities, authority, meeting and assessment.

Komposisi Direksi

Directors' Composition

Presiden Direktur President Director	Arianto Sjarief
Direktur Director	Kwan Lie Chin Vienna
Direktur Independen Independent Director	Liandy Ramali

Remunerasi Direksi

Prosedur penetapan remunerasi adalah:

Pada saat RUPS, pemegang saham melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran remunerasi bagi Direksi.

Board of Directors Remuneration

Remuneration procedure is as follows:

At the time of the AGM, the shareholders authorized the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration for Directors.

Tabel Remunerasi yang diterima Direksi pada tahun 2014

Remuneration table received by the Board of Commissioners and Board of Directors in 2014

Dalam Rupiah in IDR	2014	2013	
Remunerasi Dewan Direksi	1.478.333.333	1.287.500.000	Board of Directors' Remuneration

Pengungkapan Hubungan Afiliasi

Seluruh anggota Komisaris dan Direksi tidak memiliki afiliasi dengan Direktur lainnya, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali Perusahaan, bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan Perusahaan.

Affiliate Relationship Disclosure

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors has no affiliation with other Directors, the other Commissioners and with the controlling shareholders of the Company, is not a shareholder, Commissioner, Director or employee of a company or business that has no affiliation with the Company.

KOMITE AUDIT The Audit Committee

Menjalankan salah satu fungsi pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan menjadi tugas utama Komite Audit, antara lain dengan memberikan pandangan profesional dan independen atas laporan-laporan yang disusun oleh Direksi guna memastikan telah dilakukannya pengelolaan Perusahaan dan pengendalian risiko yang baik.

Tugas Komite Audit Perusahaan yang telah dijalankan selama tahun 2014 antara lain:

1. Melakukan kajian dan telaah terhadap Laporan Keuangan Triwulan, Laporan Keuangan Tengah Tahunan, proyeksi dan Laporan Keuangan Tahunan serta informasi keuangan lainnya yang dibuat oleh Perusahaan selama tahun 2014, sebelum disampaikan kepada publik.
2. Memberikan pendapat profesional, objektif dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.
3. Mengevaluasi dan menelaah berbagai aktivitas operasional Perusahaan serta kinerja laporan keuangan Perusahaan.
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang mungkin dihadapi Perusahaan (jika ada) dan mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
5. Menelaah independensi dan objektivitas Akuntan Publik.
6. Menelaah efektivitas pengendalian internal Perusahaan untuk mencegah adanya peluang penyimpangan dalam pengelolaan Perusahaan.
7. Menelaah tingkat kepatuhan Perusahaan terhadap Peraturan Pasar Modal dan peraturan lainnya yang terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Komite Audit telah melaporkan tugasnya di dalam pertemuan sebanyak 4 (empat) kali selama tahun 2014, di luar pertemuan dengan Dewan Komisaris, dengan kehadiran perwakilan 1 (satu) orang anggota Direksi Perusahaan yang merangkap Sekretaris Perusahaan.

Komite Audit Perusahaan beranggotakan 3 orang, terdiri dari 1 orang sebagai Ketua Komite Audit yang juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan 2 orang sebagai anggota Komite Audit. Periode jabatan Komite Audit adalah sejak tanggal ditetapkan sampai dengan masa jabatan Dewan Komisaris berakhir. Berikut ini adalah riwayat singkat dari Komite Audit Perusahaan:

Running one of the supervisory functions of the Board of Commissioners is the main task of the Audit Committee, among others, by providing professional and independent view of the reports prepared by the Board of Directors to ensure the Company and its management has done a good risk control.

The task of the Company's Audit Committee has carried out during 2014 include:

1. To review and study of the Quarterly Financial Statements, Annual Financial Report, the projection and the Annual Financial Statements and other financial information of the Company for the year 2014, before being submitted to the public
2. Provide professional opinion, objectivity and independence to the Board of Commissioners regarding reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners and identifying matters that require attention of the Board of Commissioners
3. Evaluate and review the various activities of the Company's operations and performance of the Company's financial statements
4. Report to the Board of Commissioners for various risks that may be faced by the Company (if any) and evaluate the implementation of risk management by the Board of Directors
5. Reviewing the independence and objectivity of the Public Accountant
6. Reviewing the effectiveness of internal controls to prevent any chance of irregularities in the management of the Company
7. Reviewing the level of compliance with the Capital Market Regulations and other regulations related to Company business

The Audit Committee has reported its work within the meeting of 4 (four) times during the year 2014, excluding the meeting with the Board of Commissioners, with the presence of representatives of one (1) member of the Board of Directors of the Company and Corporate Secretary.

The Company's Audit Committee consists of 3 persons, consisting of one person as the Chairman of the Audit Committee which also act as an Independent Commissioner and two persons as members of the Audit Committee. Audit Committee terms of office are set up since the establishment date until the term of office of the Board of Commissioners ended. Here is a brief history of the Audit Committee of the Company:

Piter Korompis

Ketua Komite Audit | *Chairman of Audit Committee*



Diangkat sebagai Ketua Komite Audit sejak bulan Maret 2012, dan diangkat kembali tanggal 28 Desember 2012 berdasarkan SK Dewan Komisaris No. DK-02/SK-KA/12. Riwayat singkatnya dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris.

Appointed as Chairman of the Audit Committee since March 2012, and reappointed on December 28, 2012 by the Decree of the Board of Commissioners No. DK-02/SK-KA/12. The short history can be seen in the Board of Commissioners profile.

Yoyok Widiyanto

Anggota Komite Audit | *Audit Committee Member*



Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1987 dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung. Pada tahun 1987–1990 bekerja di PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) sebagai Kepala Bagian Akuntansi Biaya. Kemudian bekerja di PT Bakrie and Brothers Tbk pada tahun 1991–2000 sebagai Group Management Accountant. Diangkat kembali sebagai anggota Komite Audit sejak tanggal 28 Desember tahun 2012, berdasarkan SK Dewan Komisaris No. DK-02/SK-KA/12.

Indonesian citizen, 53 year-old. He obtained a degree in Economics in 1987 from the Faculty of Economics, majoring in Accounting, Padjadjaran University, Bandung. In 1987–1990 worked at PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) as Head of Cost Accounting. Then worked at PT Bakrie and Brothers Tbk in 1991–2000 as the Group Management Accountant. Reappointed as a member of the Audit Committee since December 28, 2012, by decree of the BOC No. DK-02/SK-KA/12.

Susilowati

Anggota Komite Audit | *Audit Committee Member*



Warga Negara Indonesia, berusia 41 tahun. Lulusan Akademi Perbankan dan Keuangan (AUB) Surakarta, pada tahun 1994 jurusan keuangan dan perbankan. Memulai karir sebagai staf akunting di Bank Andromeda pada tahun 1994–1997, dan memasuki karir manajerial sebagai Manajer Keuangan di PT Tirtosentono Reka Mandiri pada tahun 2004 sampai tahun 2006 dan sampai saat ini bekerja di bagian Keuangan dan Akunting PT Padi Unggul Indonesia sejak 2008. Diangkat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan sejak tanggal 28 Desember 2012, berdasarkan SK Dewan Komisaris No. DK-02/SK-KA/12.

Indonesian citizen, 41 year-old. Graduates of the Academy of Banking and Finance (AUB) Surakarta in 1994, majoring in finance and banking. Starting her career as an accounting staff in the Bank Andromeda in 1994–1997, and began her managerial career as Finance Manager at PT Tirtosentono Reka Mandiri in 2004 until 2006, and until recently worked in the Finance and Accounting Division of PT Padi Unggul Indonesia since 2008. Appointed as a member of the Audit Committee of the Company since December 28, 2012, by decree of the Board of Commissioners No. DK-02/SK-KA/12.

Untuk menjaga independensi komite audit dalam melaksanakan tugas dan pemberian pendapat, rekomendasi maupun saran kepada Dewan Komisaris, seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali Perusahaan, bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi utama sebagai komunikator dan penyedia informasi berkaitan dengan kondisi Perusahaan, baik informasi/data yang bersifat wajib maupun informasi penting yang dibutuhkan publik. Tanggung jawab lainnya adalah dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian kegiatan terkait hukum, komunikasi korporat, hubungan kelembagaan, manajemen strategis serta sekretariat korporat.

Tugas yang dijalankan Sekretaris Perusahaan selama tahun 2014, yaitu:

1. Mengatur penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Luar Biasa serta *Public Expose/* paparan publik;
2. Mengkoordinasikan seluruh aspek yang diperlukan dalam menjalankan aksi korporasi Perusahaan, termasuk berkoordinasi dengan lembaga-lembaga penunjang;
3. Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
4. Memberikan pelayanan kepada masyarakat/pemegang saham atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan;
5. Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
6. Sebagai penghubung atau contact person antara Perusahaan dengan pihak ketiga lainnya seperti pemegang saham, media massa, OJK, Bursa dan otoritas Pasar Modal lainnya serta masyarakat yang berkepentingan dengan kinerja saham Perusahaan di bursa;
7. Mempersiapkan penyusunan Laporan Tahunan.

Tugas Sekretaris Perusahaan dirangkap oleh Presiden Direktur yaitu Arianto Sjarief, berdasarkan SK Dir No.009/SKP-CS/01-2010 sejak tanggal 14 Januari 2010 dengan masa tugas sampai dengan jabatannya berakhir atau digantikan oleh personil lain. Riwayat singkatnya dapat dilihat di Profil Direksi.

To maintain the independence of the audit committee in carrying out its duties and giving an opinion, recommendation or advice to the Board of Commissioners, all members of the Audit Committee has no affiliation with the Director, the other Commissioners and the controlling shareholders of the Company, is not a shareholder, Commissioner, Director or employee of the company who has an affiliate or business with the Company.

Corporate Secretary

The Company Secretary has the main function as a communicator and provider of information relating to the condition of the Company, the information / data that is required or important information that the public needs. Other responsibilities are in policy-making, planning and control activities related to legal, corporate communications, institutional relations, strategic management and corporate secretariat.

Corporate Secretary duties performed during 2014, namely:

1. Set the operation of the General Meeting of Shareholders, Extraordinary and Public Expose / public exposure;
2. Coordinate all aspects required in the Company's corporate actions, including coordination with supporting institutions;
3. Following the development of capital markets, particularly the regulations in force in the capital market;
4. To provide services to the public / shareholders for any information needed by investors relating to the condition of the Company;
5. Provide feedback to the Board of Directors to comply with the provisions of the Capital Market Law and its implementing regulations;
6. As a liaison or contact person between the Company and other third parties such as shareholders, the media, the FSA, Stock and other capital market authorities and the public with an interest in the performance of the Company's shares on the stock exchange;
7. Preparing the Annual Report

The task of the Corporate Secretary is held by President Director, Mr. Arianto Sjarief, based on Decree Dir No.009/SKP-CS/01-2010 since January 14 2010 with a term of service up to the end of tenure or replaced by other personel. His brief history can be seen in the Profile of Directors.





SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Internal Control System

Sistem pengendalian internal adalah rencana, metode, prosedur dan kebijakan yang disusun oleh Direksi Perusahaan untuk memberikan jaminan yang memadai terhadap pencapaian efisiensi dan efektivitas keuangan dan operasional Perusahaan, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Perusahaan, dan ketaatan/kepatuhan terhadap undang-undang, kebijakan atau peraturan lainnya.

Direksi Perusahaan senantiasa berupaya memperbaiki dan menyempurnakan kebijakan-kebijakannya agar penerapan sistem pengendalian internal dapat berjalan efektif, dalam rangka melindungi kepentingan para pemegang saham dan para stakeholder lainnya. Salah satu kebijakannya adalah penerapan sistem/program keuangan yang komprehensif/lengkap, pelaporan data operasional yang up to date serta laporan keuangan dan administrasi yang tertata dan proper.

Audit Internal

Audit Internal mempunyai fungsi untuk melakukan pemeriksaan dan penilaian, memberikan informasi yang obyektif bagi manajemen sehingga bisa menciptakan nilai tambah bagi operasional dan memastikan pelaksanaan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Untuk mengevaluasi berjalannya sistem pengendalian internal, dibentuk unit Audit Internal. Hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh Audit Internal menjadi salah satu dasar evaluasi bagi manajemen untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem dan kebijakan yang dijalankan. Unit Audit Internal merupakan bagian dari sistem pengendalian internal perusahaan untuk membantu Direksi dalam memenuhi kewajibannya. Pengendalian internal perusahaan senantiasa dievaluasi dan disempurnakan guna selalu dapat mengikuti perkembangan Perusahaan.

Audit Internal merupakan satuan kerja/unit yang dibentuk dan bertanggungjawab secara langsung kepada Direksi. Audit Internal memiliki prinsip profesionalisme, independensi, serta kesinambungan dalam rangka meningkatkan pengendalian internal Perusahaan untuk mencapai visi, misi dan tujuan Perusahaan.

Struktur Audit Internal

1. Pengawasan Internal bertanggung jawab langsung pada Direktur Utama. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga independensi dan objektivitas kerja Pengawasan Internal, serta untuk mempermudah akses ke Direksi.
2. Pengawasan Internal memiliki jalur pelaporan secara administratif kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Dewan Komisaris, melalui Komite Audit.

The internal control system is a scheme, method, procedure and policy which prepared by the Board of Directors of the Company to provide a reasonable assurance for the achievement of Company's financial and operational efficiency and effectiveness, reliability of financial reporting, safeguarding the Company's assets, and compliance/adherence to laws, policies or any other regulations.

Directors constantly strives to improve and refine its policies so that the application of the internal control system could become effective, in order to protect the interests of shareholders and other stakeholders. One of the policies is the implementation of a comprehensive or complete financial system/program, updated operational data reporting as well as an orderly and proper financial statements and administration's reporting.

Internal Audit

Internal Audit has a function to perform the examination and assessment, provide objective information to management so that it can create added value for operational and ensure the implementation of internal control in accordance with Company policy.

To evaluate the execution of the internal control system, the Internal Audit unit was established. The results from the evaluation conducted by the Internal Audit unit became one of the basis for the evaluation for the Management to improve and perfecting the system and policies being implemented. Internal Audit Unit is part of the company's internal control system to assist the Board of Directors in fulfilling its obligations. Internal control is always evaluated and refined so it would always be able to accommodate the Company's development.

Internal Audit is a working unit which formed and responsible directly to the Board of Directors. Internal Audit owns the principles of professionalism, independence, and sustainability in order to improve the Company's internal controls to achieve the vision, mission and objectives of the Company.

Structure of the Internal Control

1. Internal Control is responsible directly to the President Director. It is intended to preserve the independence and objectivity of Internal Oversight work, as well as to facilitate access to the Board of Directors.
2. Internal Control owns the administrative reporting line to the President Director and functionally to the Board of commissioners, through the Audit Committee.

Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal ditetapkan sebagai pedoman bagi auditor Perusahaan agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memperoleh hasil audit yang sesuai dengan standar mutu, dan dapat diterima oleh berbagai pihak baik internal maupun eksternal.

Piagam Audit Internal Perusahaan menetapkan struktur, tugas, wewenang, tanggung jawab, syarat dan keorganisasian Unit Audit Internal yang disusun berlandaskan SK Direksi No.025/SKDRSO/12-2009.

Tugas dan Tanggung Jawab

Selama tahun 2014 Audit Internal Perusahaan telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen Perusahaan.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris Perusahaan.
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit Perusahaan.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
9. Menelaah sistem prosedur operasi Perusahaan.
10. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Charter of Internal Audit

The Internal Audit Charter is set as a guideline for the Company's auditors in order to carry out their duties in a professional manner, to obtain the results of the audit in accordance with quality standards, and is acceptable to all parties, both internal and external.

The Company's Internal Audit Charter sets out the structure, duties, powers, responsibilities, and organizational requirements of the Internal Audit Unit based on Directors Decree No.025/SKDRSO/12-2009.

Duties and Responsibilities

The Company's Internal Audit has conducted duties as follows:

1. Develops and implements an annual internal audit plan.
2. Examines and evaluates the implementation of the internal control and risk management systems in accordance with Company policy.
3. Performs inspection and assessment of the efficiency and effectiveness of finance, operational accounting, human resources, marketing, information technology and other activities.
4. Provides suggestion for improvements and objective information about the activities examined at all levels of the Company's management.
5. Prepares the audit report and submitting the report to the President Director and the Board of Commissioners.
6. Monitors, analyzes and reports on the implementation of the improvements that have been suggested.
7. Working closely with the Audit Committee of the Company.
8. Develop a program to evaluate the quality of internal audit activities conducted.
9. Reviewing the Company's operational procedures system.
10. Conducting special inspections if necessary.



Berikut riwayat singkat anggota Divisi Audit Internal Perusahaan:

The following is a brief history of the Company's Internal Audit Division members:

Soeni



Warga Negara Indonesia, berusia 43 tahun. Memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada tahun 1994 dari Universitas Tarumanegara, Jakarta. Memulai karir sebagai Assistant Tax Manager di PT Aditya Sarana Graha pada tahun 1990-1994, tahun 1994-1995 sebagai Chief Accounting di PT Makmur Perkasa Abadi, pada tahun 1995-1997 sebagai Senior Accounting di PT Purinusa Eka Persada, kemudian pada tahun 1997-2000 sebagai Chief of Finance and Accounting Controller di PT Daindo International, pada tahun 2001 sebagai Finance and Accounting Manager di PT Asada Mitra Packindo (Daindo Group), tahun 2003-2004 sebagai Finance and Accounting Manager di PT Panca Budi Pratama, tahun 2001-2011 sebagai Director PT Hedona Primatama, tahun 2010 sebagai *Personal Financial Planning Service and Education*, tahun 2011 sebagai dosen di Universitas Bunda Mulia, selanjutnya pada tahun 2012 hingga sekarang menjabat sebagai *Finance and Accounting Manager* di PT Padi Unggul Indonesia.

Diangkat sebagai Ketua Audit Internal berdasarkan SK Direksi No. SKD-017/DIR/A1/VII/12 tanggal 28 Desember 2012.

Anggota divisi Audit internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

Indonesian citizen, 43 year-old. Joined as an employee of the Company since December 2012. She holds a degree in Economics from the Tarumanagara University in 1994, Jakarta. Starting her career as an Assistant Tax Manager at PT Aditya Sarana Graha in 1990-1994, in 1994-1995 worked as Chief Accounting at PT Makmur Perkasa Abadi, in 1995-1997 served as a Senior Accounting in PT Purinusa Eka Persada, later on, during the year of 1997-2000 she worked as a Chief of Finance and Accounting Controller at PT Daindo International, in 2001 she served as Finance and Accounting Manager at PT Asada Partner Packindo (Daindo Group), 2003-2004 as Finance and Accounting Manager at PT Panca Budi Pratama, by the year of 2001 to 2011 as she also served as Director in PT Hedona Primatama, as a Personal Financial Planning Service and Education in 2010, worked as a lecturer at the University of Bunda Mulia in 2011, then in 2012 she served as Finance and Accounting Manager at PT Padi Unggul Indonesia.

Appointed as the Head of Internal Audit based on by Decree of the Board of Directors No. SKD-017/DIR/A1/VII/12 dated December 28, 2012.

Internal Audit Division members are appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners.

Auditor Independen

Akuntan Publik:

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan

Alamat:

Sinarmas Land Plaza, Tower 3, Lt.8
Jl. MH Thamrin No.51 Jakarta Pusat 10350

T: (62-21) 31990061, F: (62-21) 31990282

Akuntan publik telah melakukan 1 (satu) kali audit untuk tahun buku 2014.

Independent Auditor

Public Accountants:

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Partners

Address:

Sinarmas Land Plaza, Tower 3, Lt.8
Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta 10350

T: (62-21) 31990061, F: (62-21) 31990282

Public accountant has conducted 1 (one) time audit for the 2014 financial year.

RISIKO USAHA DAN MANAJEMEN RISIKO

Business Risk and Risk Management

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan menyadari bahwa seiring bisnis yang terus bertumbuh juga selalu diikuti oleh semakin banyaknya risiko-risiko yang harus dihadapi. Sebagai usaha dalam menanggapi risiko yang ada tersebut, perusahaan menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan memastikan bahwa risiko-risiko yang timbul dalam aktivitas bisnisnya telah teridentifikasi, terukur, dikelola dengan baik.

1. Risiko Yang Berkaitan Dengan Perusahaan

Kelangsungan usaha Perusahaan sangat bergantung pada kinerja Entitas Anak sebagai sumber pendapatan terbesar bagi Perusahaan. Risiko apapun yang dihadapi Entitas Anak secara langsung akan menjadi risiko utama bagi Perusahaan selaku Entitas Induk, mengingat seluruh aktivitas bisnis dan pendapatan Entitas Anak akan menjadi sumber utama terhadap arus kas dan tingkat profitabilitas Perusahaan.

Dalam upaya mengantisipasi dan mengelola risiko utama ini, Perusahaan menerapkan strategi kepemilikan yang kuat terhadap Entitas Anak melalui peningkatan modal ataupun penyertaan, serta turut melakukan pengawasan dan pengembangan usaha penyewaan ruang kantor, apartemen dan hotel yang dikelola langsung oleh Entitas Anak. Dengan demikian, kestabilan arus kas dan pendapatan Perusahaan yang berasal dari Entitas Anak dapat dipertahankan dengan baik.

2. Risiko Yang Berkaitan Dengan Entitas Anak

Aset-aset Entitas Anak yang sebagian besar berupa bangunan komersial mengandung beberapa risiko utama, di antaranya risiko kebakaran, bencana alam dan gangguan atau kerusakan pada sarana dan peralatan yang dimiliki. Sebagian besar aset Entitas Anak ini telah beroperasi secara komersial dan telah menyumbangkan pendapatan bagi Perusahaan. Tentu saja, munculnya risiko yang mengganggu jalannya roda usaha Entitas Anak akan mengancam kelangsungan usaha dan eksistensi Perusahaan.

Sebagai antisipasi untuk menurunkan akibat dari munculnya risiko, Perusahaan telah mengasuransikan seluruh aset Entitas Anak agar terlindung dari berbagai risiko, seperti kebakaran, terorisme dan sabotase, properti all risk, gempa bumi, dan bencana alam lainnya. Sementara untuk mengurangi risiko gangguan atau kerusakan peralatan dan sarana, Entitas Anak menerapkan manajemen peralatan dan sarana yang seksama, antara lain dengan menugaskan petugas khusus yang selalu mengadakan pemeriksaan peralatan dan sarana secara rutin, melakukan perbaikan dan perawatan berkala dan terjadwal, serta mengadakan kontrak pemeliharaan dengan perusahaan jasa perbaikan dan perawatan peralatan dan sarana.

Beberapa faktor lain yang juga dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha Entitas Anak, antara lain adalah:

a. Risiko Persaingan

Sebagai ibukota negara sekaligus kota bisnis dunia, Jakarta masih menjadi salah satu tujuan utama para pelaku bisnis domestik maupun internasional. Jakarta masih dianggap sebagai lokasi dengan peluang yang

Over its course of business, the Company realized that as the business continued to grow also always followed by a growing number of risks that must be faced. As an effort to respond to these existing risks, the Company has implementing the risk management policy that aims to ensure that the risks arisen in its business activities have been identified, measured and managed properly.

1. Risks Relating to the Company

The continuity of operations depends heavily on the performance of the Subsidiary as the biggest source of revenue for the Company. Any risk faced directly by Subsidiary will be a major risk for the Company as a parent Company, considering of all subsidiary business activities and incomes will be the main source of the cash flows and profitability of the Company.

In an effort to anticipate and manage this principal risks, the Company's implemented strong ownership strategy of the Subsidiary through capital injection or investments, as well as participating in the monitoring and development of leasing office space, apartments and hotel which are directly managed under the subsidiary. Therefore, the cash flow stability and Company's revenue sourced from the subsidiary can be well maintained.

2. Risks Relating to Subsidiary

Subsidiaries' assets are mostly in the form of commercial buildings, posed to several major risks, including the risk of fire, natural disasters and disruptions or damage to facilities and equipment owned. Most of the assets of the Subsidiary has been in commercial operation and has contributed revenue for the Company. Clearly, the emergence of the risk which hinders subsidiary's business will threaten Company's business continuity and existence of the Company.

As an anticipation measure to decrease impact from the emergence of risk, the Company has insured all assets of the Subsidiary to be protected from various risks, such as fire, terrorism and sabotage; all risk property, earthquakes, and other natural disasters. In order to reduce the risk of disruption or damage to equipment and facilities, Subsidiary has implemented a thorough equipment and facility management, such as by assigning a special officer who always perform inspection of equipments and facilities on a regular basis, carry out repairs and regular maintenance and scheduled, and held a maintenance contract with repair and maintenance services company equipment and facilities.

Several other factors can also adversely affect the Subsidiary's business, among others are:

a. Competition Risk

As the country's capital and the world's business city, Jakarta is still one of the main destinations of the domestic and international businessmen. Jakarta is still considered as a location with large and profitable



besar dan menguntungkan untuk mengembangkan bisnis mereka. Bagi para pengembang khususnya, kondisi ini menciptakan peluang yang sangat lebar untuk menawarkan beragam properti komersial kepada para pelaku bisnis tersebut guna mengakomodasi kebutuhan mereka terhadap ruang kantor, apartemen, maupun hotel di Jakarta dan sekitarnya.

Seiring dengan perkembangan dunia usaha, pelaku industri properti semakin banyak bermunculan dan persaingan pun tak bisa dihindari. Ketatnya persaingan di sektor properti ini tentu mempengaruhi daya saing Perusahaan. Untuk mengatasi munculnya risiko persaingan ini, Entitas Anak senantiasa menawarkan harga sewa pada tingkat yang wajar. Selain itu, daya saing Entitas Anak juga terus diperkuat melalui penyediaan layanan terbaik, seperti peningkatan keamanan gedung, pemeliharaan dan pengembangan fasilitas dan sarana gedung, perawatan mesin-mesin pendukung operasional gedung secara berkala, peningkatan keindahan landscape taman, serta perbaikan beberapa fasilitas umum.

Semua ini diwujudkan untuk memberikan rasa nyaman dan aman, terutama bagi pasar sasaran dan tenant Perusahaan yang sudah ada. Keberadaan existing tenant sangat penting bagi Perusahaan mengingat kontribusinya yang signifikan berupa pendapatan berulang (recurring revenues). Tak hanya itu, existing tenants sebagai pelanggan setia ini mempunyai potensi yang tinggi sebagai 'agen pemasar' tak langsung yang dapat menarik tenant sehingga tingkat hunian properti Perusahaan akan meningkat dengan sendirinya.

b. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko perubahan suku bunga pasar yang dapat berdampak pada nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan. Kenaikan suku bunga, apalagi bila diikuti dengan lambatnya pertumbuhan ekonomi, dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi kegiatan usaha Perusahaan. Kenaikan suku bunga dapat menyebabkan kenaikan beban bunga sehingga dapat menurunkan pendapatan dan profitabilitas Perusahaan, yang selanjutnya dapat memengaruhi kinerja harga saham Perusahaan di BEI.

Dampak fluktuasi suku bunga ini dapat diatasi melalui metode pembayaran jangka panjang dan bertahap atau melalui pinjaman dengan bunga tetap. Di samping itu, negosiasi tingkat suku bunga maupun kajian terhadap tingkat suku bunga untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan, dapat menjadi strategi yang efektif guna mengantisipasi risiko suku bunga ini.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya kepada pihak ketiga, yang disebabkan kelalaian perusahaan tersebut dalam

opportunities to grow their business. For developers in particular, this condition creates a great opportunity to offer a wide variety of commercial property to the business people in order to accommodate their needs for office space, apartments, and hotels in Jakarta and surrounding areas.

Along with the development of business environment, many new property business players are flourishing and competition can not be avoided. Intense competition in the property sector would affect the competitiveness of the Company. To address the emerging risks of this competition, the Subsidiary always offer lease prices at a reasonable level. Moreover, the competitiveness of the Subsidiary is also enhanced through the provision of excellent services, such as enhanced building security, maintenance and development of facilities and infrastructure building, maintenance machines periodically operational support buildings, increase the beauty of the landscape gardens, as well as improvement of public facilities.

All of this is realized to provide a sense of comfort and safety, especially for the target market and the Company's existing tenants. The existence of the existing tenants is very important for the company given its significant contribution in the form of recurring revenue. Moreover, the existing tenants which also a loyal customer has a high potential as an indirect 'agent of marketers' that may attract more tenants so the property occupancy rate of the Company will increase by itself.

b. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk from the changes in market interest rates which can affect the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument. The increase in interest rates, especially when followed by slow economic growth, can cause negative effects for the Company's operations. The increase in interest rates could lead to a rise in interest expense that could reduce revenues and profitability of the Company, which in turn can affect the performance of the Company's shares price on the Stock Exchange.

The impact of interest rate fluctuations can be addressed through long-term payment method and gradual installment or through a loan with a fixed interest rate. In addition, negotiating interest rates as well as conducting review on the interest rate to obtain favorable interest rates, can be an effective strategy to anticipate this interest rate risk.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of the company's inability to settle its short-term obligations to third parties, which caused the company's negligence in managing cash flow. Liquidity risk can be addressed through a careful

mengatur arus kas. Risiko likuiditas ini dapat diatasi melalui pengelolaan saldo kas Perusahaan yang sangat cermat dan akurat agar selalu cukup pada saat menyelesaikan kewajiban-kewajiban jangka pendek. Sumber saldo kas berasal dari arus kas internal dan ketersediaan sumber pendanaan dari fasilitas kredit, pengelolaan tenor pembayaran yang disesuaikan, negosiasi pembayaran hutang, serta pantauan kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tidak tertagih.

d. Risiko Tuntutan Hukum

Risiko tuntutan hukum dari pihak ketiga akibat kesalahan pengelolaan dan/atau penerapan perjanjian atau peraturan terkait dengan properti Perusahaan melalui Entitas Anak, dapat berdampak negatif secara material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan dan prospek usaha Perusahaan. Untuk mengantisipasi risiko ini, secara konsisten Perusahaan terus berupaya untuk menerapkan praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, yaitu tertib hukum dan peraturan serta pengelolaan yang seksama. Pengelolaan yang seksama dilakukan dengan berpedoman pada perencanaan dan jadwal kerja yang telah disusun dengan baik, pengorganisasian, SOP, job description, jaringan komunikasi dan pengawasan melekat.

e. Risiko Pelanggaran Masalah Lingkungan Hidup

Perusahaan harus mematuhi dan tunduk pada peraturan dan perundang-undangan di Indonesia yang berhubungan dengan perlindungan lingkungan hidup. Sebagai konsekuensinya, selaku pemilik properti Perusahaan wajib untuk selalu memeriksa dan membersihkan propertinya dari bahan berbahaya atau beracun yang dapat menurunkan kualitas lingkungan sekitarnya.

Untuk mengatasi risiko pencemaran lingkungan ini, Perusahaan senantiasa menjaga kebersihan, kelestarian dan keamanan lingkungan di sekitar propertinya dengan menjaga kualitas Sarana Pengolahan Limbah (*Sewage Treatment Plant*) gedung, yang dapat mengolah limbah menjadi lebih bersahabat terhadap lingkungan. Selain itu, Perusahaan juga akan menerapkan perjanjian sewa-menyewa yang ketat, terutama mengenai kewajiban dan tanggung jawab tenant berkenaan dengan barang-barang milik tenant yang disimpan/digunakan dalam properti Perusahaan. Apabila terjadi kelalaian atau pelanggaran terhadap perjanjian tersebut, konsekuensi yang timbul akan sepenuhnya menjadi tanggung jawab tenant yang bersangkutan.

3. Risiko Terkait Kondisi Indonesia

a. Risiko Makro Ekonomi Indonesia

Penurunan pertumbuhan ekonomi, peningkatan inflasi dan kenaikan suku bunga bank adalah beberapa faktor risiko makro ekonomi Indonesia yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan menurunkan

and accurate Company's cash balances management in order to always sufficient at the time of short-term obligations settlement. Sources of cash balances derived from internal cash flows and the availability of funding sources of credit facilities, tenor adjusted payments, debt payments negotiation, as well as periodic monitoring of the collectibility of accounts receivable to reduce the amount of doubtful accounts in the receivables.

d. Lawsuit Risk

The risk of lawsuits from third parties as a result of mismanagement and/or application of the related agreements or regulations to the properties of the Company through the Subsidiary can have an adverse impact on Company's business, financial condition and prospects. To anticipate such risk, the Company continues to strive consistently to implement the practices of Good Corporate Governance, predominantly lawful order and regulation as well as careful management. Careful management is done by referring to the well planned work schedules, SOP organization, job description, communication network, and intense scrutiny.

e. Environmental Risk

Companies must comply with and be subject to the rules and regulations in Indonesia related to environmental protection. As a consequence, as the owner of the properties, the Company is required to constantly checks and cleans its properties for hazardous or toxic materials that can degrade the quality of the surrounding environment.

To address the risk of environmental pollution, the company always maintains the cleanliness, safety and environmental sustainability around the properties through the quality maintenance of the waste handling facilities (*Sewage Treatment Plant*) building, which can process waste products to be friendlier with the environment. In addition, the Company will apply the tight lease agreement, especially regarding the obligations and responsibilities of tenants in connection to the tenant's belongings stored/used in the Company's property. In the event of negligence or violation of the agreement, the consequences will be entirely becomes responsibility of the respective tenant.

3. Risks Related to Indonesian Conditions

a. Macroeconomic Risks Indonesia

The decline in economic growth, rising inflation and rising interest rates are some of Indonesia's macroeconomic risk factors that can affect people's purchasing power and undermine investment,

minat investasi sehingga mengakibatkan penurunan permintaan ruang perkantoran, apartemen, maupun hunian komersial. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya pendapatan dan keuntungan Perusahaan maupun Entitas Anak.

- b. Risiko Perubahan Peraturan Yang Berlaku
Perubahan peraturan perundang-undangan dan kebijakan Pemerintah yang berlaku atau perubahan peraturan yang terkait dengan kegiatan industri properti dapat memengaruhi kinerja usaha Perusahaan dan Entitas Anak. Risiko perubahan seperti ini dapat mengubah strategi pengembangan usaha Perusahaan di masa datang. Rencana Pemerintah DKI untuk mengeluarkan penghentian sementara (moratorium) izin pembangunan pusat perbelanjaan di sejumlah daerah di DKI Jakarta merupakan salah satu contoh risiko tersebut, yang nantinya dapat berpengaruh pada pendapatan Perusahaan.

Gugatan dan Sanksi

Gugatan/Perkara

Selama tahun 2014, Perusahaan, Direksi maupun Dewan Komisaris Perusahaan tidak terlibat dalam perkara atau gugatan perdata maupun pidana penting yang secara material dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perusahaan.

Sanksi dari Regulator

Selama tahun 2014 tidak ada sanksi dari regulator yang diberikan kepada Perusahaan.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Akses Informasi untuk pemegang saham, berita terbaru dan informasi umum tentang Perusahaan dapat diperoleh melalui website www.bipp.co.id yang dapat diakses setiap hari dengan sangat mudah. Untuk informasi lebih lanjut bisa menghubungi (62-21)252 2535. Bagi investor dapat langsung menghubungi Divisi Sekretaris Perusahaan dengan mengirim email ke: corsec@bipp.co.id.

resulting in a decrease in demand for office space, apartments, commercial and residential. This can cause a decline in revenue and profit the Company and its Subsidiaries.

- b. Changes Applicable Regulations Risk
Changes in legislation and government policies applicable or regulatory changes related to the property industry activities can affect the performance of the Company and its Subsidiaries. The risk of such changes can alter the Company's business development strategy in the future. The Jakarta administration plans to issue a temporary suspension (moratorium) permit for the construction of shopping centers in a number of areas in Jakarta is one example of such risks, which in turn can affect the Company's revenue.

Lawsuit and Sanction

Lawsuit/Case

During 2014, the Company, the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company were not involved in the case or a civil suit or criminal important that could materially affect the Company's financial condition.

Sanction from Regulators

During 2014 there was no sanctions from the regulator were given to the Company.

Access to Information and Company Data

Information access for shareholders, the latest news and general information about the Company can be obtained through the website which can be accessed easily at every day in www.bipp.co.id. For more information please contact (62-21) 252 2535. Investors can contact the Corporate Secretary Division by sending an email to: corsec@bipp.co.id.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System

Pelaporan Pelanggaran dan Prosedur Whistleblowing

Setiap karyawan yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Perilaku, wajib melaporkan bukti dan informasi yang diketahuinya kepada atasan ataupun Unit/Satuan kerja yang ditunjuk. Prosedur pelaporan melalui whistleblowing system mencakup proses sebagai berikut:

1. Karyawan dapat melaporkan pelanggaran serta membahasnya dengan atasan ataupun Unit/Satuan Kerja yang telah ditentukan.
2. Perusahaan wajib merahasiakan identitas pelapor dan isi laporan, serta melindungi pelapor dan pihak manapun yang turut membantu melindungi proses investigasi pelanggaran dari kemungkinan-kemungkinan aksi pembalasan dari pihak terkait pelaporan tersebut.
3. Perlindungan yang diberikan oleh Perusahaan mencakup perlindungan hukum apabila diperlukan.
4. Perusahaan akan menindaklanjuti setiap pelaporan pelanggaran yang didukung oleh bukti awal yang memadai.
5. Karyawan yang terbukti melanggar tetap memiliki hak untuk menjelaskan atau melakukan pembelaan atas pelanggaran yang dituduhkan kepadanya sebelum diberikan sanksi sesuai kebijakan Perusahaan.
6. Pemberian sanksi dilakukan oleh Direksi dengan mempertimbangkan usulan Kepala Pengawasan Internal (sebagai koordinator investigasi) dan atasan langsung karyawan.

Reporting Violations and Whistleblowing Procedures

Any employee, who is aware of any violation of the Code of Ethics and Conduct, shall reports the evidence and information that is known to the employer or designated work unit. Reporting procedures through the whistleblowing system includes the following processes:

1. Employees may report violations and discuss with superiors or the designated work unit
2. The Company shall keep the identity of the complainant and the contents of the report, as well as protect the complainant and any party that aided to protect the investigation of violations from the possibilities of retaliation on any related parties.
3. The protection provided by the Company shall include legal protection if necessary.
4. The Company will follow each reporting violations supported by adequate initial evidence.
5. Employees who are found to have conducted violation are retains their right to explain or defend his/her alleged offenses before given a penalty at the discretion of the Company.
6. The penalty shall be imposed by the Board of Directors by previously considers the proposal from the Head of Internal Affairs (as the coordinator of the investigation) and from direct supervisor of employees.

SUMBER DAYA MANUSIA Human Resource

1. **HUKUM** | Legal
Notti Wuriyanti
2. **OPERASIONAL** | Operational
Eddy Widjaja
3. **BISNIS** | Business Development
Dwi Wahyu Picahyo
4. **KEUANGAN** | Finance, Accounting, and Taxation
Tety Achdijati



Perusahaan menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan dan keberhasilan perusahaan. Untuk menjaga, memelihara serta meningkatkan loyalitas yang tinggi dari para karyawan, perusahaan mempunyai program pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia.

The Company realizes that human resources is one of the main assets that have a very important role in supporting the survival and success of the company. To establish, maintain and improve the employees' high loyalty, the company has conducted development programs and also human resources training.

Komposisi Sumber Daya Manusia

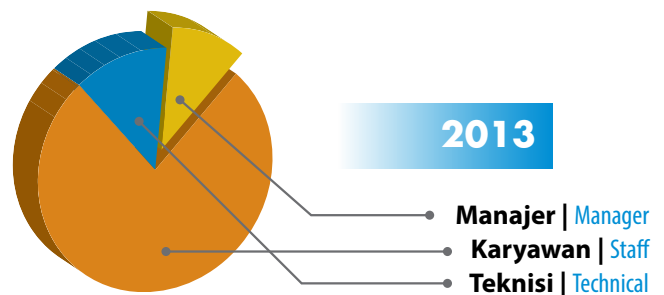
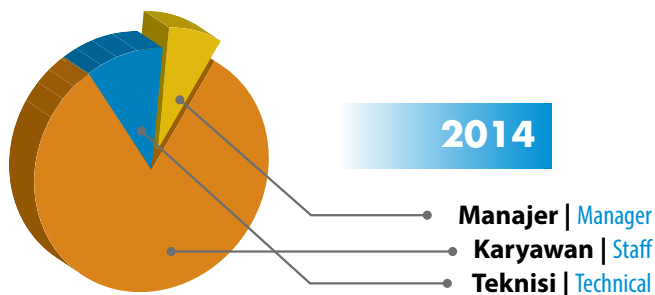
Jumlah karyawan pada tahun 2014 berjumlah 143 orang yang terdiri dari 27 orang karyawan tetap dan 116 orang karyawan tidak tetap atau kontrak. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 5,3% dibandingkan jumlah karyawan pada tahun 2013 yang berjumlah 151 orang, dengan 27 orang karyawan tetap dan 124 orang karyawan tidak tetap atau kontrak.

Human Resources Composition

The number of employees in 2014 has a total of 143 persons which consisted of 27 permanent employees and 116 contract employees. The number decreased 5.3% from the number of employees in 2013 amounted to 151 persons which consisted of 27 permanent employees and 124 contract employees.

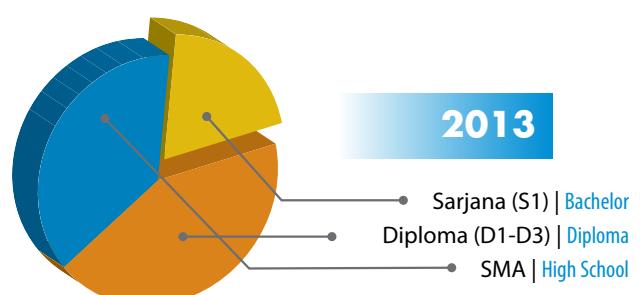
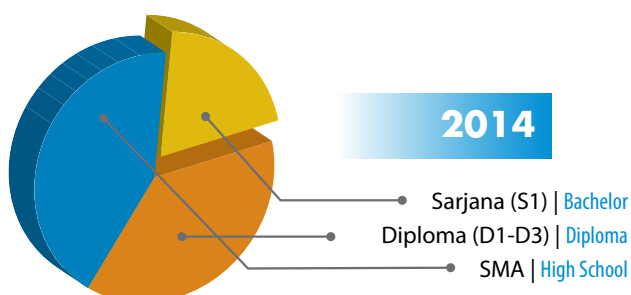
Komposisi Menurut Jabatan | Composition Based on Position 2014

	2014		2013	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
Manajer Manager	11	7.69%	16	10.60%
Karyawan Staff	117	81.82%	116	76.82%
Teknisi Technician	15	10.49%	19	12.58%
Total	143	100.00%	151	100.00%



Komposisi Menurut Jenjang Pendidikan | Composition Based on Education

	2014		2013	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
Sarjana Bachelor (S1)	29	20.28%	31	20.53%
Diploma Diploma (D1-D3)	54	37.76%	64	42.38%
SMA High School	60	41.96%	56	37.09%
Total	143	100.00%	151	100.00%



Komposisi Menurut Jenis Kelamin | Composition Based on Gender

	2014		2013	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
Laki - Laki Male	107	74.83%	107	70.86%
Perempuan Female	36	25.17%	44	29.14%
Total	143	100.00%	151	100.00%

Komposisi Menurut Kelompok Usia | Composition Based on Age

	2014		2013	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
21 - 30	64	44.76%	68	45.03%
31 - 40	46	32.17%	50	33.11%
41 - 50	28	19.58%	28	18.54%
51 - 60	5	3.50%	5	3.31%
Total	143	100.00%	151	100.00%

Program Pengembangan Diri dan Pelatihan

Perusahaan secara berkala terus berusaha untuk meningkatkan kualitas para karyawan dengan mengadakan pelatihan teknis dan non teknis sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang ada supaya dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Sepanjang tahun 2014 Perusahaan terus memberikan berbagai program pengembangan diri dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan dengan total biaya pelatihan sebesar Rp. 10.600.000, antara lain:

Development and Training Program

The Company regularly strives to improve the employees' quality by holding technical and non-technical trainings in line with the capabilities and existing demands to enable the employees to finish their tasks and works better and responsibly.

Throughout the year of 2014, the Company continued to hold development and training programs to improve employees' quality and competence with a total training cost in the amount of Rp. 10,600,000, the detail of the activities is as follows:

Waktu Pelaksanaan Time	Jenis Pelatihan Type of Training	Penyelenggara dan Frekuensi Organizer and Frequency
3 Februari-18 Maret 2014 February 3-March 18, 2014	Kursus Akuntansi Accounting Course	FE UAJY Jakarta (4x)
21 & 28 Maret 2014 March 21 & 28, 2014	First Aid Training	Surya Husadha Hospital Club (2x)
8 Desember 2014 December 8 2014	Fire Training	Dinas Pemadam Kabupaten Bandung (1x)

Kode Etik

Perusahaan memiliki Kode Etik Perilaku Karyawan yang berlaku bagi seluruh level organisasi. Kode Etik Perilaku Karyawan memberikan panduan yang jelas atas nilai-nilai luhur yang dianut oleh Perusahaan dengan tujuan agar tingkah laku, mental dan moral karyawan selaras dengan nilai-nilai luhur yang dianut oleh Perusahaan.

Kode Etik Perilaku Karyawan memberikan panduan kepada karyawan Perusahaan untuk:

1. Mematuhi peraturan Internal dan eksternal antara lain Peraturan Pasar Modal, Pemerintah dan atau Asosiasi
2. Menolak penyuapan dan korupsi
3. Menghindari berkompromi karena hadiah dan hiburan
4. Aktif dalam menyampaikan suatu pelanggaran yang diketahui
5. Mencegah pencucian uang
6. Menghindari benturan kepentingan
7. Tidak bertransaksi saham Perusahaan ketika memiliki informasi orang dalam
8. Tidak melakukan kecurangan dalam menawarkan produk atau jasa
9. Cepat tanggap dalam menangani keluhan pelanggan
10. Menjaga kerahasiaan dan perlindungan informasi dan data
11. Memperlakukan karyawan dengan adil
12. Terbuka dan jujur kepada Pemangku Peraturan (Regulator)
13. Menjaga sikap dan perilaku positif
14. Menjaga dan memelihara peralatan dan fasilitas Perusahaan
15. Kebebasan berpolitik yang bertanggung jawab.

Penyebarluasan kode etik melalui buku kode etik yang diberikan kepada semua karyawan, dan setiap pelanggaran kode etik akan ditindaklanjuti oleh divisi sumber daya manusia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Code of Conduct

The Company has a Code of Conduct that applies to all levels of the organization. Code of Conduct provides clear guidance on noble values espoused by the Company with the aim of to align the behavioral, mental and moral aspects of all employees with the noble values adopted by the Company.

Code of Conduct provides guidance to employees of the Company to:

1. Comply with internal and external regulations, among others, the Capital Markets Regulation, Government and or Association
2. Refuse bribery and corruption
3. Avoid compromise because gifts and entertainment
4. Active in informing a known violation
5. Preventing money laundering
6. Avoiding conflicts of interest
7. Not trading shares of the Company when in possession of inside information
8. Not committing fraud in offering products or services
9. Quick responsiveness in dealing with customer complaints
10. Maintain confidentiality and protection of information and data
11. Treat employees fairly
12. Open and honest to Stakeholder (Regulator)
13. Maintain positive attitude and behavior
14. Keeping and maintaining equipment and facilities of the Company
15. Responsible political freedom

Dissemination of the code of ethics is through the code of ethics book that is distributed to all employees, and any violation of the code of ethics will be followed by the human resources division in accordance with applicable regulations.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Kegiatan Tanggung Jawab Sosial bagi Perusahaan adalah suatu bentuk komitmen berkelanjutan dan bersifat jangka panjang terhadap seluruh pemangku kepentingan serta dalam rangka menjalin hubungan baik dan harmonis antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab sosial Perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat sekitar, selama tahun 2014 Perusahaan telah melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan antara lain berupa kegiatan donor darah, pemberian sumbangan untuk kegiatan-kegiatan sosial, agama dan untuk bencana dengan total biaya sebesar Rp. 59.667.100.

Perusahaan mempunyai kegiatan rutin aksi donor darah yang bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia yang diselenggarakan 4 bulan sekali. Aksi donor darah tersebut mendapatkan respon yang sangat baik dengan jumlah peserta donor darah sekitar 300 orang. Di tahun 2014 kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hari Kamis, Tanggal 6 Maret 2014.
2. Hari Kamis, Tanggal 17 Juli 2014, pada kesempatan kali ini Perusahaan juga mengadakan acara pemeriksaan mata gratis untuk seluruh tenant gedung BIP yang berminat.
3. Hari Kamis, Tanggal 6 November 2014.

Edukasi

Melihat literasi tentang pasar modal yang sangat rendah di Indonesia, Perusahaan turut serta melakukan seminar mengenai sosialisasi dan edukasi tentang pasar modal untuk seluruh tenant Gedung Graha BIP dan lingkungan sekitar gedung, dengan harapan melalui seminar tersebut makin banyak masyarakat yang mengetahui dan menikmati manfaat dari pasar modal Indonesia.



Corporate Social Responsibility activity is a form of the Company's ongoing and long-term commitment to all stakeholders in order to establish good and harmonious relationship between the company and the surrounding communities.

As a form of awareness and corporate social responsibility to the environment and surrounding communities, during the year of 2014, the Company has conducted social activities, which include blood donation program, donations for social activities, religion and natural disaster.

The Company holds a routine blood donation activity in cooperation with the Indonesian Red Cross which is held once in 4 months. Blood donation is getting very good response to the number of blood donors participants about 300 people. In 2014 the detail of the activities is as follows:

1. Thursday, March 6, 2014.
2. Thursday, 17th July 2014, on this occasion the Company also held a free eyes examination for all BIP's building tenants.
3. Thursday, November 6, 2014.

Education

Considering the low level of capital market literacy in Indonesia, the Company had also participated in holding seminars regarding the capital market socialization and education for the entire tenant of Graha BIP and communities around the building, with the hope that through the seminar, there will be more and more people who will know and able to access the benefits of the Indonesian capital market.





PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Statement of Board of Commissioners & Directors Responsibility for The 2014 Annual Report

We hereby state that all information contained herein has been fully disclosed in this Annual Report 2014 of PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk and we are solely responsible for the accuracy of the content.

The Declaration has been made truthfully.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Adrian Jusuf Chandra
Presiden Komisaris | President Commissioner

Heru Tjahjo Pramono
Komisaris | Commissioner

Peter Korompis
Komisaris Independen | Independent Commissioner

Dewan Direksi Board of Directors

Arianto Sjarief
Presiden Direktur | President Director

Kwan Lie Chin Vienna
Direktur | Director

Liandy Ramali
Direktur Independen | Independent Director



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN AUDIT

Audited Consolidated Financial Report

2014

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
dan Entitas Anak/
*and Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian
pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2014
beserta Laporan Auditor Independen/

*Consolidated Financial Statements
as of and for the year ended
31 December 2014
with Independent Auditors' Report thereon*

DAFTAR ISI	Halaman/ Page	CONTENTS
Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen	i – iv	<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian		<i>Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4 – 5	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 – 84	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Keuangan Tambahan	85 – 89	<i>Supplementary Financial Information</i>



PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
Public Listed Company

Graha BIP, 6th Floor
Jl. Gatot Subroto Kav. 23
Jakarta 12930
Phone : (62-21) 252 2535 (Hunting)
Fax : (62-21) 252 2532

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini: *We, the undersigned below :*

Nama / Name : **Arianto Sjarief**
Alamat kantor / Office Address : Graha BIP Lt.6 Jl. Gatot Subroto kav.23 Jakarta 12930
Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu
Identitas lain/ Home Address in accordancess
With Resident ID Card or Other ID Card : Jl. Sultan Agung No.33 Jakarta Selatan
Nomor Telepon / Phone Number : 021-2522535
Jabatan / Position : Presiden Direktur / President Director

Nama / Name : **Kwan Lie Chin Vienna**
Alamat kantor / Office Address : Graha BIP Lt.6 Jl. Gatot Subroto kav.23 Jakarta 12930
Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu
Identitas lain/ Home Address in accordancess
With Resident ID Card or Other ID Card : Kampung Pulo No.14 Rt 002/003 Jakarta Timur
Nomor Telepon / Phone Number : 021-2522535
Jabatan / Position : Direktur / Director

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak

declare that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements;
2. The Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in conformity with generally accepted accounting principles;
3. a. All information presented in the Consolidated Financial Statements has been completely and properly disclosed;
b. The Consolidated Financial Statements do not contain any improper material information or facts and do not eliminate any material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and subsidiaries

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify that our Statements are true.

Jakarta, 9 Maret 2015 / March 9, 2015



Arianto Sjarief
Presiden Direktur/
President Director

Kwan Lie Chin Vienna
Direktur /
Director

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 1033/KM.1/2009



Accountants &
business advisers

No : PHHAAF/267/AH/FP/2015

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

*The Shareholders', Board of Commissioners
and Directors*
PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk and its subsidiaries, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Tel + 6221 314 4003 • Fax + 6221 314 4213 • 314 4363 (Finance)

E-mail: pkf-indo@centrin.net.id • jkt-office@pkfhadiwinata.com • www.pkfhadiwinata.com

Jl. Kebon Sirih Timur 1 No. 267 (Jl. Jaksa) • Jakarta Pusat 10340 • PO. Box 3190 • Jakarta 10031 • Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan is a member firm of the PKF International Limited network of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions on the part of any other individual member firm or firms

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian, sebelum tahun 2014, Perusahaan mengalami kerugian bersih yang menyebabkan akumulasi kerugian sebesar Rp 643.288.719.534 pada tanggal 31 Desember 2014. Perusahaan juga memiliki jumlah liabilitas lancar melebihi jumlah aset lancarnya sebesar Rp 29.160.689.071 pada tanggal tersebut. Rencana manajemen sehubungan dengan hal tersebut telah dijelaskan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang timbul dari ketidakpastian tersebut.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessment, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company will continue as a going concern. As discussed in Note 33 to the consolidated financial statements, prior to 2014, the Company had suffered recurring losses which resulting in an accumulated losses of Rp 643,288,719,534 as of 31 December 2014. As of the date, the Company's current liabilities exceeded its current assets by Rp 29,160,689,071. Management's plans in regard to these matters are also described in Note 33 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 3 Maret 2014.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak menyajikan kembali laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, yang telah diterbitkan sebelumnya, pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 untuk mencerminkan penyesuaian yang berkaitan dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 4. (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan PSAK No. 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis atas akuisisi PT Tridaya Investindo oleh Perusahaan di tahun 2013. Kami telah mengaudit penyesuaian-penyesuaian yang diterapkan untuk penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas seperti dijelaskan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian. Menurut pendapat kami, penyesuaian-penyesuaian tersebut adalah wajar dan telah diterapkan dengan semestinya. Namun, kami tidak mengadakan perikatan untuk melaksanakan audit, review atau prosedur apapun terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas Anak tahun 2013, kecuali atas penyesuaian-penyesuaian tersebut, sehingga kami tidak menyatakan pendapat atau bentuk keyakinan lain atas laporan keuangan konsolidasian untuk tahun 2013 secara keseluruhan.

Other matters

The financial statements of PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk and subsidiaries as of 31 December 2013 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the consolidated financial statements as of 31 December 2014 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on 3 March 2014.

As disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements, The Company and subsidiaries restated, the previously issued, consolidated statements of comprehensive income as of and for the year ended 31 December 2013 to reflect the adjustments with respect to the adoption of Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) No 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements and SFAS No. 22 (Revised 2010) "Business Combination" on acquisition of PT Tridaya Investindo by the Company in 2013. We have audited the adjustments that were applied to restate the consolidated financial statements referred to above as described in Note 3 to the consolidated financial statements. In our opinion, those adjustments, are fair and have been applied properly. However, we were not engaged to perform any audit, review or any procedures on the 2013 consolidated financial statements of the Company and subsidiaries, except for those adjustments, thus we do not express an opinion or any other form of assurance for the 2013 consolidated financial statements as a whole.

Hal lain (Lanjutan)

Audit kami dilaksanakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk, entitas induk saja, pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan tambahan tersebut telah tercakup dalam prosedur audit yang kami lakukan atas audit laporan keuangan konsolidasian dan menurut pendapat kami, dalam semua hal yang material, telah disajikan secara wajar, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Other matters (Continued)

Our audit was conducted to form an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary financial information with respect to PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk, parent entity only, as of and for the year ended 31 December 2014 is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Such supplementary financial information has been subjected to auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and in our opinion, is fairly stated, in all material respects, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan



Frisko Palilungan, S.E., Ak., M.Ak., CPA, CA
Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration No. AP. 0133

9 Maret 2015 / 9 March 2015

**PT BHUWANATALA INDAH PEMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Pada tanggal 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
As of 31 December 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

				1 Januari/ January 2013	
	Catatan/ Notes	2014	2013	31 Desember/ December 2012	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,g,h,4,30,31	15.784.434.656	4.943.655.391	5.261.088.024	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	2f,g,5,30,31	6.060.667.588	2.760.148.442	5.423.208.530	Third parties
Piutang lain-lain	2f,g,30,31	24.271.797	393.580.701	-	Other receivables
Persediaan	2i	588.113.445	694.625.615	-	Inventories
Pajak dibayar di muka	14a	3.319.518.105	3.444.970.949	1.042.303.397	Prepaid taxes
Uang muka dan beban dibayar di muka	2j,6	11.542.803.015	1.907.689.966	188.941.775	Advances and prepayments -
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	2w	-	-	87.202.903.241	Non-current assets held-for-sale
Hak yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current portion of rights
Hak atas tanah	7	143.333.333	143.333.333	-	Land rights
Jumlah Aset Lancar		<u>37.463.141.939</u>	<u>14.288.004.397</u>	<u>99.118.444.967</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Hak atas tanah	7	3.416.111.136	3.559.444.469	-	Land rights
Uang muka pembelian aset tetap		-	-	15.550.000.000	Advances for purchase of property
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2g,8,30,31	40.636.091.520	56.012.526.520	109.476.000	Available-for-sale financial assets
Properti investasi – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 27.101.194.604, Rp 22.492.741.126, dan Rp 19.083.918.828 pada tahun 2014, 2013 dan 2012	2k,n,9	298.506.151.863	296.447.568.201	58.881.239.829	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 27,101,194,604, Rp 22,492,741,126 and Rp 9,083,918,828 in 2014, 2013 and 2012
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 20.095.991.391, Rp 11.275.709.754, dan Rp 3.484.357.844 pada tahun 2014, 2013 dan 2012	2l,n,10	155.528.793.707	165.065.124.054	4.744.472.154	Property and equipments - net of accumulated depreciation of Rp 20,095,991,391, Rp 11,275,709,754 and Rp 3,484,357,844 in 2014, 2013 and 2012
Uang muka investasi	11	56.000.000.000	-	-	Advance in investment
Goodwill		26.027.431.196	26.027.431.196	-	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya		6.500.000	6.500.000	-	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>580.121.079.422</u>	<u>547.118.594.440</u>	<u>79.285.187.983</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>617.584.221.361</u>	<u>561.406.598.837</u>	<u>178.403.632.950</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

*The accompanying notes to consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements*

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
(Lanjutan)
Pada tanggal 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
(Continued)
As of 31 December 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

				1 Januari/ January 2013	
	Catatan/ Notes	2014	2013	31 Desember/ December 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2g,o,16a,30,31	7.266.184.313	-	-	Short-term bank loan
Utang usaha – pihak ketiga	2g,30,31	2.414.890.392	1.865.522.446	-	Trade payables – third parties
Utang lain-lain:					Other payables:
Pihak ketiga	2g,12,30,31	692.222.814	5.391.165.366	-	Third parties
Pihak berelasi	2d,g,28,30,31	14.077.539.121	14.077.539.121	-	Related parties
Beban yang masih harus dibayar	2g,h,13,30,31	3.297.116.614	1.947.809.952	5.819.929.449	Accrued expenses
Utang pajak	14b,c	1.332.213.428	1.187.949.133	363.744.325	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	15	12.705.441.258	11.424.706.594	7.321.886.482	Unearned revenue
Setoran jaminan penyewa – jangka pendek	2g,h,17a,30,31	10.934.056.396	-	-	Rental guarantee deposits – short-term
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman bank	2g,o,16b,30,31	13.904.166.674	6.887.500.000	-	Bank loan
Utang lembaga keuangan	2g,m,o,30,31	-	1.110.162.535	49.661.075.062	Financial institution payables
Liabilitas tidak lancar yang dimiliki untuk dijual		-	-	3.097.576.813	Non-current liabilities available for sale
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		66.623.831.010	43.892.355.147	66.264.212.131	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain – pihak ketiga	2g,30,31	309.506.205	304.956.591	-	Other payables – third parties
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term liabilities net of current portion:
Pinjaman bank	2g,o,16b,30,31	73.499.999.992	47.737.500.000	-	Bank loan
Utang lembaga keuangan	2g,m,o,30,31	-	1.547.432.910	11.933.178.938	Financial institution payables
Setoran jaminan penyewa – jangka panjang	2g,h,17b,30,31	1.710.592.950	10.977.384.006	6.973.090.895	Rental guarantee deposits – long-term
Pendapatan diterima dimuka	15	19.135.554.571	19.825.124.105		Unearned revenue
Keuntungan yang ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa balik		-	-	8.190.200.949	Deferred income on sale and lease back transactions
Liabilitas pajak tangguhan	14d	2.751.893.158	2.178.886.638	-	Deferred tax liabilities
Cadangan imbalan pasca-kerja	2p,18	771.980.937	505.155.223	374.892.437	Allowance for post-employment benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		98.179.527.813	83.076.439.473	27.471.363.219	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		164.803.358.823	126.968.794.620	93.735.575.350	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
(Lanjutan)
Pada tanggal 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
(Continued)
As of 31 December 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

				1 Januari/ January 2013	
	Catatan/ Notes	2014	2013	31 Desember/ December 2012	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham					Share capital
Modal dasar 12.800.000.000 saham yang terdiri dari 1.800.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan 11.000.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014, 2013, dan 2012					Authorized capital 12,800,000,000 shares which consist of 1,800,000,000 A series shares with par value of Rp 500 per share and 11,000,000,000 B series shares with par value of Rp 100 per share as of 31 December 2014, 2013 and 2012, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.638.218.259 saham Seri A pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 1 Januari 2013 serta 1.394.020.986 saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2014, 1.394.020.946 saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2013 dan 267.559.831 saham Seri B pada tanggal 1 Januari 2013					Issued and fully paid-up capital 1,638,218,259 Series A shares as of 31 December 2014, 2013 and 1 January 2013 and 1,394,020,986 Series B shares as of 31 December 2014, 1,394,020,946 Series B shares As of 31 December 2013 and 267,559,831 Series B shares as of 1 January 2013
Tambahan modal disetor - Bersih (Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan untuk dijual - bersih	19	958.511.228.100	958.511.224.100	845.865.112.600	Additional paid-in capital - Net Unrealized(loss) gain on changes in fair value of available-for-sale financial assets - net
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	20	58.825.799.331	58.825.799.331	1.376.353.356	Difference in foreign currency translation of financial statements
Akumulasi kerugian	21	(941.401.690)	246.664.758	-	Accumulated losses
Sub-Jumlah		6.514.533.176	6.067.684.555	8.579.091.876	Sub-Total
		(643.288.719.534)	(660.302.405.844)	(769.674.774.722)	
Kepentingan non-pengendali	22	379.621.439.383	363.348.966.900	86.145.783.110	Non-controlling interests
Total Ekuitas - bersih		73.159.423.155	71.088.837.317	(1.477.725.510)	Total Equity - net
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH		452.780.862.538	434.437.804.217	84.668.057.600	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY - NET
		617.584.221.361	561.406.598.837	178.403.632.950	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE
INCOME**

For the year ended 31 December 2014
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
PENDAPATAN	98.672.667.613	2q,23	57.595.616.624	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	(44.364.924.439)	2q,24	(20.571.969.213)	DIRECT EXPENSES
LABA BRUTO	54.307.743.174		37.023.647.411	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(19.601.861.321)	2q,25	(16.207.437.621)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	34.705.881.853		20.816.209.790	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan atas penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual	1.401.181.159		-	Gain on sales of financial assets available for sale
Pendapatan keuangan - Bersih	1.057.573.281	2g,26	4.932.464.766	Finance income - Net
Penghasilan dividen	383.118.750		17.965.000	Dividend income
Beban keuangan	(9.251.982.807)	2g,s,26	(8.373.270.821)	Finance costs
Beban insentif	(1.607.126.760)		(356.470.833)	Incentive fee
(Kerugian) keuntungan selisih kurs – bersih	(181.025.681)		2.240.676.152	(Loss) gain on foreign exchange – net
Goodwill negatif	-		79.703.552.925	Negative goodwill
Keuntungan atas penjualan entitas anak	-		12.747.037.058	Gain on sale of subsidiaries
Amortisasi keuntungan yang ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa balik	-		8.190.200.949	Amortization of deferred gain on sale and leaseback transactions
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	-		(2.530.453.155)	Allowance for impairment losses of trade receivables
Bagian atas rugi bersih entitas anak	-		(1.075.438.767)	Share in net loss of subsidiaries
Lain-lain – bersih	(1.457.034.761)		(1.063.704.685)	Others – net
Jumlah (Beban) Penghasilan Lain-lain – Bersih	(9.655.296.819)		94.432.558.589	Total Other (Expenses) Income – Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	25.050.585.034		115.248.768.379	PROFIT BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX
Kini - Final	(4.775.458.230)	2r,14c	(3.650.959.417)	Current - Final
Kini - Non-Final	(43.398.425)	2r,14c	(31.689.046)	Current - Non-Final
Tangguhan	(573.006.520)	14d	(2.178.886.638)	Deferred
Pajak Penghasilan – Bersih	(5.391.863.175)		(5.861.535.101)	Income Tax - Net
LABA TAHUN BERJALAN	19.658.721.859		109.387.233.278	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan untuk dijual - bersih	(1.762.516.159)		365.917.160	Unrealized (loss) gain on changes in fair value of available-for-sale financial assets - net
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	446.848.621		(2.511.407.321)	Difference in foreign currency translation of financial statements
Jumlah Rugi Komprehensif Lain - Bersih	(1.315.667.538)		(2.145.490.161)	Total Other Comprehensive Loss - Net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	18.343.054.321		107.241.743.117	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE
INCOME (Continued)**
For the year ended 31 December 2014
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Laba yang diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	17.013.686.310		109.372.368.878	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2.645.035.549		14.864.400	Non-controlling interests
	<u>19.658.721.859</u>		<u>109.387.233.278</u>	
Jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	16.272.468.483		107.107.626.315	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2.070.585.838		134.116.802	Non-controlling interests
	<u>18.343.054.321</u>		<u>107.241.743.117</u>	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	<u>5,61</u>	27	<u>37,27</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For the year ended 31 December 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent company						
	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disoror - Bersih/ Additional paid- in Capital - Net	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependandi/ Difference in value of restructuring transactions between entities under common control	Selisih nilai yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan untuk dijual - bersih/ Unrealized (loss) gain on changes in fair value of available-for-sale financial assets - net	Selisih kurs karena pejajaran laporan keuangan/ Exchange difference due to foreign currency translation	Akumulasi kerugian/ Accumulated losses	Sub-Jumlah/ Sub-Total
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	845.865.112.600	190.638.306	1.185.715.050	-	8.579.091.876	(769.674.774.722)	86.145.783.110
							(1.477.725.510)
							84.668.057.600
Reklasifikasi saldo selisih transaksi entitas sependandi ke tambahan modal disoror (Catatan 2c)	-	1.185.715.050	(1.185.715.050)	-	-	-	-
Setoran modal	112.646.111.500	57.449.445.975	-	-	-	-	170.095.557.475
Kepentingan non-pengendali yang timbul dari kombinasi bisnis	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah laba komprehensif tahun 2013	-	-	-	246.664.758	(2.511.407.321)	109.372.368.878	107.107.626.315
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	958.511.224.100	58.825.799.331	-	246.664.758	6.067.684.555	(660.302.405.844)	363.348.966.900
Setoran modal dari realisasi eksekusi Waran Seri III	4.000	-	-	-	-	-	4.000
Jumlah laba komprehensif tahun 2014	-	-	-	(1.188.066.448)	446.848.621	17.013.686.310	16.272.468.483
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	958.511.228.100	58.825.799.331	-	(941.401.690)	6.514.533.176	(643.288.719.534)	379.631.439.383
	Catatan 19/ Note 19						
							2.070.585.838
							18.343.054.321
							452.780.862.538
							434.437.804.217
							107.241.743.117
							71.088.837.317
							72.432.446.025
							170.095.557.475
							-
							72.432.446.025
							134.116.802
							434.437.804.217
							4.000
							-
							2.070.585.838
							18.343.054.321
							452.780.862.538

Balance as of 31 December 2012

Reclassification of balance of difference
in value arising from restructuring
transaction between entities under common
control to additional paid-in capital
(Note 2c)

Paid-up capital

Non-controlling interest arising
from business combination

Total comprehensive income for 2013
Balance as of 31 December 2013

Paid up capital from exercise
of Warrant III

Total comprehensive income for 2014
Balance as of 31 December 2014

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**
For the year ended 31 December 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	95.100.435.855	46.322.866.490	Receipt from customers
Pembayaran kepada:			Payments to:
Pemasok	(44.396.506.169)	(28.496.391.232)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(10.691.894.419)	(9.103.409.640)	Directors and employees
Beban-beban	(3.324.239.482)	(3.589.428.279)	Expenses
Arus kas dari operasi	36.687.795.785	5.133.637.339	Cash flows from operations
Penerimaan atas pendapatan keuangan	1.031.839.858	4.443.541.481	Receipt from finance income
Beban lain-lain – bersih	(3.831.341.428)	(4.590.117.119)	Other expenses - net
Pembayaran atas beban keuangan	(7.797.367.895)	-	Payment of finance cost
Pembayaran pajak penghasilan	(4.818.856.655)	(4.270.993.139)	Payment of income tax
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	21.272.069.665	716.068.562	Net cash flows from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan (pembelian) aset keuangan tersedia untuk dijual	15.015.100.000	(5.818.700.000)	Sales (purchase) in available-for-sale financial assets
Uang muka investasi	(56.000.000.000)	-	Advance for investments
Perolehan aset tetap (Catatan 9)	(6.210.897.937)	(25.903.783.580)	Acquisition of property and equipments (Notes 9)
Penambahan properti investasi (Catatan 8)	(623.252.000)	(42.071.681.705)	Acquisitions of investment properties (Note 8)
Penyertaan investasi pada entitas anak dan asosiasi	-	(42.500.250.000)	Investment in shares of subsidiaries and associates
Pelepasan investasi pada entitas anak	-	18.595.858.719	Divestment in subsidiary
Penurunan uang muka pembelian aset tetap	-	15.550.000.000	Decrease in advances for purchases of property and equipments
Penerimaan dari penghasilan keuangan	-	586.301.667	Finance income received
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	(47.819.049.937)	(81.562.254.899)	Net cash flows for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	49.094.908.538	130.000.000.000	Proceed from bank loan
Pembayaran pinjaman bank	(9.049.557.559)	(80.968.455.755)	Payments of bank loans
Penerimaan dari setoran modal	4.000	210.095.557.475	Proceed from paid-up capital
Peningkatan piutang pihak berelasi	-	(29.137.283.333)	Increase in due from related parties
Penurunan piutang pihak berelasi	-	900.000.000	Decrease in due from related parties
Penerimaan utang pihak berelasi	-	32.637.283.333	Receipt of due to related parties
Pembayaran utang pihak berelasi	-	(116.900.144.808)	Payment of due to related parties
Penerimaan utang lembaga keuangan	-	11.764.775.229	Receipt of financial institution loan
Pembayaran utang lembaga keuangan	(2.657.595.445)	(78.371.261.286)	Payment of finance lease payable
Arus kas bersih (untuk) dari aktivitas pendanaan	37.387.759.534	80.020.470.855	Net cash flows (for) from financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	10.840.779.265	(825.715.482)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL ENTITAS ANAK YANG DIAKUISISI	-	508.282.849	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF ACQUIRED SUBSIDIARY
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4.943.655.391	5.261.088.024	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	15.784.434.656	4.943.655.391	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 165 tanggal 21 Desember 1981 dari Koswara, S.H., Notaris di Bandung. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) melalui Surat Keputusan No. C2-4821.HT.01.01.Th.83 tanggal 29 Juni 1983 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 10 Februari 1989, Tambahan No. 204.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 28 Oktober 2014 dari Edi Priyono, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-08690.40.21.2014 tanggal 20 November 2014.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi pembangunan dan pengelolaan properti seperti apartemen, perkantoran, pertokoan dan perumahan, perdagangan dan pelayanan jasa.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Graha BIP lantai 6, Jalan Jendral Gatot Subroto No. 23, Jakarta.

Kegiatan utama Perusahaan saat ini adalah melakukan investasi saham pada beberapa Entitas Anak.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan (*corporate actions*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum perdana saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Aksi Korporasi Perusahaan	Jumlah saham beredar setelah transaksi/ Total outstanding shares after the transaction	Tanggal pencatatan Di Bursa Efek Indonesia/ Date of listing on the Indonesia Stock Exchange	Tanggal efektif/ Effective date	The Company's Corporate Actions
Penawaran umum perdana dan pencatatan sebagian saham Perusahaan sebanyak 6.500.000	6.500.000	-	26 Juni/ June 1989	Initial public offering and listing of part of the Company's shares totalling 6,500,000 shares
Pencatatan saham Pendiri sebanyak 9.500.000	16.000.000	31 Januari/ January 1990	-	Listing of the shareholders shares totalling 9,500,000

1. GENERAL

a. The Company Establishment

PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 165 dated 21 December 1981 of Koswara, S.H., Notary in Bandung. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (recently known as the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia) by virtue of his decree No. C2-4821.HT.01.01.Th.83 dated 29 June 1983 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated 10 February 1989, Supplement No. 204.

The Company's Articles of Association was amended several times, most recently by Notarial Deed No. 35 dated 28 October 2014 of Edi Priyono, S.H., Notary in Jakarta. The Deed was reported and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of his decree No. AHU-08690.40.21.2014 dated 20 November 2014.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of development and management of property such as apartments, office spaces, shopping centers and houses, trading and services.

The Company's head office is located in Graha BIP, 6th floor, Jalan Jendral Gatot Subroto No. 23, Jakarta.

At present, the Company is engaged mainly in the activities of investments in shares in several Subsidiaries.

b. Company's Public Offering

The summary of corporate actions that affect the securities issued by the Company since the date of initial public offering up to 31 December 2014 are as follows:

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

b. Company's Public Offering (Continued)

Aksi Korporasi Perusahaan	Jumlah saham beredar setelah transaksi/ Total outstanding shares after the transaction	Tanggal pencatatan Di Bursa Efek Indonesia/ Date of listing on the Indonesia Stock Exchange	Tanggal efektif/ Effective date	The Company's Corporate Actions
Penawaran umum terbatas I dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 24.000.000 saham	46.500.000	-	29 Juni/ June 1991	Limited public offering I with pre-emptive rights totalling 24,000,000 shares
Pemecahan nilai nominal saham 40.000.000 dan saham bonus 64.000.000	150.500.000	8 Juli/ July 1996	-	Stock split 40,000,000 and bonus shares 64,000,000
Penawaran umum terbatas II dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 360.000.000 saham biasa dan 36.000.000 waran (Waran Seri I)	406.500.000	-	8 November 1996	Limited public offering II with pre-emptive rights totalling 360,000,000 common shares and 36,000 warrant (Series I Warrant)
Pencatatan saham dari konversi waran Seri I sebanyak 66.603 saham	406.566.603	30 September 1997	-	Listing of shares from conversion of warrant Series I totalling 66,603 shares
Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 1.134.149.856 saham biasa dan 28.353.746 waran (Waran Seri II)	1.540.649.856	-	12 Maret/ March 1998	Limited public offering III with pre-emptive rights totalling 1,134,149,856 common shares and 28,353,746 warrant (Series II Warrant)
Pencatatan saham dari konversi waran Seri I sebanyak 1.800 saham	1.540.651.656	28 November 2001	-	Listing of shares from conversion of warrant Series I totalling 1,800 shares
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tanpa hak memesan efek terlebih dahulu kepada Terra Capital Partners Ltd. sebanyak 163.821.825 saham Seri B, sehingga nilai nominal saham yang beredar menjadi: Seri A: nilai nominal Rp 500 per saham Seri B: nilai nominal Rp 100 per saham	1.638.218.259 163.821.825	11 September 2012	-	Increase in issued and paid-up capital without pre-emptive rights to Terra Capital Partners Ltd. totalling 163,821,825 series B shares, thus the par value of outstanding shares become: A Series: par value of Rp 500 per share B Series: par value of Rp 100 per share
Peningkatan saham seri B dalam rangka obligasi konversi kepada Kimbell Holding Ltd sebanyak 100.000.000 saham Seri B, sehingga nilai nominal saham menjadi: Seri A: nilai nominal Rp 500 per saham Seri B: nilai nominal Rp 100 per saham	1.638.218.259 263.821.825	11 September 2012	-	Increase in B series shares with respect to convertible bond to Kimbell Holding Ltd. totalling 100,000,000 B series shares, thus the par value of outstanding shares become: A Series: par value of Rp 500 per share B Series: par value of Rp 100 per share

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

b. Company's Public Offering (Continued)

Aksi Korporasi Perusahaan	Jumlah saham beredar setelah transaksi/ Total outstanding shares after the transaction	Tanggal pencatatan Di Bursa Efek Indonesia/ Date of listing on the Indonesia Stock Exchange	Tanggal efektif/ Effective date	The Company's Corporate Actions
Penawaran umum terbatas IV dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 1.130.197.731 saham biasa seri B dan 661.579.159 waran (Waran Seri III), sehingga nilai nominal saham menjadi:				Limited public offering IV with pre-emptive rights totalling 1,130,197,731 B series shares and 661,579,159 warrant (series III warrant), thus the par value of outstanding shares become:
Seri A: nilai nominal Rp 500 per saham	1.638.218.259			A Series: par value of Rp 500 per share
Seri B: nilai nominal Rp 100 per saham	1.394.019.556	-	30 November 2012	B Series: par value of Rp 100 per share
Pencatatan saham dari konversi waran Seri III sebanyak 1.390 saham				Listing of share from conversion of warrant Series III totalling 1,390 shares
Seri A: nilai nominal Rp 500 per saham	1.638.218.259			A Series: par value of Rp 500 per share
Seri B: nilai nominal Rp 100 per saham	1.394.020.946	21 November 2013	-	B Series: par value of Rp 100 per share
Pencatatan dari konversi waran seri III sebanyak 40 saham				Listing of share from conversion of warrant Series III totalling 40 shares
Seri A: nilai nominal Rp 500 per saham	1.638.218.259			A Series: par value of Rp 500 per share
Seri B: nilai nominal Rp 100 per saham	1.394.020.986	4 Agustus/ August 2014	-	B Series: par value of Rp 100 per share

c. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

c. Board of Commissioners and Directors and Employees

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The composition of the members Board of Commissioners and Directors of the Company as of 31 December 2014 and 2013 is as follows:

	2014	2013	
Presiden Komisaris	Adrian Jusuf Chandra	Adrian Jusuf Chandra	President Commissioner
Komisaris	Heru Tjahjo Pramono	Heru Tjahjo Pramono	Commissioner
Komisaris Independen	Piter Korompis	Piter Korompis	Independent Commissioner
Presiden Direktur	Arianto Sjarief	Arianto Sjarief	President Director
Direktur	Kwan Lie Chin Vienna	Kwan Lie Chin Vienna	Director
Direktur Independen	Liandy Ramali	-	Independent Director

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

**c. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan
(Lanjutan)**

Susunan anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal
31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota

Piter Korompis
Yoyok Widiyanto
Susilowati

Chief
Member

Jumlah remunerasi (Kompensasi) untuk Komisaris dan
Direksi per 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut:

	2014
Dewan Komisaris	830.333.333
Dewan Direksi	1.478.333.333

1. GENERAL (Continued)

**c. Board of Commissioners and Directors and Employees
(Continued)**

The composition of the members of the Audit Committee
of the Company as of 31 December 2014 and 2013 are as
follows:

The total remunerations for the Company's
Commissioners and Directors as of 31 December 2014
and 2013 are as follows:

	2013	
	780.000.000	Board of Commissioners
	1.287.500.000	Board of Directors

Internal Audit

Berdasarkan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.7
tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam
Unit Audit Internal, Perusahaan telah menyusun Piagam
Internal Audit sejak tanggal 22 Desember 2009 dan telah
membentuk Divisi Internal Audit pada tanggal yang
sama. Kepala Unit Internal Audit Perusahaan pada
tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah Soeni.

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No.
SKDIR No.009/SKP-CS/01-2010 tanggal 14 Januari
2010, Perusahaan menunjuk Arianto Sjarief sebagai
Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.4
tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Perusahaan
diwajibkan untuk membentuk fungsi Sekretaris
Perusahaan yang antara lain bertugas:

- (1) Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya
peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar
modal;
- (2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap
informasi yang dibutuhkan pemberi modal yang
berkaitan dengan kondisi Perusahaan;
- (3) Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan
untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8
Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan
pelaksanaannya;
- (4) Sebagai penghubung atau *contact person* antara
Emiten atau Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa
Keuangan (OJK) dan masyarakat;
- (5) Fungsi Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh
Direktur Perusahaan.

Internal Audit

Based on the regulation issued by the BAPEPAM-LK
No. IX.I.7 concerning the Forming and Charter's
Compilation Guidance of Internal Audit Unit, the
Company had established an Internal Audit Charter since
22 December 2009 and had formed an Internal Audit
Division at the same time. The Head of Internal Audit
Unit of the Company as of 31 December 2014 and 2013 is
Soeni.

Corporate Secretary

Based on the virtue of the Board of Directors of the
Company No. SKDIR No.009/SKP-CS/01-2010 dated 14
January 2010, the Company appointed Arianto Sjarief as
its Corporate Secretary.

Based on the regulation issued by the BAPEPAM-LK No.
IX.I.4 concerning the Formation of the Corporate
Secretary, the Company is required to establish a
Corporate Secretary which functions comprise the
followings:

- (1) Keep informed with respect to Capital Market
developments, especially Capital Market regulations;
- (2) Provide the public with all information needed by
investors regarding the condition of the Issuer or
Public Company;
- (3) Make recommendations to the Issuer or Public
Company's board of directors with respect to
compliance with Law No. 8, 1995 concerning the
Capital Market and its implementing regulations;
- (4) Act as the Issuer's or Public Company's contact
person with Financial Services Authority (OJK) and
the public; and
- (5) The functions of Corporate Secretary may be
concurrently performed by a director of the Issuer or
Public Company.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

**c. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan
(Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempekerjakan masing-masing 27 karyawan tetap.

Entitas induk sekaligus entitas induk utama Perusahaan adalah Safire Capital Pte. Ltd.

d. Entitas anak

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas anak berikut ini:

1. GENERAL (Continued)

**c. Board of Commissioners and Directors and Employees
(Continued)**

As of 31 December 2014 and 2013, the Company and subsidiaries (hereinafter collectively referred to as "the Group") employed 27 permanent employees, respectively.

The parent entity as well as the ultimate parent entity of the Company is Safire Capital Pte. Ltd.

d. Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownerships in the following subsidiaries:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan usaha/ <i>Scope of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Mulai beroperasi komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
			2014 %	2013 %		2014 Rp	2013 Rp
Kepemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>							
BIP Holdings International Pte. Ltd	Singapura/ <i>Singapore</i>	Investasi/ <i>Investment</i>	100%	100%	1995	6.821.608	6.970.665
PT Asri Kencana Gemilang	Jakarta	Penyewaan gedung perkantoran/ <i>Office building rental</i>	99,99%	99,99%	1997	84.927.765.750	77.939.949.072
PT BIP Lokakencana	Jakarta	Investasi/ <i>Investment</i>	99,99%	99,99%	1996	77.207.750.000	77.207.500.000
PT BIP Tridaya Propertindo	Jakarta	Properti/ <i>Property</i>	67,41%	67,41%	1999	320.924.037.718	272.624.581.704
PT BIP Sentosa	Jakarta	Penyewaan apartemen/ <i>Apartment rental</i>	62,50%	62,50%	2013	43.051.580.183	42.625.620.675
Kepemilikan tidak langsung melalui PT BIP Tridaya Propertindo/ <i>Indirect ownership through PT BIP Tridaya Propertindo</i>							
PT Grha Swahita	Bali	Perhotelan/ <i>Hotel</i>	98,17%	98,17%	2013	117.155.352.581	98.279.497.640
PT BIP Lokakencana	Jakarta	Investasi/ <i>Investment</i>	0,01%	0,01%	1996	77.207.750.000	77.207.500.000
PT BIP Sentosa	Jakarta	<i>Apartment rental</i>	37,5%	37,5%	2013	43.051.580.183	42.625.620.675

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 29 tanggal 26 Februari 2013 yang dibuat dihadapan Notaris Edi Priyono, SH, Perusahaan melakukan pembelian saham milik PT Bintang Inti Pusaka di Entitas Anak, PT Asri Kencana Gemilang, sebanyak 2.499 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham atau sebesar Rp 2.499.000.000, sehingga kepemilikan Perusahaan di dalam Entitas Anak, PT Asri Kencana Gemilang, menjadi sebesar 99,99% atas transaksi jual beli tersebut. Perusahaan telah melakukan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 28 Februari 2013.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 40 tanggal 24 Juni 2013 dibuat dihadapan Notaris Edi Priyono, SH, Perusahaan melakukan penjualan seluruh saham PT BIP Nusatirta, entitas anak, sebanyak 53.840.000 sehingga Perusahaan tidak memiliki kepemilikan dalam PT BIP Nusatirta. Penjualan ini telah disetujui pemegang saham Perusahaan dalam RUPSLB tanggal 30 November 2012.

Based on Sale and Purchase Deed No. 29 dated 26 February 2013 of Public Notary Edi Priyono, SH, the Company purchased 2,499 shares of PT Bintang Inti Pusaka in the Subsidiary, PT Asri Kencana Gemilang, with a par value of Rp 1,000,000 per share totalling Rp 2,499,000,000, so the Company had a 99,99% ownership in the Subsidiary, PT Asri Kencana Gemilang, resulting from such a sale and purchase transaction. The Company reported such a transaction to the OJK on 28 February 2013.

Based on Sale and Purchase Deed No. 40 dated 24 June 2013 of Public Notary Edi Priyono, SH, the Company sold all its 53,840,000 shares in PT BIP Nusatirta, a subsidiary. This sale has been approved by the Company's stockholders in the EGMS on 30 November 2012.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

d. Entitas anak (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Pengambilalihan No. 69 tanggal 7 Juni 2013, yang dibuat dihadapan Suwarni Sukirman, SH, Perusahaan melakukan penyertaan sebanyak 45.500 saham pada PT Tridaya Investindo dan Entitas Anak dengan nilai sebesar Rp 167.622.000.000 atau equivalent dengan Rp 3.684.000 per lembar saham atau memiliki kepemilikan dengan persentase 67,41% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor. Akumulasi biaya terkait akuisisi adalah sebesar Rp 2.428.754.098.

Nilai wajar saham berdasarkan KJPP Ruky, Syafrudin dan Rekan (KJPP RSR) dalam Laporan Penilaian Saham PT Tridaya Investindo No. RSR-U/R/SV/140313.01 tanggal 14 Maret 2013 dan perbaikannya dengan menggunakan "Pendekatan Penilaian atas Dasar Diskonto Arus Kas Bersih dan "Aset Bersih yang Disesuaikan" adalah sebesar Rp 5.972.700 sampai dengan Rp 5.139.300 per lembar saham.

Kombinasi bisnis yang dilakukan oleh Perusahaan terhadap PT Tridaya Investindo dan entitas anak sesuai dengan misi Perusahaan dibawah pengendali baru yaitu melakukan pengembangan di properti komersial, pengembangan lini usaha properti mengkombinasikan bisnis perkantoran, hunian dan pariwisata dengan memanfaatkan pertumbuhan ekonomi yang sedang berlangsung dan sinergi/cross selling diantara lini usaha dengan cara memiliki pengendalian secara langsung terhadap pihak yang diakuisisi dengan kepemilikan diatas 50% yaitu 67,41%. Pengendalian oleh Perusahaan juga dilakukan dengan mengubah susunan Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat.

Atas kombinasi bisnis tersebut Perusahaan mencatat goodwill yang merupakan selisih lebih antara harga pasar wajar asset milik PT Tridaya Investindo dan Entitas Anak dengan nilai buku ekuitasnya (*Goodwill* Negatif) sebesar Rp 79.703.550.924. Sesuai dengan PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis", Perusahaan mencatatnya sebagai penghasilan lain-lain dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Jumlah aset dan liabilitas yang diakuisi per tanggal 30 Juni 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 394.830.469.095 dan Rp 76.346.805.941 termasuk bagian dari harga yang dibayarkan yang merupakan kas dan setara kas yaitu sebesar Rp 43.419.123.429.

1. GENERAL (Continued)

d. Subsidiaries (Continued)

Based on Takeover Deed No. 69 dated June 7, 2013 of Suwarni Sukirman, SH, the Company invested in 45,500 shares of PT Tridaya Investindo and Subsidiary amounting to Rp 167,622,000,000 or equivalent to a par value of Rp 3,684,000 per share or 67.41% of all the subscribed and paid-in capital. The accumulated expenses related to the acquisition amounted to Rp 2,428,754,098.

Based on Share Valuation Report of KJPP Ruky, Syafrudin dan Rekan (KJPP RSR) in Share Actuary Report of PT Tridaya Investindo No. RSR-U/R/SV/140313.01 dated March 14, 2013 and the correction based on the valuation approaches of "Net Discounted Cash Flow" and "Net Adjusted Book Value", the share fair value on range amounted to Rp 5,972,700 to Rp 5,139,300 per share.

The business combination conducted by the Company to PT Tridaya Investindo and its subsidiary was in line with the Company's mission under the new controller that is to conduct the commercial property development, develop the property operations combined with the office, residential and tourism businesses by exploiting the ongoing economic growth and synergy/cross selling between the lines of business by owning a direct control of the acquiree with an ownership above 50% which is 67.41%. Controlling by the Company was also carried out by changing the composition of the Boards of Directors and Commissioners.

On the business combination, the Company recorded a goodwill which represents the excess of the fair market value of assets owned by PT Tridaya Investindo and its Subsidiary over the book value of its equity (negative goodwill) amounting to Rp 79,703,550,924. In accordance with SFAS No. 22, "Business Combinations", the Company recorded it as other income in the Consolidated Statement of Comprehensive Income for the year ended 31 December 2013.

Total assets and liabilities acquired as of 30 June 2013 amounted to Rp 394,830,469,095 and Rp 76,346,805,941, respectively, including the price that had been paid in cash and cash equivalents amounting to Rp 43,419,123,429.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

d. Entitas anak (Lanjutan)

Jumlah dari kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi adalah sebesar 32,59% atau sebesar Rp 70.498.537.917 per 30 Juni 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi pokok yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Bapepam-LK (sekarang telah digabung menjadi Otoritas Jasa Keuangan) No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan perubahannya, Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep biaya historis dan atas dasar akrual, kecuali untuk akun-akun tertentu yang disusun dengan menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengklasifikasikan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali dinyatakan secara khusus, dinyatakan dalam Rupiah.

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2014

Berikut ini standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2014, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Grup:

- ISAK 28 : Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas/ *Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instrument*

1. GENERAL (Continued)

d. Subsidiaries (Continued)

The total non-controlling interest in the acquiree was equal to 32.59% or Rp 70,498,537,917 as of 30 June 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The followings are the significant accounting policies that were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements except for the adoption of revised and new Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) effective 1 January 2014:

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements as of and for the years ended 31 December 2014 and 2013 are prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards as issued by the Indonesian Institute of Accountants and the Bapepam-LK (Recently merged into Financial Services Authority) Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" as included in the Appendix of the Decree of the Chairman of BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 and its amendment, the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

The consolidated financial statements were prepared under the historical costs concept and on the accrual basis, except for certain accounts that were prepared using measurements as described in their respective accounting policies.

The consolidated statements of cash flows have been prepared based on the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are expressed in Rupiah, unless otherwise stated.

Standards and interpretations which become effective in 2014

The following new standards, amendments to standards and interpretations are mandatory for the first time for the financial year beginning 1 January 2014, but are not relevant or did not have material impact to the Group:

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Perusahaan dan entitas di mana Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepentingan non-pengendali atas jumlah laba rugi komprehensif entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk bagian tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam semua hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Goodwill merupakan selisih lebih yang tidak teridentifikasi antara jumlah harga perolehan investasi dengan proporsi nilai wajar aset bersih entitas anak pada tanggal akuisisi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan pada Perusahaan.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Principle of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate assets and liabilities at the end of the reporting period and results of operations for the years then ended of the Company and entities in which the Company has the ability to control the entities, both directly or indirectly.

Non-controlling interests in the total comprehensive income of subsidiaries is identified at its portion and presented as a part of total attributable comprehensive income in the consolidated statements of comprehensive income. Non-controlling interests in the net assets of subsidiaries is identified at the date of business combination afterwards adjusted by proportion of changes in equity of subsidiaries and presented as a part of equity in the consolidated statements of financial position.

Where control of an entity is obtained during a financial year, its results are included in the consolidated statements of comprehensive income from the date on which control commences. Where control ceases during a financial year, its results are included in the consolidated statements of comprehensive income for the part of the year during which control existed.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements in all material respects have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

All material transactions and balances between consolidated companies have been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

Goodwill represents unidentified excess of total investment cost over the proportionate underlying fair value of the acquired subsidiary's net assets at the acquisition date. Goodwill is not amortised and tested for impairment annually.

Non-controlling interests represent the proportion of the results and net assets of subsidiaries not attributable to the Company.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in profit or loss.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Bagian Perusahaan atas transaksi ekuitas entitas anak disajikan sebagai "komponen ekuitas lainnya" dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode akuisisi di tanggal akuisisi, tanggal dimana pengendalian dialihkan ke Perusahaan. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas entitas tersebut. Dalam menilai pengendalian, Perusahaan mempertimbangkan hak suara potensial yang sekarang dapat dilaksanakan.

Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali dari pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur kepentingan nonpengendali dari entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung ke laba rugi dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Imbalan kontijensi yang dialihkan ke pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui sebagai laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Principle of Consolidation (Continued)

The Company's portion of equity transactions of subsidiaries is presented as "other equity component" under the equity section of the consolidated statements of financial position.

c. Business Combinations

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control are accounted for using the acquisition method as at the acquisition date, the date when control is transferred to the Company. Control is the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities. In assessing control, the Company takes into consideration potential voting rights that are currently exercisable.

The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any non-controlling interests in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the non-controlling interests in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are charged to profit and loss and included in administrative expenses.

When the Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the acquirer recognizes the resulting gains or losses in the consolidated statement of comprehensive income.

Any contingent consideration to be transferred to the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK 55 (Revised 2011), either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it is not remeasured until it is finally settled within equity.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Entitas Tidak Sepengendali (Lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") milik Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Entitas Sepengendali

Sebelum 1 Januari 2013, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interests*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam pos selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Efektif sejak 1 Januari 2013, sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 38, Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, nilai tercatat pos tersebut pada tanggal 1 Januari 2013 direklasifikasi ke pos tambahan modal disetor secara prospektif. Selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

c. Business Combinations (Continued)

**Among Entities Not Under Common Control
(Continued)**

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Among Entities Under Common Control

Prior to 1 January 2013, restructuring transactions between entities under common control are accounted for using the pooling of interests method. The difference between the transfer price and the book value of each restructuring transaction between entities under common control is recorded under the difference in value arising from restructuring transactions between entities under common control caption in the equity section of the consolidated statement of financial position.

Effective since 1 January 2013, in accordance to the transitional provision of PSAK 38, Business Combination Between Entities Under Common Control, the carrying amount of the respective caption as of 1 January 2013 is reclassified to additional paid-in capital caption prospectively. Subsequently, it can not be recognized as a realized gain or loss or even reclassified to retained earnings.

Entities under common control are parties (individual, company, or other form of entities) which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Entitas Sepengendali (Lanjutan)

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (c) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Business Combinations (Continued)

Among Entities Under Common Control (Continued)

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Therefore, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the Sconsolidated statement of financial position.

d. Related Party Transaction

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (1) *A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (a) *has control or joint control over the reporting entity;*
 - (b) *has significant influence over the reporting entity; or*
 - (c) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

(2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1).
- (g) Orang yang diidentifikasi dalam angka (1)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, deposito berjangka dan investasi jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

f. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Related Party Transaction (Continued)

(2) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:

- (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (c) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
- (g) A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks, time deposits and short-term investments with a maturity period of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

Cash and cash equivalents are classified as loan and receivables. See Note 2g for the accounting policy of loan and receivables.

f. Trade Receivables and Other Receivables

Trade receivables and other receivables which are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". See note 2g for accounting policies of financial assets classified as loans and receivables. Interest is recognized using the effective interest rate method, except for short-term receivables whereby the recognition is immaterial.

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (1) pinjaman yang diberikan dan piutang dan (2) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi tersebut tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Grup untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual;
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penghasilan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Penghasilan Keuangan".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan".

Termasuk dalam kategori ini adalah kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and available-for-sale-financial assets.

The Group classifies its financial assets in the categories of (1) loans and receivables and (2) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Group intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit and loss;
- those that upon initial recognition designates as available for sale; or
- those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

At initial recognition, loans and receivables are measured at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loan and receivables is included in the consolidated statements of comprehensive income and is reported as "Finance Income".

In case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognized in the consolidated statements of income as "Allowance for impairment losses of financial assets".

This category includes the Group's cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables.

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas konsolidasian, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penghasilan keuangan dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada instrumen ekuitas yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi instrumen ekuitas yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, dicatat pada nilai wajar.

Dividen atas instrumen ekuitas yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Termasuk dalam kategori ini adalah aset keuangan tersedia untuk dijual dengan kepemilikan di bawah 20%.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit and loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the consolidated statement of changes in shareholders' equity is recognised in the consolidated statement of comprehensive income. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for sale are recognised in the consolidated statement of comprehensive income.

The investments classified as available for sale financial assets are as follows:

- Investments in equity instruments that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and other long-term investments are carried at cost.
- Investments in equity instruments that have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and which are classified as available for sale financial assets, are recorded at fair value.

Dividends on equity instruments categorized as available for sale financial assets, if any, are recognised in profit or loss when the Company and its subsidiaries' rights to receive the dividends are established.

This category includes available for assets financial assets with ownership interests of less than 20%.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha – pihak ketiga, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman bank, utang lembaga keuangan, dan setoran jaminan penyewa.

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pengakuan suatu liabilitas keuangan yang diperoleh, dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila liabilitas keuangan yang diperoleh tidak diakui. Beban atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dicatat sebagai bagian dari ‘beban keuangan’.

(3) Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- (a) harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(2) Financial Liabilities

The Group financial liabilities consist of trade payables – third parties, other payables, accrued expenses, bank loan, financial institution payables, and rental guarantee deposits.

The Group classified its financial liabilities as financial liabilities carried at amortized cost.

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities carried at fair value through profit and loss, at initial recognition, financial liabilities carried at amortized cost, is recognized at its fair value added with transaction cost. After initial recognition, the Group measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

Financial liabilities carried at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs. After initial recognition, the Group measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method. Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the recognition of financial liability acquired and they are incremental costs that would not have been incurred if the financial liability acquired has not been recognized. Expenses on financial liabilities carried at amortized cost is recognized in the consolidated statement of comprehensive income and recorded as part of ‘finance expense’.

(3) Determination of Fair Value

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm’s length transaction.

PSAK No. 60 requires certain disclosures which require the classification of financial and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement. The fair value hierarchy has the following levels:

- (a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(3) Penentuan Nilai Wajar (Lanjutan)

- (b) input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan atau liabilitas keuangan dikategorikan penetapannya pada basis tingkatan input paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- (a) penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- (b) teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(3) Determination of Fair Value (Continued)

- (b) inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (level 2); and
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The level in the fair value hierarchy within which the financial asset or financial liability is categorised is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- (a) the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;
- (b) other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(4) Penghentian Pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

(5) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Penghasilan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(6) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(4) Derecognition

The Group derecognized the financial assets when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Group are recognized as assets or liabilities separately.

The Group derecognized the financial liabilities when the obligation specified in the contract is released or canceled or ceased.

In a transaction where the Group substantially have not or did not transfer all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Group derecognized those assets if the Group no longer has control over those assets. The rights and obligations arising from or still exist in the transfer are recognized separately as assets or liabilities. In a transfer which is control over the assets is still owned, the Group continue to recognize the transferred assets in the amount of involvement that is sustainable, where the level of sustainability of the Group in the transferred assets amounted to as a changes in the value of the transferred assets.

(4) Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are set-off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Group has the legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(5) Impairment of Financial Assets

At the date of consolidated statements of financial position, the Group evaluate whether there is objective evidence that financial assets or group of financial assets is impaired.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(6) Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

- (a) Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok usaha menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika suatu aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan di amortisasi memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(6) Impairment of Financial Assets (Continued)

- (a) Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a financial asset carried at amortized cost has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(6) Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

- (a) Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (Lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penghasilan keuangan selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Aset keuangan tersebut beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan kerugian penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi.

- (b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui sebagai laba rugi direklasifikasikan dari Penghasilan komprehensif lain ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dipulihkan melalui laba rugi; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam Penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(6) Impairment of Financial Assets (Continued)

- (a) Financial assets carried at amortized cost (Continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Finance income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. The financial asset, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

- (b) Available-for-sale financial asset

In the case of equity investment classified as an available-for-sale financial assets, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss is reclassified from other comprehensive income to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in other comprehensive income.

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(6) Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

(b) Aset keuangan tersedia untuk dijual (Lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat disajikan secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai disajikan berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan Keuangan" dalam laba rugi.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai diakui sebagai laba rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

h. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(6) Impairment of Financial Assets (Continued)

(b) Available-for-sale financial asset (Continued)

If there is objective evidence that an impairment has occurred over equity instruments that do not carried at fair value because fair value cannot be measured reliably, then the amount of any impairment loss is measured as the difference between the carrying value of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the prevailing rate of return on the market for a similar financial asset. Impairment losses may not be reversed in succeeding periods.

In the case of a debt instrument classified as an available-for-sale financial assets, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual of interest income is recorded as part of the "Finance Income" account in the profit or loss.

If in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

h. Foreign Currency Transactions and Balances

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency as well as its presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect average buying and selling rate of exchange quoted by Bank of Indonesia at the closing of the last banking day of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**h. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(Lanjutan)**

Untuk tujuan konsolidasi, laporan posisi keuangan entitas anak yang menggunakan mata uang selain Rupiah dijabarkan berdasarkan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan dan hasil usahanya dijabarkan kedalam Rupiah dengan kurs rata-rata selama setahun. Selisih kurs yang dihasilkan diakui pada pendapatan komprehensif lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan diakumulasikan dalam ekuitas di dalam selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut :

	2014	2013
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	12.440	12.189
1 Dolar Singapura (SGD)	9.422	9.585

i. Persediaan Hotel

Persediaan hotel terdiri dari makanan dan minuman, perlengkapan operasional dan bahan pemeliharaan gedung dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

j. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

k. Properti Investasi

Properti investasi merupakan bangunan yang dikuasai Entitas Anak untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**h. Foreign Currency Transactions and Balances
(Continued)**

For the purpose of consolidation, the statement of financial position of subsidiaries reporting in a currency other than Rupiah are translated using the rates of exchange prevailing at the end of the reporting period and the results of operation are translated into Rupiah at the average exchange rates for the financial year. The resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income in the consolidated statements of comprehensive income and accumulated in equity under the difference in foreign currency translation of financial statements.

The exchange rates used against the Rupiah are as follows :

	2014	2013	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	12.440	12.189	United States Dollar (USD) 1
1 Dolar Singapura (SGD)	9.422	9.585	Singapore Dollar (SGD) 1

i. Hotel Inventories

Hotel inventories consists of food and beverages, operating equipments and building maintenance materials are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business less the costs of completion and selling expenses.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Investment Property

Investment property represents building which is held by the Subsidiary to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment property are stated at cost, including transaction cost, less accumulated depreciation and any impairment value, if any. The carrying amount includes the cost of replacement of an existing investment property in the year such costs are incurred, if the recognition criteria are met, and does not include the cost of daily use of the investment property.

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Properti Investasi (lanjutan)

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi selama 15 (lima belas) – 30 (tiga puluh) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

l. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16 (revisi 2011), "Aset Tetap".

Grup menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap

Bangunan
Mesin dan peralatan
Perabot dan peralatan
Kendaraan
Peralatan hotel

Tahun/ Years

15 - 30
4 - 10
4 - 10
4 - 5
4

Type of Property and Equipments

Buildings
Machineries and equipments
Furnitures and fixtures
Vehicles
Hotel equipments

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Investment Property (continued)

Depreciation of buildings is computed using the straight-line basis over the estimated useful lives of property investment for 15 (fifteen) - 30 (thirty) years.

Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when it is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the period of retirement or disposal.

l. Property and Equipments

The Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2011) "Property and Equipments".

The Group uses the cost model for its property and equipments measurement.

Property and equipments are stated at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of property and equipments consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipments have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipments.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipments' useful lives as follows:

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

l. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Grup menerapkan ISAK No. 25 (Revisi 2011), "Hak Atas Tanah". Sesuai dengan ISAK No. 25, tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

m. Sewa

Entitas anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada.
- Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

l. Property and Equipments (Continued)

An item of property and equipments is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The property and equipments' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the property and equipment. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipment account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

The Group applied IFAS No. 25 (Revised 2011), "Landrights". In accordance with IFAS No. 25, land, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, is stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever is shorter.

m. Lease

The subsidiaries applied SFAS No. 30 (Revised 2011) "Leases".

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies.

- There is change in contractual terms, other the renewal or extension of the agreement.
- A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

m. Sewa (Lanjutan)

- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

(1) Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan atau entitas anak, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan atau entitas anak akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (*sale-and-leaseback*) yang merupakan sewa pembiayaan, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

(2) Perlakuan Akuntansi untuk Lessor

Sewa dimana entitas anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

m. Lease (Continued)

- c. There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. There is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

(1) Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Company or its subsidiaries substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statements of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company or its subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Gain or loss on sale-and-leaseback transactions resulting from a finance lease, is deferred and amortized over the lease term.

(2) Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the subsidiary retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Penurunan Nilai dari Aset Non-Keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan)

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan

nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasi, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

Evaluasi dilakukan pada akhir setiap periode/tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode/tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode/tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari goodwill tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Impairment of Non-Financial Assets (excluding inventories and deferred tax assets)

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in consolidated statements of comprehensive income unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates

used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in consolidated statement of comprehensive income unless the asset is measured at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase.

An assessment is made at the end of each reporting period/year as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumption used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior period/year. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation change on the said asset is adjusted in future period/year to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at 31 December) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

o. Pinjaman

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

p. Cadangan Imbalan Pasca-Kerja

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010) yang memberikan panduan dalam perhitungan dan pengungkapan imbalan kerja. PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan/ kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Grup telah memilih untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program.

Imbalan pasca-kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU No. 13/2003"). Sesuai dengan UU No. 13/2003, Grup berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU No. 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan UU No. 13/2003 atau Peraturan Grup (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Grup, jika ada, dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Loans

Loans are funds received from banks or other parties with the obligation to repay the loan in accordance with the terms of the agreement.

Loans are classified as financial liabilities carried at amortized cost. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of loans are deducted from the loan amount received. See Note 2g for the accounting policy for financial liabilities carried at amortized cost.

p. Allowance for Post-Employee Benefits

The Group applied SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" which regulates the accounting and disclosure for employee benefits. PSAK No. 24 (Revised 2010) added another option for the recognition of actuarial gain/loss from post employment benefits which is full recognition through other comprehensive income. The Group has elected to recognized actuarial gains or loss on a straight line basis over the expected average remaining service years of the employees.

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Manpower Law No. 13/2003 ("Law No. 13/2003"). In accordance with Law No. 13/2003, the Group has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligations under Law No. 13/2003.

The liabilities recognized in the consolidated statement of financial positions are the present values of the defined benefit obligations as of the consolidated statement of financial position date in accordance with Law No. 13/2003 or the Group's Regulations (whichever is higher), less the fair value of the Group pension plan assets, if any, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs.

The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the Projected Unit Credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate Bonds) that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

p. Cadangan Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- (1) Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- (2) Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir kepada Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal. Kriteria khusus berikut juga harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan akan diakui.

Pendapatan sewa dan jasa pelayanan

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan berlalunya waktu dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan. Pendapatan sewa dan jasa pengelolaan gedung perkantoran disajikan sebelum dikenakan pajak penghasilan final. Pendapatan sewa dan jasa pengelolaan yang diterima di muka, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima Dimuka".

Pendapatan Hotel

Pendapatan hotel diakui pada saat jasa diberikan atau pada saat hotel telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

p. Allowance for Post-Employee Benefits (Continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions and amendments to pension plans in excess of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations are charged or credited to consolidated statement of comprehensive income over the employees' expected average remaining service lives.

Past-service costs are recognized immediately in the statement of comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified time period (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

The current service cost is recorded as an expense in the prevailing period.

A curtailment occurs when an entity either:

- (1) Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- (2) Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Lease and service revenues

Lease revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contracts, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees. Revenues on office space lease and office building management services are presented at gross amounts before the final income tax. Revenues on office space lease and management services received in advance are deferred and recorded as "Unearned Revenue".

Revenue from Hotel

Hotel revenue is recognized when the service is rendered or when the customer takes title and assume the risks and rewards of ownership of the goods.

Expenses

Expenses are recognized as incurred (*accrual basis*).

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

r. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan di Indonesia, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai penghasilan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik penghasilan maupun beban tersebut digunakan dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak penghasilan tidak final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

r. Income Tax

Final income tax

In accordance with Indonesia tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statement of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Non final income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the consolidated financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial positions, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

r. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

s. Laba Bersih per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan dampak dari seluruh efek berpotensi dilusi.

t. Informasi Segmen

Perusahaan mengidentifikasi segmen operasi berdasarkan pelaporan internal yang dikaji secara regular oleh pengambil keputusan operasional dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi Grup.

Usaha Grup dikelompokkan berdasarkan sifat usaha dan segmen geografis.

u. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

v. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan konsolidasian bila material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

r. Income Tax (Continued)

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

s. Basic Earning per Share

According to PSAK No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share is computed by dividing net profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year considering the all potential effects from dilutive instruments.

t. Segment Reporting

The Company identifies its operating segments on the basis of internal reports that are regularly reviewed by the Group's chief operating decision maker in order to allocate resources to the segment and assess its performance.

The Group's businesses are grouped into nature of business and geographical segments.

u. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

v. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

w. Aset dan Liabilitas Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar dan liabilitas tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

x. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi yang Signifikan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

(a) Cadangan kerugian penurunan nilai dan keusangan persediaan

Cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan dan tidak diperlukan cadangan persediaan usang pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

w. Non-Current Assets and Liabilities Held-for-sale

Non-current assets and non-current liabilities are classified as assets and liabilities held-for-sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell.

x. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions

The preparation of the Group's consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets, liabilities, commitments and contingent liabilities which are reported. Due to inherent uncertainty in the estimates thus can lead to actual results reported in future periods differ from those estimates.

(1) Significant accounting estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes reflected in the assumptions as they occur.

(a) Allowance for impairment and obsolescence of inventories

Allowance for impairment and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is reevaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Management believes that all inventories can be used and no allowance for inventory obsolescence is necessary as of 31 December 2014 and 2013.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

x. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi dan Asumsi yang Signifikan (Lanjutan)

(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (Lanjutan)

(b) Estimasi umur manfaat aset tetap dan properti investasi

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Lihat Catatan 9 dan 10 untuk nilai tercatat properti investasi dan aset tetap.

(c) Imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca-kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca-kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 18.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Use of Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

(1) Significant accounting estimates and assumptions (Continued)

(b) Estimated useful lives of property and equipments and investments property

The Group reviews periodically the estimated useful lives of property and equipments and investments property based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

Refer to Note 9 and 10 for the carrying value of investment property and property and equipments.

(c) Post-employment benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 18.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**x. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi
(Lanjutan)**

**(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan
(Lanjutan)**

**(d) Penurunan nilai aset keuangan yang diukur
pada biaya perolehan diamortisasi**

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2g.

Kondisi spesifik *counterparty* penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty*. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh manajemen Grup.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**x. Use of Judgements, Estimates and Assumptions
(Continued)**

**(1) Significant accounting estimates and assumptions
(Continued)**

**(d) Impairment losses of financial assets carried at
amortized cost**

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2g.

The specific *counterparty* component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the *counterparty's* financial situation. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Group's management.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific *counterparty* allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

x. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (Lanjutan)

(e) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2g untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

(f) Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

(g) Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Use of Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

(1) Significant accounting estimates and assumptions (Continued)

(e) Fair values of financial assets and liabilities

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Group uses the valuation techniques as described in Note 2g for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

(f) Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 14.

(g) Deferred tax assets (liabilities)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 14.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**x. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi
(Lanjutan)**

**(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan
(Lanjutan)**

(h) Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

Menentukan apakah suatu *goodwill* turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana *goodwill* dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari UPK yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

(2) Pertimbangan akuntansi yang signifikan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**x. Use of Judgements, Estimates and Assumptions
(Continued)**

**(1) Significant accounting estimates and assumptions
(Continued)**

(h) Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash in flows and the growth rate used for extrapolation purposes.

As of 31 December 2014 and 2013, the management believes that there was no event nor changes in circumstances that may indicate any impairment of non-financial assets.

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the CGU using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

(2) Significant accounting judgment

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

x. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(2) Pertimbangan akuntansi yang signifikan (Lanjutan)

(a) Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

(b) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN TAHUN 2013

Perusahaan menyajikan kembali laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, yang telah diterbitkan sebelumnya, pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 untuk mencerminkan penyesuaian yang berkaitan dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 4. (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan PSAK No. 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis atas akuisisi PT Tridaya Investindo oleh Perusahaan di tahun 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Use of Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

(2) Significant accounting judgment (Continued)

(a) Determination of functional currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

(b) Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2g.

3. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME FOR 2013

The Company restated, the previously issued, consolidated statements of comprehensive income as of and for the year ended 31 December 2013 to reflect the adjustments in respect of the adoption of Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) No 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements and PSAK No. 22 (Revised 2010) "Business Combination" on acquisition of PT Tridaya Investindo by the Company in 2013.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF TAHUN 2013 (Lanjutan)**

Dampak dari penyajian kembali terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

**3. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME FOR
2013 (Continued)**

*The impact of the restatement on the consolidated statements
of comprehensive income for the year ended
31 December 2013 are as follows:*

	31 Desember/ December 2013		
	Sebelum disajikan kembali/ Before restated	Setelah disajikan kembali/ As restated	
Pendapatan – bersih	59.305.118.887	57.595.616.624	Revenue – net
Beban langsung	(26.121.314.823)	(20.571.969.213)	Direct expenses
Laba bruto	33.183.804.064	37.023.647.411	Gross profit
Beban usaha	(16.942.494.463)	(16.207.437.621)	Operating expenses
Laba usaha	16.241.309.601	20.816.209.790	Operating profit
Penghasilan (beban) lain-lain	93.636.824.945	94.432.558.589	Other income
Laba sebelum pajak penghasilan	109.878.134.546	115.248.768.379	(Loss) profit before income tax
Pajak penghasilan	(5.922.010.347)	(5.861.535.101)	Income tax
Laba tahun berjalan	103.956.124.199	109.387.233.278	Profit for the year
Rugi sebelum diakuisisi	5.246.719.662	-	Pre-acquisition loss
Jumlah laba bersih tahun berjalan	109.202.843.861	109.387.233.278	Total current period net income
Pendapatan komprehensif lain	(2.511.407.321)	(2.145.490.161)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	106.691.436.540	107.241.743.117	Total comprehensive income for the year
Laba yang diatribusikan kepada:			Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	109.372.368.878	109.372.368.878	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(169.525.017)	14.864.400	Non-controlling interests
	109.202.843.861	109.387.233.278	
Jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada:			Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	106.860.961.557	107.107.626.315	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(169.525.017)	134.116.802	Non-controlling interests
	106.691.436.540	107.241.743.117	

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2014	2013	
Kas	68.631.363	58.770.786	Cash on hand
Bank			Cash in Banks
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	3.002.223.972	1.269.448.144	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	1.917.465.231	2.084.122.593	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	93.060.703	283.660.228	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Victoria Syariah	44.470.101	42.807.410	PT Bank Victoria Syariah
PT Bank Panin Tbk	15.191.807	240.559.543	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	9.556.282	42.252.954	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.648.125	12.364.845	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.504.000	1.876.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub-jumlah	5.092.120.221	3.977.091.717	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	3.690.316.048	255.350.043	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Panin Tbk	241.434.152	533.786.464	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	48.941.324	48.685.182	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	31.311.480	32.081.448	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	31.305.882	31.429.093	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	5.398.213	6.460.658	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Sub-jumlah	4.048.707.099	907.792.888	Sub-total
Jumlah Bank	9.140.827.320	4.884.884.605	Total Cash in Banks
Setara kas			Cash equivalents
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Time deposits</u>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third party</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Victoria International Tbk	6.574.975.973	-	PT Bank Victoria International Tbk
Jumlah Kas dan Setara Kas	15.784.434.656	4.943.655.391	Total Cash on Cash Equivalents

Saldo kas dan setara kas dalam mata uang asing sebesar Dolar AS 325.458,77 dan Dolar Singapura 724,00 atau setara dengan Rp 4.055.528.699 pada tanggal 31 Desember 2014 dan dan Dolar AS 74.408,72 dan Dolar Singapura 724,00 atau setara dengan Rp 914.763.553 pada tanggal 31 Desember 2013.

Cash and cash equivalents denominated in foreign currency were amounting to US Dollar 325,458.77 and Singapore Dollar 724.00 or equivalent to Rp 4,055,528,699 as of 31 December 2014 and US Dollar 74,408.72 Singapore Dollar 724.00 or equivalent to Rp 914,763,553 as of 31 December 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup tidak memiliki kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi

As of 31 December 2014 and 2013, the Group had no cash and cash equivalents placed at any related party.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

As of 31 December 2014 and 2013, no cash and cash equivalents were used as collateral or restricted for use.

Kisaran suku bunga atas deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

The range of interests earned on the above time deposits is as follows:

	2014	2013	
Kisaran suku bunga deposito berjangka per tahun			Range of time deposit interest rate per annum
Rupiah	10% - 10,5%	-	Rupiah

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA

- a. Piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pihak Ketiga		
PT Apac Inti Corpora	1.604.535.000	939.240.000
PT Karyaputra Surya Gemilang	593.493.800	-
PT Anabatic Technologies	250.035.000	229.607.500
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	3.612.603.788	1.591.300.942
Jumlah	6.060.667.588	2.760.148.442
Cadangan penurunan nilai piutang	-	-
Jumlah	6.060.667.588	2.760.148.442

- b. Piutang usaha berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pihak Ketiga		
Hotel	1.885.010.507	1.069.140.727
Sewa gedung dan bangunan	2.043.604.405	701.452.729
Jasa pelayanan dan pemeliharaan	1.290.713.599	611.519.999
Lain-lain	841.339.077	378.034.987
Jumlah	6.060.667.588	2.760.148.442
Cadangan penurunan nilai piutang	-	-
Jumlah	6.060.667.588	2.760.148.442

- c. Pengelompokan piutang usaha menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Belum jatuh tempo	981.619.200	-
Telah jatuh tempo:		
1 – 30 hari	5.073.246.149	2.724.424.851
31 – 60 hari	5.309.500	1.325.591
61 – 90 hari	492.739	-
Lebih dari 90 hari	-	34.398.000
Jumlah	6.060.667.588	2.760.148.442

- Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal	-	-
Penambahan	-	2.530.453.155
Penghapusan	-	(2.530.453.155)
Jumlah	-	-

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang usaha dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES

- a. Trade receivables by customer are as follows:

Third Parties
PT Apac Inti Corpora
PT Karyaputra Surya Gemilang
PT Anabatic Technologies
Others (each below Rp 100,000,000)
Total

- b. Trade receivables by segment of operation are as follows:

Third Parties
Hotel
Office space and building lease
Repair and maintenance
Others
Total

- c. The classification of trade receivables by days overdue is as follows:

Current
Past due:
1 – 30 days
31 – 60 days
61 – 90 days
Over 90 days
Total

- Changes in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:

Beginning balance
Additions
Deductions
Total

Based on a review of the status of the individual trade receivable accounts at the end of the year, the management of the Group believes that these trade receivables will be fully collected, and therefore an allowance for impairment losses of trade receivables was not considered necessary.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

6. ADVANCES AND PREPAYMENTS

	2014	2013	
Uang Muka			Advances
Aset tetap	10.692.650.000	1.396.199.100	Property and equipments
Lain-lain	99.382.000	32.184.000	Others
Sub-jumlah	<u>10.792.032.000</u>	<u>1.428.383.100</u>	Sub-total
Beban dibayar di muka			Prepayments
Asuransi	406.755.377	200.611.871	Insurance
Sewa tanah	240.000.000	264.749.995	Land rentals
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	104.015.638	13.945.000	Others (each below Rp 100 millions)
Sub-jumlah	<u>750.771.015</u>	<u>479.306.866</u>	Sub-total
Jumlah	<u>11.542.803.015</u>	<u>1.907.689.966</u>	Total

7. HAK ATAS TANAH

7. LAND RIGHTS

	2014	2013	
Hak atas tanah	4.300.000.000	4.300.000.000	Land rights
Akumulasi amortisasi	(740.555.531)	(597.222.198)	Accumulated amortization
Jumlah	<u>3.559.444.469</u>	<u>3.702.777.802</u>	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu	(143.333.333)	(143.333.333)	Less: current portion of prepayments
Bagian jangka panjang	<u>3.416.111.136</u>	<u>3.559.444.469</u>	Long-term portion

Berdasarkan akta No. 27 tanggal 7 Mei 2009 dari Notaris I Putu Ngurah Aryana, S.H., Hak atas tanah merupakan pemberian Hak Guna Bangunan diatas sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 3854 di Desa Kuta tanggal 21 Juli 1996 untuk jangka waktu selama 30 (tiga puluh) tahun.

Based on deed No. 27 dated 7 May 2009 from Notary I Putu Ngurah Aryana, SH, land right was the building rights of a plot of land with a Certificate of Property No. 3854 in the village of Kuta dated 21 July 1996 for a period of 30 (thirty) years.

8. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

8. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS

	2014	2013	
Efek yang diperdagangkan di Bursa			Securities Traded on Stock Exchange
PT Bank Victoria International Tbk	9.304.312.500	22.273.437.500	PT Bank Victoria International Tbk
Obligasi subordinasi PT Bank Victoria International Tbk – III	5.000.000.000	5.000.000.000	Subordinated bond PT Bank Victoria International Tbk - III
PT Panin Insurance Tbk	-	2.407.310.000	PT Panin Insurance Tbk
Sub-jumlah	<u>14.304.312.500</u>	<u>29.680.747.500</u>	Sub-total
Efek yang tidak diperdagangkan di Bursa			Securities not Traded on Stock Exchange
PT Satria Balitama	26.222.303.020	26.222.303.020	PT Satria Balitama
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	109.476.000	109.476.000	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Sub-jumlah	<u>26.331.779.020</u>	<u>26.331.779.020</u>	Sub-total
Jumlah	<u>40.636.091.520</u>	<u>56.012.526.520</u>	Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL
(Lanjutan)**

Perusahaan

**Obligasi Subordinasi PT Bank Victoria International Tbk
- III**

Investasi pada obligasi subordinasi PT Bank Victoria International Tbk - III tahun 2013 dengan tingkat suku bunga 10,5% per tahun.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada bulan Mei 1992 Perusahaan membeli saham Seri A PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebanyak 100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham. Kemudian pada bulan Agustus 1994 Perusahaan memperoleh deviden saham Seri A sebanyak 6.508 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham.

Investasi pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dicatat sebesar harga perolehan karena sahamnya tidak diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

PT BIP Tridaya Propertindo (Tridaya), entitas anak

Investasi pada saham PT Bank Victoria International Tbk masing-masing sebanyak 78.187.500 saham dan 178.187.500 saham dengan harga pasar Rp 119 dan Rp 125 per saham per 31 Desember 2014 dan 2013. Pada tahun 2014, Tridaya, entitas anak, telah melakukan penjualan atas sebagian saham PT Bank Victoria International Tbk sebanyak 100.000.000 saham dengan nilai Rp 12.500.000.000. Manajemen mengklasifikasikan investasi surat berharga sebagai efek tersedia untuk dijual.

Investasi pada saham PT Panin Insurance Tbk sebanyak 3.593.000 saham dengan harga pasar Rp 670 per saham per 31 Desember 2013. Pada tahun 2014, Tridaya, entitas anak, telah melakukan penjualan atas seluruh saham PT Panin Insurance Tbk sebanyak 3.593.000 saham dengan nilai Rp 2.515.100.000.

Rugi yang belum direalisasi atas penurunan harga pasar saham adalah sebesar Rp 1.202.487.659 untuk tahun 2014. Laba yang belum direalisasi atas kenaikan harga pasar saham adalah sebesar Rp 560.028.500 untuk tahun 2013. Manajemen mengklasifikasikan investasi surat berharga sebagai efek tersedia untuk dijual.

Berdasarkan Akta No. 33 tanggal 14 April 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Esther Mercia Sulaiman, Tridaya, entitas anak, membeli saham PT Satria Balitama sebanyak 12.093 saham atau sebesar Rp 26.222.303.020.

**8. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS
(Continued)**

The Company

**Subordination Obligation PT Bank Victoria International
Tbk - III**

Investment in a subordinate bond of PT Bank Victoria International Tbk - III earned annual interest at 10.5% in 2013.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

In May 1992, the Company purchased PT Bank Muamalat Indonesia Tbk's 100,000 Series A shares with a par value of Rp 1,000 per share. Then in August 1994, the Company received a dividend on 6,508 Series A shares with a par value of Rp 1,000 per share.

Investment in PT Bank Muamalat Indonesia Tbk is stated at cost because the shares are not traded in the Indonesia Stock Exchange.

PT BIP Tridaya Propertindo (Tridaya), a subsidiary

Investments in shares of PT Bank Victoria International Tbk, totaling to 78,187,500 shares and 178,187,500 shares at the market price of Rp 119 and Rp 125 per share at 31 December 2014 and 2013, respectively. In 2014, Tridaya, a subsidiary, has sold a portion of shares of PT Bank Victoria International Tbk totaling to 100,000,000 shares with a price of Rp 12,500,000,000. The management classified its investment in securities as available-for-sale securities.

Investments in shares of PT Panin Insurance Tbk, totaling to 3,593,000 shares at the market price of Rp 670 per share at 31 December 2013. In 2014, Tridaya, a subsidiary, has sold the entire shares of PT Panin Insurance Tbk totaling to 3,593,000 shares with a price of Rp 2,515,100,000.

Subsidiary's unrealized loss on decrease in stock price amounting to Rp 1,202,487,659 for the year 2014. Unrealized gain on increase in stock price amounting to Rp 560,028,500 for the year 2013. The management classified its investments in securities as available-for-sale securities.

Based on Deed No. 33 dated 14 April 2010 of Esther Mercia Sulaiman, public notary, Tridaya, a subsidiary, purchase shares of PT Satria Balitama totalling to 12,093 shares or amounting to Rp 26,222,303,020.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. PROPERTI INVESTASI

9. INVESTMENT PROPERTIES

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
2014						2014
Biaya perolehan						Acquisition costs
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	252.209.017.039		2.457.299.298	-	254.666.316.337	Land
Bangunan	66.731.292.288	623.252.000	3.586.485.842	-	70.941.030.130	Buildings
Jumlah biaya perolehan	318.940.309.327	623.252.000	6.043.785.140	-	325.607.346.467	Total Acquisition Costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	22.492.741.126	2.343.535.235	2.264.918.243	-	27.101.194.604	Buildings
Jumlah akumulasi penyusutan	22.492.741.126	2.343.535.235	2.264.918.243	-	27.101.194.604	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	296.447.568.201				298.506.151.863	Carrying amount

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Akuisisi entitas anak/ <i>Acquisition of subsidiary</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
2013							2013
Biaya perolehan							Acquisition costs
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	26.355.584.178	44.150.969.100	36.071.681.705	102.743.851.156	42.886.930.900	252.209.017.039	Land
Bangunan	38.909.574.479	38.334.430.400	6.000.000.000	(17.609.142.943)	1.096.430.352	66.731.292.288	Buildings
Sub-jumlah	65.265.158.657	82.485.399.500	42.071.681.705	85.134.708.213	43.983.361.252	318.940.309.327	Sub-total
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Tanah	5.349.240.000	-	-	(5.349.240.000)	-	-	Land
Bangunan	7.350.760.000	-	-	(7.350.760.000)	-	-	Buildings
Sub-jumlah	12.700.000.000	-	-	(12.700.000.000)	-	-	Sub-total
Jumlah biaya perolehan	77.965.158.657	82.485.399.500	42.071.681.705	72.434.708.213	43.983.361.252	318.940.309.327	Total Acquisition Costs
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan	18.685.752.604	1.916.721.520	2.556.611.583	(693.755.340)	27.410.759	22.492.741.126	Buildings
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Bangunan	398.166.224	-	61.256.334	(459.422.558)	-	-	Buildings
Jumlah akumulasi penyusutan	19.083.918.828	1.916.721.520	2.617.867.917	(1.153.177.898)	27.410.759	22.492.741.126	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	58.881.239.829					296.447.568.201	Carrying amount

Beban penyusutan atas properti investasi sebesar Rp 2.343.535.235 dan Rp 2.617.867.917 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dibebankan pada beban langsung (Catatan 24).

Depreciation expenses of investment properties amounting to Rp 2,343,535,235 and Rp 2,617,867,917 in 31 December 2014 and 2013, respectively, were charged to direct expenses (see Note 24).

Per 31 Desember 2014 dan 2013, properti investasi berupa bangunan milik Entitas Anak, PT Asri Kencana Gemilang, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Capital Indonesia Tbk (Catatan 16).

As of 31 December 2014 and 2013, investment properties of buildings owned by the Subsidiary, PT Asri Kencana Gemilang, were pledged as collateral for the loan facility obtained from PT Bank Capital Indonesia Tbk (Note 16).

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 176/2013 tanggal 15 November 2013 yang dibuat dihadapan HJ. Suzie Fauziah Hanum Tadjoeidin, SH, pejabat pembuat akta tanah di Jakarta, PT BIP Sentosa, Entitas Anak, melakukan pembelian sebidang tanah seluas 1.211 m2 serta bangunan di atasnya berupa apartemen yang dikenal dengan nama Apartemen Sinabung yang berlokasi di Jalan Martimbang Raya (d/h Sinabung II) No. 9 RT. 004 RW. 005, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dengan Hak Guna Bangunan No. 1639/Gunung, berjangka waktu 30 tahun yang jatuh tempo 17 Oktober 2043.

Berdasarkan Laporan Penilaian oleh KJPP Ihot Dollar & Raymond No. ID&R/PA/310713-01 tanggal 31 Juli 2013, harga pasar tanah dan bangunan milik PT BIP Sentosa, Entitas Anak, per tanggal 25 Juli 2013 adalah sebesar Rp 41.254.000.000.

Nilai Properti Investasi milik PT BIP Sentosa, Entitas Anak sudah termasuk biaya pajak dan biaya lainnya sebesar Rp 2.071.681.705

Pada tahun 2013, aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual PT BIP Lokakencana telah direklasifikasi ke akun properti investasi sebesar Rp 77.207.000.000

Berdasarkan Laporan Penilaian oleh KJPP Maulana, Andesta & Rekan :

- No. 114-A/LP/VI/2012 tanggal 30 Juni 2012, harga pasar tanah milik PT BIP Lokakencana, entitas anak, per tanggal 31 Mei 2012 adalah sebesar Rp 87.799.000.000.
- No. 144/LP/III/10 tanggal 10 Maret 2010, harga pasar tanah milik PT BIP Lokakencana, entitas anak, per tanggal 1 Maret 2010 adalah sebesar Rp 77.207.000.000. Atas penurunan nilai tersebut, Entitas Anak dalam tahun 2009 mengalami kerugian sebesar Rp 18.178.600.000.

Dalam rangka pengembangan tanah tersebut, PT BIP Lokakencana, Entitas Anak, telah membuat studi kelayakan dan perencanaan untuk membangun kawasan real estate atau residential diatas lahan seluas 99.340 M2 tersebut. Selain itu PT BIP Lokakencana, Entitas Anak, telah memiliki Ijin Lokasi dari Bupati Bogor No. 591.1/001/0020/BPT/2010 tanggal 17 Maret 2010. Namun hingga saat ini Entitas Anak belum merealisasikan pembangunan tanah tersebut.

Properti investasi gedung perkantoran Graha BIP, gedung The Victoria di Tomang dan Apartemen Sinabung diasuransikan bersama dengan aset tetap (Catatan 10).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menimbulkan indikasi penurunan nilai properti investasi, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk properti investasi.

9. INVESTMENT PROPERTIES (Continued)

Based on Sale and Purchase Deed No. 176/2013 dated 15 November 2013 of HJ. Suzie Fauziah Hanum Tadjoeidin, SH, public notary for land deeds in Jakarta, PT BIP Sentosa, a Subsidiary, acquired 1,211 m2 land including the building of apartment building known as Sinabung Apartment at Jalan Martimbang Raya (formerly Sinabung II) No. 9 RT. 004 RW. 005, Kebayoran Baru, South Jakarta with Building Use Rights No. 1639/ Gunung, for a period of 30 years to expire on 17 October 2043.

Based on Appraisal Report of KJPP Ihot Dollar & Raymond No. ID&R/PA/310713-01 dated 31 July 2013, the market value of land and buildings owned by PT BIP Sentosa, a Subsidiary, as of 25 July 2013 amounted to Rp 41,254,000,000.

The Investment property owned PT BIP Sentosa, Subsidiary includes the tax expenses and other expenses amounting to Rp 2,071,681,705.

In 2013, non current assets held for sale of PT BIP Lokakencana were reclassified to investment property amounting to Rp 77,207,000,000.

Based on Appraisal Reports of KJPP Maulana, Andesta & Rekan :

- *No. 114-A/LP/VI/2012 dated June 30, 2012, the land's market value owned by PT BIP Lokakencana, a subsidiary, as of May 31, 2012 was Rp 87,799,000,000.*
- *No. 144/LP/III/10 dated March 10, 2010, the land's market value owned by PT BIP Lokakencana, a subsidiary, as of March 1, 2010 was Rp 77,207,000,000. On such decline, Subsidiary incurred a loss in 2009 amounting to Rp 18,178,600,000.*

In order to develop the land, PT BIP Lokakencana, a Subsidiary, has conducted a feasibility study and made a planning to build a real estate and residential area on that 99,340 M2 area. In addition, PT BIP Lokakencana, Subsidiary, has obtained Site Permit from the Regent of Bogor No. 591.1/001/0020/BPT/2010 dated 17 March 2010. However, until now, the Subsidiary has not realized such land development planning.

Investment properties of Graha BIP office building, The Victoria building at Tomang and Sinabung Apartement were insured together with property and equipment (Note 10).

The Management of the Group believes that there were no events or changes in circumstances that indicate impairment in the carrying amount of investment property, and therefore an allowance for impairment losses of investment property was not considered necessary.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENTS

2014	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	2014
Biaya perolehan						Acquisition costs
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	12.535.191.309	-	(2.457.299.298)	-	10.077.892.011	Land
Bangunan	126.445.260.711	77.399.999	6.772.961.000	-	133.295.621.710	Buildings
Mesin dan peralatan	5.313.489.887	3.982.636.483	2.341.131.275	(504.019.548)	11.133.238.097	Machineries and equipments
Perabot dan peralatan	2.425.954.750	1.019.375.596	-	(379.141.960)	3.066.188.386	Furnitures and fixtures
Kendaraan	170.864.000	180.337.455	-	-	351.201.455	Vehicles
Peralatan hotel	14.744.104.114	951.148.405	2.005.390.920	-	17.700.643.439	Hotel equipments
Sub-jumlah	161.634.864.771	6.210.897.938	8.662.183.897	(883.161.508)	175.624.785.098	Sub-total
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance lease
Bangunan	10.359.446.842	-	(10.359.446.842)	-	-	Buildings
Mesin dan peralatan	4.346.522.195	-	(4.346.522.195)	-	-	Machineries and equipments
Sub-jumlah	14.705.969.037	-	(14.705.969.037)	-	-	Sub-total
Jumlah Biaya Perolehan	176.340.833.808	6.210.897.938	(6.043.785.140)	(883.161.508)	175.624.785.098	Total Acquisition Costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	5.386.280.734	5.645.631.775	(1.677.882.922)	-	9.354.029.587	Buildings
Mesin dan peralatan	1.057.227.813	978.258.845	414.575.330	(504.019.548)	1.946.042.440	Machineries and equipments
Perabot dan peralatan	1.573.835.582	430.697.680	-	(366.382.068)	1.638.151.194	Furnitures and fixtures
Kendaraan	28.797.333	39.416.873	-	-	68.214.206	Vehicles
Peralatan hotel	2.423.990.283	3.955.321.063	710.242.618	-	7.089.553.964	Hotel equipments
Sub-jumlah	10.470.131.745	11.049.326.236	(553.064.974)	(870.401.616)	20.095.991.391	Sub-total
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance lease
Bangunan	276.251.915	310.783.405	(587.035.320)	-	-	Buildings
Mesin	529.326.094	595.491.855	(1.124.817.949)	-	-	Machine
Sub-jumlah	805.578.009	906.275.260	(1.711.853.269)	-	-	Sub-total
Jumlah akumulasi penyusutan	11.275.709.754	11.955.601.496	(2.264.918.243)	(870.401.616)	20.095.991.391	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	165.065.124.054				155.528.793.707	Carrying amount

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. PROPERTY AND EQUIPMENTS (Continued)

2013	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Akuisisi entitas anak/ <i>Acquisition of subsidiary</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	2013
Biaya perolehan							Acquisition costs
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	942.880.471	-	9.646.450.000	1.945.860.838	-	12.535.191.309	Land
Bangunan	3.521.710.880	-	590.350.410	64.812.009.312	57.521.190.109	126.445.260.711	Buildings
							<i>Machineries and equipments</i>
Mesin dan peralatan	739.530.307	-	2.386.079.844	2.187.879.736	-	5.313.489.887	
Perabot dan peralatan	1.698.043.468	-	554.923.429	172.987.853	-	2.425.954.750	Furnitures and fixtures
Kendaraan	18.864.000	-	152.000.000	-	-	170.864.000	Vehicles
Peralatan hotel	-	-	530.387.303	14.213.716.811	-	14.744.104.114	Hotel equipments
Sub-jumlah	6.921.029.126	-	13.860.190.986	83.332.454.550	57.521.190.109	161.634.864.771	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	-	77.241.539.956	14.716.790.972	(91.958.330.928)	-	-	Construction in progress
Sub-jumlah kepemilikan langsung	6.921.029.126	77.241.539.956	28.576.981.958	(8.625.876.378)	57.521.190.109	161.634.864.771	Sub-total direct ownership
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Bangunan	-	-	-	10.359.446.842	-	10.359.446.842	Buildings
							<i>Machineries and equipments</i>
Mesin dan peralatan	1.307.800.872	-	-	3.038.721.323	-	4.346.522.195	
Sub-jumlah aset sewa pembiayaan	1.307.800.872	-	-	13.398.168.165	57.521.190.109	14.705.969.037	Sub-total assets under finance lease
Jumlah Biaya Perolehan	8.228.829.998	77.241.539.956	28.576.981.958	4.772.291.787	57.521.190.109	176.340.833.808	Total Acquisition Costs
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan	1.258.655.656	-	1.824.023.378	1.153.177.898	1.150.423.802	5.386.280.734	Buildings
							<i>Machineries and equipments</i>
Mesin dan peralatan	614.824.922	-	278.927.781	163.475.110	-	1.057.227.813	
Perabot dan peralatan	1.450.334.838	-	123.500.744	-	-	1.573.835.582	Furnitures and fixtures
Kendaraan	18.864.000	-	9.933.333	-	-	28.797.333	Vehicles
Peralatan hotel	-	-	2.423.990.283	-	-	2.423.990.283	Hotel equipments
Sub-jumlah	3.342.679.416	-	4.660.375.519	1.316.653.008	1.150.423.802	10.470.131.745	Sub-total
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Bangunan	-	-	276.251.915	-	-	276.251.915	Buildings
Mesin	141.678.428	-	551.122.776	(163.475.110)	-	529.326.094	Machine
Sub-jumlah	141.678.428	-	827.374.691	(163.475.110)	-	805.578.009	Sub-total
Jumlah akumulasi penyusutan	3.484.357.844	-	5.487.750.210	1.153.177.898	1.150.423.802	11.275.709.754	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	4.744.472.154					165.065.124.054	Carrying amount

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Beban langsung (Catatan 24)	3.990.667.315	1.518.391.496
Beban usaha (Catatan 25)	7.964.934.181	5.119.782.516
Jumlah	<u>11.955.601.496</u>	<u>6.638.174.012</u>

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 1404/Setiabudi/ 1997 tanggal 30 Desember 1997 yang dibuat dihadapan H. Djohan Djauhari, SH, pejabat pembuat akta tanah di Jakarta, PT Asri Kencana Gemilang, Entitas Anak, melakukan pembelian sebidang tanah seluas 4.290 M2 serta bangunan diatasnya berupa gedung perkantoran Graha BIP yang berlokasi di Jalan Jenderal Gatot Subroto, Jakarta dari PT Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) selaku kuasa dari PT Kanindo Nugratama (debitur Bapindo) berdasarkan Akta Pengikatan Jual Beli No. 82 tanggal 6 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Drs. Trisasono, SH, Notaris di Jakarta, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan No. 138, berjangka waktu 20 tahun yang jatuh tempo tahun 2009 dan telah diperpanjang sampai dengan tahun 2029.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, bangunan milik Entitas Anak, PT Asri Kencana Gemilang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Capital Indonesia Tbk.

Berdasarkan Laporan Penilai KJPP Maulana, Andesta & Rekan sebagai berikut:

- No. 026-BL/LP/II/2013 tanggal 18 Februari 2013, harga pasar tanah dan bangunan milik PT BIP Tridaya Propertindo, entitas anak, di Jalan Husein Sastranegara, Banten per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 37.316.000.000.
- No. 026A/LP/II/2013 tanggal 18 Februari 2013, harga pasar tanah dan bangunan milik PT BIP Tridaya Propertindo, entitas anak, di Jalan Tomang Raya, Jakarta Barat per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 86.281.500.000.
- No. 073/LP/V/2013 tanggal 20 Mei 2013, harga pasar tanah dan bangunan hotel di Bali milik PT Grha Swahita, entitas anak per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 170.462.200.000.
- No. 192B/LP/XII/2013 tanggal 19 Desember 2013, harga pasar tanah dan bangunan serta mesin-mesin milik PT Asri Kencana Gemilang, Entitas Anak, per tanggal 1 November 2013 adalah sebesar Rp 275.185.000.000.

10. PROPERTY AND EQUIPMENTS (Continued)

Depreciation expenses of property and equipments were allocated to the followings:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	3.990.667.315	1.518.391.496	<i>Direct expenses (Note 24)</i>
	7.964.934.181	5.119.782.516	<i>Operating expenses (Note 25)</i>
Jumlah	<u>11.955.601.496</u>	<u>6.638.174.012</u>	Total

Based on Sale and Purchase Deed No. 1404/Setiabudi/1997 dated December 30, 1997, of H. Djohan Djauhari SH, public notary for land deeds in Jakarta, PT Asri Kencana Gemilang, a Subsidiary, acquired 4,290 M2 land including the building of Graha BIP thereon on Jalan Gatot Subroto, Jakarta from PT Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) as a representative of PT Kanindo Nugratama (Bapindo's debtor) based on Deed of Sale and Purchase Agreement No. 82 dated March 6, 1996 of Drs. Trisasono, SH, Public Notary in Jakarta, with Building Use Right (HGB) No. 138 for a period of 20 years up to 2009 extended up to 2029.

As of 31 December 2014 and 2013, buildings owned by the Subsidiary, PT Asri Kencana Gemilang, were pledged as collateral for the loan facility obtained from PT Bank Capital Indonesia Tbk.

Based on the following Appraisal Reports of KJPP Maulana, Andesta & Rekan:

- *No.026-BL/LP/II/2013 dated 18 February 2013, the market value of land and building owned by PT BIP Tridaya Propertindo, a subsidiary, on Jalan Husein Sastranegara, Banten as of 31 December 2012 amounting to Rp 37,316,000,000.*
- *No. 026A/LP/II/2013 dated February 18, 2013, the market value of land and building owned by PT BIP Tridaya Propertindo, a subsidiary, in Tomang Raya, West Jakarta as of 31 December 2012 amounting to Rp 86,281,500,000.*
- *No. 073/LP/V/2013 dated May 20, 2013, the market value of hotel land and building in Bali, owned by PT Grha Swahita as of 31 December 2012 amounting to Rp 170,462,200,000.*
- *No. 192B/LP/XII/2013 dated 19 December 2013, the market value of land and building and machinery owned by PT Asri Kencana Gemilang, a Subsidiary, as of 1 November 2013 amounting to Rp 275,185,000,000.*

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 aset tetap dan properti investasi Entitas Anak telah diasuransikan atas risiko bencana alam, teroris dan sabotase dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp 265.750.935.894 dan Rp 265.537.935.894. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan pada setiap akhir periode.

Pada tahun 2014, Manajemen melakukan penghapusan terhadap aset tetap yang sudah tidak ada fisiknya dengan rincian sebagai berikut :

	2014	2013
Peralatan kantor:		
Harga perolehan	883.147.008	-
Akumulasi penyusutan	(870.399.804)	-
Nilai sisa buku	12.747.204	-

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

10. PROPERTY AND EQUIPMENTS (Continued)

As of 31 December 2014 and 2013, property equipment and investment properties of the Subsidiaries were insured on their property and equipment and investment properties from the risks of natural disasters, terrorism and sabotage with total insurance coverage of Rp 265,750,935,894 and Rp 265,537,935,894. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management has reviewed the estimation of assets useful lives and depreciation method at each period-end.

In 2014, Management has eliminated of fixed asset that haven't physical the details are as follows :

Office equipment:
Cost
Accumulated depreciation
Book value

The Management of the Group believes that there was no condition nor event that indicates impairment in the carrying amount of its property and equipments, and therefore an allowance for impairment losses of property and equipments was not considered necessary.

11. UANG MUKA INVESTASI

Berdasarkan Nota Kesepahaman Untuk Pengambilalihan Saham Dalam PT Artoda Karya Gemilang (Artoda) yang ditandatangani oleh Artoda dan PT BIP Tridaya Propertindo, entitas anak pada tanggal 4 November 2014, para pihak sepakat untuk melakukan kerjasama pembangunan mall di Manado, Sulawesi Utara, dengan cara mengambil bagian saham PT Artoda Karya Gemilang oleh PT BIP Tridaya Propertindo, entitas anak.

11. ADVANCE IN INVESTMENTS

Based on Memorandum of Acquisition of Shares in PT Artoda Karya Gemilang (Artoda), which signed by Artoda and PT BIP Tridaya Propertindo, a subsidiary, on 4 November 2014, the parties agreed to cooperate in the construction of a mall in Manado, North Sulawesi, by taking part of shares in PT Artoda Karya Gemilang by PT BIP Tridaya Propertindo, a subsidiary..

12. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

	2014	2013
Jangka pendek		
PT Saga Indocama	293.885.696	293.885.696
PT Dharmamas Bai Putera	107.539.294	107.539.294
PT Mahargya Adiputra	9.400.514	131.748.218
Amar Hogas	-	2.510.934.000
PT Sinar Panca	-	641.399.624
Adrianto Trisnadi	-	535.594.642
PT Indo Mitra Pratama	-	232.217.792
Jaminan tamu	-	192.282.385
PT Aneka Citra Refrindo	-	154.900.625
PT Sample Concept Architectural Design	-	121.890.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	281.397.310	468.773.090
Jumlah	692.222.814	5.391.165.366

12. OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES

Short-term
PT Saga Indocama
PT Dharmamas Bai Putera
PT Mahargya Adiputra
Amar Hogas
PT Sinar Panca
Adrianto Trisnadi
PT Indo Mitra Pratama
Guest deposit
PT Aneka Citra Refrindo
PT Sample Concept Architectural Design
Others (each below Rp 100 million)
Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

13. ACCRUED EXPENSES

	2014	2013	
Cadangan perabotan, perlengkapan dan peralatan	676.664.431	167.179.917	Furniture, fixture and equipment
Listrik, air, gas dan bahan bakar	648.311.891	502.061.645	Electricity, water, gas and fuel
Bunga atas pinjaman	596.055.729	611.496.528	Interest on loan
Jasa manajemen (Catatan 32b)	281.514.989	81.194.466	Management fee (Note 32b)
Komisi	172.255.629	-	Commission
Asuransi	148.000.000	73.031.250	Insurance
Keamanan dan parkir	130.623.582	-	Security and parking
Lain-lain	643.690.363	512.846.146	Others
Jumlah	3.297.116.614	1.947.809.952	Total

14. PERPAJAKAN

14. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	2014	2013	
Perusahaan:			The Company:
Pajak Pertambahan Nilai	402.496.464	854.558.908	Value Added Tax
Pajak penghasilan pasal 23	178.750.000	-	Income tax article 23
Sub-jumlah Perusahaan	<u>581.246.464</u>	<u>854.558.908</u>	Sub-total the Company
Entitas anak:			Subsidiaries:
Pajak Pertambahan Nilai	1.633.307.770	1.602.401.311	Value Added Tax
Pajak Penghasilan final	1.102.343.813	988.010.730	Final Income Tax
Pajak penghasilan pasal 21	2.620.058	-	Income tax article 21
Sub-jumlah Entitas Anak	<u>2.738.271.641</u>	<u>2.590.412.041</u>	Sub-total Subsidiaries
Jumlah	3.319.518.105	3.444.970.949	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payables

	2014	2013	
Perusahaan:			The Company:
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 21	<u>11.128.374</u>	<u>36.541.437</u>	Article 21
Entitas anak:			Subsidiaries:
Pajak penghasilan:			Income tax:
Final		24.628.075	Final
Pasal 4 (2)	148.118.784	5.855.572	Article 4 (2)
Pasal 21	62.441.851	101.574.348	Article 21
Pasal 23	18.342.687	7.248.438	Article 23
Pasal 25	3.043.300	-	Article 25
Pasal 26	45.135.023	20.298.616	Article 26
Pasal 29	8.397.210	14.385.879	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	402.641.751	215.901.385	Value Added Tax
Pajak pembangunan I	452.247.829	603.931.012	Development tax I
Pajak daerah	180.716.619	157.584.371	Local taxes
Sub-jumlah	<u>1.321.085.054</u>	<u>1.151.407.696</u>	Sub-total
Jumlah	1.332.213.428	1.187.949.133	Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Utang pajak (Lanjutan)

Entitas anak

PT Asri Kencana Gemilang

Pada tahun 2014, PT Asri Kencana Gemilang, Entitas Anak, memperoleh Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp 2.609.341 dan telah dilunasi pada tanggal 2 Juni 2014.

Pada tahun 2013, PT Asri Kencana Gemilang, Entitas Anak, memperoleh Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp 30.362.431 dan telah dilunasi pada tanggal 18 April 2013.

PT BIP Tridaya Propertindo

Pada tahun 2014, PT BIP Tridaya Propertindo, Entitas Anak, memperoleh Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp 503.680.522 dan telah dilunasi pada tanggal 17 Februari 2014.

Kepemilikan tidak langsung melalui PT BIP Tridaya Propertindo

PT Grha Swahita

Pada tahun 2013, PT Grha Swahita, Entitas Anak PT BIP Tridaya Propertindo, memperoleh Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp 125.755.884 dan telah dilunasi pada tahun 2013.

Perusahaan dan Entitas Anak akan menyelesaikan seluruh liabilitas perpajakan lainnya, jika ada, pada saat jatuh tempo.

14. TAXATION (Continued)

b. Taxes payables (Continued)

Subsidiaries

PT Asri Kencana Gemilang

In 2014, PT Asri Kencana Gemilang, a Subsidiary, received several Tax Collection Letters (STP), amounting to Rp 2,609,341 and has been paid on 2 June 2014.

In 2013, PT Asri Kencana Gemilang, a Subsidiary, received several Tax Collection Letters (STP), amounting to Rp 30,362,431 and has been paid on 18 April 2013.

PT BIP Tridaya Propertindo

In 2014, PT BIP Tridaya Propertindo, a Subsidiary, received several Tax Collection Letters (STP) amounting to Rp 503,680,522 and has been paid on 17 February 2014.

Indirect ownership through PT BIP Tridaya Propertindo

PT Grha Swahita

In 2013, PT Grha Swahita, a Subsidiary of PT BIP Tridaya Propertindo, received several Tax Collection Letters (STP) amounting to Rp 125,755,884 and has been paid in 2013.

The Company and Subsidiaries will settle other tax obligations, if any, as and when they fall due.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

c. Pajak penghasilan kini

c. Current income tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

A reconciliation of profit before income tax, as presented in the consolidated statements of comprehensive income and the estimated taxable profit (fiscal loss) for the years ended 31 December 2014 and 2013, is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	25.050.585.034	115.248.768.379	Profit before income tax as per consolidated statements of comprehensive income
Goodwill negatif	-	(79.703.552.925)	Negative goodwill
Selisih rugi penjualan saham - komersial dan fiskal	-	(32.413.763.730)	Difference between commercial and fiscal loss on sales of shares
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	<u>(22.440.904.871)</u>	<u>(22.171.819.086)</u>	Profit before income tax of subsidiaries
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>2.609.680.163</u>	<u>(19.040.367.362)</u>	Profit (loss) before income tax of the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca-kerja	<u>94.755.628</u>	<u>95.580.022</u>	Post-employment benefits expense
Beda tetap:			Permanent differences:
(Keuntungan) kerugian selisih kurs - bersih	446.207.534	(2.512.696.688)	(Gain) loss on foreign exchange - net
Gaji, upah dan tunjangan	127.396.249	127.853.700	Salaries, wages and allowances
Sumbangan dan jamuan	51.876.000	17.672.000	Entertainment and donations
Denda pajak	790.938	-	Tax penalty
Penghasilan bunga obligasi	(525.000.000)	-	Income from bond interest
Penghasilan bunga dan jasa giro	<u>(12.636.145)</u>	<u>(4.507.387.891)</u>	Interest income
Jumlah beda temporer	<u>88.634.576</u>	<u>(6.874.558.879)</u>	Total temporary differences
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)			Estimated taxable profit (fiscal loss)
Perusahaan – tahun berjalan	<u>2.793.070.367</u>	<u>(25.819.346.219)</u>	of the Company – current year
Kompensasi rugi fiskal:			Compensation of fiscal losses:
Tahun fiskal 2008	-	(3.833.994.594)	Fiscal year 2008
Tahun fiskal 2009	(2.147.778.244)	(2.147.778.244)	Fiscal year 2009
Tahun fiskal 2010	(1.724.913.055)	(1.724.913.055)	Fiscal year 2010
Tahun fiskal 2012	(7.866.368.107)	(7.866.368.107)	Fiscal year 2012
Tahun fiskal 2013	<u>(25.819.346.219)</u>	<u>-</u>	Fiscal year 2013
Bawaan akumulasi rugi fiskal akhir tahun	<u>(34.765.335.258)</u>	<u>(41.392.400.219)</u>	Accumulated fiscal losses carried forward – end of year

Penghasilan kena pajak yang akan dilaporkan Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan tahun fiskal 2014 didasarkan pada rekonsiliasi sebagaimana yang disajikan di atas. Untuk tahun fiskal 2013, Perusahaan telah melaporkan laba kena pajak sesuai dengan jumlah tersebut diatas.

The taxable profit to be reported by the Company in its 2014 fiscal year annual corporate income tax return will be based on the reconciliation as presented above. For 2013 fiscal year, the Company had reported its taxable profit as stated above.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

c. Pajak penghasilan kini (Lanjutan)

c. Current income tax (Continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Grup dengan perkalian laba akuntansi Grup sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Group's income tax expenses and the theoretical tax amount on the Group's income before income tax for the year ended 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	25.050.585.034	115.248.768.379	Consolidated profit before income tax
Goodwill negatif	-	(79.703.552.925)	Negative goodwill
Selisih rugi penjualan saham - komersial dan fiskal	-	(32.413.763.730)	Differences between commercial and fiscal loss on sales of shares
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(22.440.904.871)	(22.171.819.086)	Profit before income tax of subsidiaries
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	2.609.680.163	(19.040.367.362)	Profit (loss) before income tax of the Company
(Manfaat) beban pajak dihitung pada tarif pajak efektif	652.420.041	(4.760.091.840)	Tax (benefit) expenses calculated at effective tax rate
Pengaruh beda tetap atas pajak penghasilan badan			Effect of permanent differences on corporate income tax
Pendapatan keuangan yang dikenakan pajak penghasilan final	(134.409.036)	(1.755.021.145)	Finance income subjected to final income tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	156.567.680	36.381.452	Non-deductible expenses
Jumlah	674.578.685	(6.478.731.533)	Total
Kompensasi rugi fiskal	(674.578.685)	-	Compensation of fiscal losses
Beda temporer dan taksiran rugi fiskal yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan	-	6.478.731.533	Temporary difference and estimated fiscal loss not recognize as deferred tax
Beban pajak penghasilan:			Income tax expenses:
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	5.391.863.175	5.861.535.101	Subsidiaries
Jumlah	5.391.863.175	5.861.535.101	Total

Rincian beban pajak penghasilan badan kini dan taksiran utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

Details of current corporate income tax expense and the estimated corporate income tax payable are as follows:

PT Asri Kencana Gemilang (Entitas Anak)

PT Asri Kencana Gemilang (Subsidiary)

	2014	2013	
Laba fiskal	143.092.000	131.418.000	Fiscal Income
Pajak penghasilan terutang	6.817.885	11.175.124	Income tax payable

PT BIP Tridaya Propertindo (Entitas Anak)

PT BIP Tridaya Propertindo (Subsidiary)

	2014	2013	
Laba fiskal	57.340.000	6.322.000	Fiscal Income
Pajak penghasilan terutang	1.579.326	790.250	Income tax payable

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

d. Liabilitas pajak tangguhan

d. Deferred tax liabilities

Pengaruh aset dan liabilitas pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The deferred tax assets and liabilities arising from the significant temporary differences between commercial and fiscal purposes as of 31 December 2014 and 2013, are as follows:

<u>2014</u>		<u>Dibebankan (dikreditkan) ke laba rugi/ Charged (credited) into profit and loss</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	<u>2014</u>
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>			<u>Deferred tax liabilities</u>
Entitas anak				Subsidiaries
Penyusutan aset tetap	(103.486.194)	(129.709.967)	(233.196.161)	Depreciation of property and equipments
Selisih penyusutan komersial dengan angsuran pokok sewa pembiayaan	(2.075.400.444)	(443.296.553)	(2.518.696.997)	Difference in commercial depreciation and leasing principal
Jumlah	<u>(2.178.886.638)</u>	<u>(573.006.520)</u>	<u>(2.751.893.158)</u>	Total

<u>2013</u>		<u>Dibebankan (dikreditkan) ke laba rugi/ Charged (credited) into profit and loss</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	<u>2013</u>
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>			<u>Deferred tax liabilities</u>
Entitas anak				Subsidiary
Penyusutan aset tetap	-	(103.486.194)	(103.486.194)	Depreciation of property and equipments
Selisih penyusutan komersial dengan angsuran pokok sewa pembiayaan	-	(2.075.400.444)	(2.075.400.444)	Difference in commercial depreciation and leasing principal
Jumlah	<u>-</u>	<u>(2.178.886.638)</u>	<u>(2.178.886.638)</u>	Total

15. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

15. UNEARNED REVENUE

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Jangka pendek			Short-term
Sewa kantor dan apartemen	6.778.388.454	6.333.884.495	Office and apartment lease
Jasa pelayanan dan pemeliharaan ruang kantor	3.895.207.814	3.246.962.825	Office space maintenance and services
Parkir	755.352.874	709.850.029	Parking
Sewa kamar hotel	228.457.116	112.180.830	Hotel room rental
Sewa kondominium	689.569.534	689.569.534	Condominium lease
Lain-lain	358.465.466	332.258.881	Others
	<u>12.705.441.258</u>	<u>11.424.706.594</u>	
Jangka panjang			Long-term
Sewa kondominium	19.135.554.571	19.825.124.105	Condominium lease
Jumlah	<u>31.840.995.829</u>	<u>31.249.830.699</u>	Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK

a. Pinjaman Bank Jangka Pendek

	<u>2014</u>
Entitas anak	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	7.266.184.313

b. Pinjaman Bank Jangka Panjang

	<u>2014</u>
Entitas anak	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	87.404.166.666
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(13.904.166.674)
Bagian jangka panjang	<u>73.499.999.992</u>

PT Asri Kencana Gemilang (AKG)

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 3 Juli 2013 dari Arman Lany, SH., MH, PT Asri Kencana Gemilang, entitas anak, memperoleh Fasilitas Pinjaman Perbankan dari PT Bank Capital Indonesia, Tbk yang terdiri dari:

- (1) Pinjaman Rekening Koran, dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 5.000.000.000. Jangka waktu pinjaman dari tanggal 16 Juli 2013 sampai dengan tanggal 16 Juli 2014 dan dikenakan bunga sebesar 12% per tahun.

Per 31 Desember 2014 dan 2013, AKG tidak menggunakan fasilitas pinjaman ini.

- (2) Pinjaman Aksep, dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 8.000.000.000. Jangka waktu pinjaman dari tanggal 16 Juli 2013 sampai dengan tanggal 16 Juli 2014 dan dikenakan bunga sebesar 12% per tahun.

Per 31 Desember 2014 dan 2013, AKG tidak menggunakan fasilitas pinjaman ini.

- (3) Pinjaman Angsuran Berjangka, dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 57.000.000.000. Jangka waktu pinjaman dari tanggal 16 Juli 2013 sampai dengan tanggal 16 Juli 2018 dan dikenakan bunga sebesar 12% per tahun.

16. BANK LOAN

a. Short-term Bank Loan

	<u>2013</u>	
	-	Subsidiary
		PT Bank Capital Indonesia Tbk

b. Long-term Bank Loan

	<u>2013</u>	
	54.625.000.000	Subsidiary
		PT Bank Capital Indonesia Tbk
	(6.887.500.000)	<i>Less: current portion</i>
	<u>47.737.500.000</u>	Long-term portion

PT Asri Kencana Gemilang (AKG)

Based on a Notarial Deed No. 201/EFI-MKT/SGU-SLB/SP2/XII/11 dated 5 December 2011 from Arman Lany, SH., MH, PT Asri Kencana Gemilang, a subsidiary, obtained a Bank Loan Facility from PT Bank Capital Indonesia, Tbk, which consists of the following:

- (1) Overdraft Loan, with a maximum credit limit of Rp 5,000,000,000. The term of the loan agreement valids from 16 July 2013 to 16 July 2014 and bearing interest at 12% per annum.

As of 31 December 2014 and 2013, AKG did not use the facility.

- (2) Acceptance Loan, with a maximum credit limit of Rp 8,000,000,000. The term of the loan agreement valids from 16 July 2013 to 16 July 2014 and bearing interest at 12% per annum.

As of 31 December 2014 and 2013, AKG did not use the facility.

- (3) Term Installment Loan, with a maximum credit limit of Rp 57,000,000,000. The term of the loan agreement valids from 16 July 2013 to 16 July 2018 and bearing interest at 12% per annum.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Pembayaran fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka diangsur setiap 1 bulan sebagai berikut:

- a. Tahun pertama sebesar Rp 5.700.000.000 per tahun atau sebesar Rp 475.000.000 per bulan.
- b. Tahun kedua sebesar Rp 8.550.000.000 per tahun atau sebesar Rp 712.500.000 per bulan.
- c. Tahun ketiga sebesar Rp 11.400.000.000 per tahun atau sebesar Rp 950.000.000 per bulan.
- d. Tahun keempat sebesar Rp 14.250.000.000 per tahun atau sebesar Rp 1.187.500.000 per bulan.
- e. Tahun kelima sebesar Rp 17.100.000.000 per tahun atau sebesar Rp 1.425.000.000 per bulan.

Saldo per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing – masing sebesar Rp 47.737.500.000 dan Rp 54.625.000.000.

Berdasarkan Surat No. 207A/MKT/KP/IX/2013, suku bunga atas fasilitas Pinjaman Rekening Koran, Pinjaman Aksep, dan Pinjaman Angsuran Berjangka efektif per tanggal 6 September 2013 dinaikkan dari sebesar 12% per tahun menjadi sebesar 13% per tahun.

Berdasarkan Surat No. SKL/233/MKT/KP/IX/2014, suku bunga atas fasilitas Pinjaman Rekening Koran dan Pinjaman Aksep efektif per tanggal 23 September 2014 dan Pinjaman Angsuran Berjangka efektif per tanggal 16 Oktober 2014 dinaikkan dari sebesar 13% per tahun menjadi sebesar 14,5% per tahun.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB No. 138 atas sebidang tanah dan bangunan milik PT Asri Kencana Gemilang, Entitas Anak, yang terletak di Jl. Jendral Gatot Subroto Kavling No. 23 seluas 4.290 m2.

Pinjaman Rekening Koran dan Pinjaman Aksep telah diperpanjang jangka waktunya untuk 12 bulan ke depan menjadi sampai dengan tanggal 16 Juli 2015.

Beban bunga atas pinjaman bank tersebut sebesar Rp 6.955.227.159 dan Rp 3.708.808.185 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

16. BANK LOAN (Continued)

The Term Installment Loan is repaid in monthly installments as follows:

- a. The first year amounting to Rp 5,700,000,000 per annum or amounting to Rp 475,000,000 per month.*
- b. The second year amounting to Rp 8,550,000,000 per annum or amounting to Rp 712,500,000,000 per month.*
- c. The third year amounting to Rp 11,400,000,000 per annum or amounting to Rp 950,000,000 per month.*
- d. The fourth year amounting to Rp 14,250,000,000 per annum or amounting to Rp 1,187,500,000 per month.*
- e. The fifth year amounting to Rp 17,100,000,000 per annum or amounting to Rp 1,425,000,000 per month.*

The balance as of 31 December 2014 and 2013 was amounting to Rp 47,737,500,000 and Rp 54,625,000,000, respectively.

Based on Letter No. 207A/MKT/KP/IX/2013, the interest rate on Overdraft Loan, Acceptance Loan and Term Installment Loan effective 6 September 2013 was increased from 12% per annum to 13% per annum.

Based on Letter No. SKL/233/MKT/KP/IX/2014, the interest rate on Overdraft Loan and Acceptance Loan effective 23 September 2014 and Term Installment Loan effective 16 October 2014 was increased from 13% per annum to 14,5% per annum.

The loan facilities were secured with SHGB No. 138 on 4,290 m2 land and building owned by PT Asri Kencana Gemilang, a Subsidiary, located at Jl. Jendral Gatot Subroto Kavling No. 23.

Overdraft Loan and Acceptance Loan has extended the time period for the next 12 months up to the date of 16 July 2015.

The interest expense on these bank loan facilities was totaling Rp 6,955,227,159 and Rp 3,708,808,185 for the years ended 31 December 2014 and 2013.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

PT Grha Swahita (GS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 15 April 2014 dari R. Suryawan Budi Prasetyanto, SH., Mkn., PT Grha Swahita, entitas anak, memperoleh Fasilitas Pinjaman Perbankan dari PT Bank Capital Indonesia, Tbk yang terdiri dari:

- (1) Pinjaman Rekening Koran, dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 10.000.000.000. Jangka waktu pinjaman dari tanggal 8 April 2014 sampai dengan tanggal 8 April 2015 dan dikenakan bunga sebesar 14% per tahun.
- (2) Pinjaman Angsuran Berjangka, dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 40.000.000.000. Jangka waktu pinjaman dari tanggal 26 November 2014 sampai dengan tanggal 26 November 2019 dan dikenakan bunga sebesar 14% per tahun.

Pinjaman bank tersebut dijamin dengan:

1. SHGB No. 47 atas sebidang tanah dan bangunan milik PT Grha Swahita, Entitas Anak terletak dikelurahan Seminyak, Kec Kuta, Kabupaten Badung, Propinsi Bali seluas 3.065m2
2. Paripasu atas SHGB No 138 atas sebidang tanah dan bangunan milik PT Asri Kencana Gemilang, entitas anak yang terletak di Jl. Jendral Gatot Subroto Kavling No. 23 seluas 4.290 m2.

Saldo Pinjaman Rekening koran dan Pinjaman Angsuran Berjangka per 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 7.266.184.313 dan Rp 39.666.666.666.

Beban bunga atas pinjaman bank tersebut sebesar Rp 663.248.001 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

16. BANK LOAN (Continued)

PT Grha Swahita (GS)

Based on a Notarial Deed No. 20 dated 15 April 2014 from R. Suryawan Budi Prasetyanto, SH., Mkn., PT Grha Swahita, a subsidiary, obtained a Bank Loan Facility from PT Bank Capital Indonesia, Tbk, which consists of the following:

- (1) *Overdraft Loan, with a maximum credit limit of Rp 10,000,000,000. The term of the loan agreement valids from 8 April 2014 to 8 April 2015 and bearing interest at 14% per annum.*
- (2) *Term Installment Loan, with a maximum credit limit of Rp 40,000,000,000. The term of the loan agreement valids from 26 November 2014 to 26 November 2014 and bearing interest at 14% per annum.*

These bank loans are secured by:

1. *SHGB No. 47 on land and building owned by PT Grha Swahita, a Subsidiary, located in the village of Seminyak, Kuta district, Badung Regency, Bali Province covering 3,065 m2*
2. *Paripasu SHGB No. 138 on 4,290 m2 land and building owned by PT Asri Kencana Gemilang, a Subsidiary, located at Jl. Jendral Gatot Subroto Kavling No.23.*

The balance of Overdraft Loan and Term Installment Loan as of 31 December 2014 was amounting to Rp 7,266,184,313 and Rp 39,666,666,666, respectively.

The interest expense on these bank loan facilities was totaling Rp 663,248,001 for the year ended 31 December 2014.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. SETORAN JAMINAN PENYEWA

a. Setoran jaminan penyewa - jangka pendek

	2014
Jaminan sewa gedung	9.845.793.017
Telepon	1.083.263.379
Jumlah	10.934.056.396

b. Setoran jaminan penyewa - jangka panjang

	2014
Jaminan sewa gedung	1.632.592.950
Telepon	78.000.000
Jumlah	1.710.592.950

17. RENTAL GUARANTEE DEPOSITS

a. Rental guarantee deposits – short-term

	2013	
	-	Building rental guarantee
	-	Telephone
	-	Total

b. Rental guarantee deposits – long-term

	2013	
	10.977.384.006	Building rental guarantee
	-	Telephone
	10.977.384.006	Total

18. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA

Grup menghitung cadangan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing sebanyak 27 karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung oleh PT Gema Mulia Inditama, aktuaris independen, sesuai laporannya masing-masing yang bertanggal 16 Februari 2015 dan 11 Februari 2014. Asumsi kunci yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto per tahun	: 8% dan 8,5% per tahun masing-masing pada tahun 2014 dan 2013
Tingkat kenaikan gaji	: 10% per tahun
Metode perhitungan	: Proyeksi kredit unit
Tingkat mortalitas	: Tabel Mortalitas Indonesia – 2011
Tingkat kecacatan	: 10% dari Tabel Mortalitas
Usia pensiun normal	: 55 tahun
Tingkat pengunduran diri	: 1% per tahun hingga usia 20 dan terus menurun menjadi 0% pada usia 54

18. ALLOWANCE FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Group determines its allowance for post-employment benefits in accordance with Manpower Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits was 27 employees as of 31 December 2014 and 2013, respectively.

The cost for providing allowance for post-employment benefits for the years ended 31 December 2014 and 2013 was calculated by PT Gema Mulia Inditama, an independent actuary, based on their reports dated 16 February 2015 and 11 February 2014, respectively. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Discount Rate	8% and 8.5% per annum in 2014 and 2013, respectively
Salary Increment Rate	10% per annum
Calculation Method	Projected unit credit
Mortality Rate	Indonesian Mortality table – 2011
Disability Rate	10% of Mortality Table
Pension Age	55 years old
Retirement Rate	1% per annum up to the age of 20 and linearly decreasing to 0% per annum at age of 54.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Rincian cadangan imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	642.312.885	436.933.836
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	129.668.052	68.221.387
Jumlah - Bersih	771.980.937	505.155.223

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal	505.155.223	374.892.437
Beban tahun berjalan	266.825.714	278.314.971
Dampak kurtailmen	-	(148.052.185)
Saldo akhir	771.980.937	505.155.223

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Biaya jasa kini	234.972.407	246.449.114
Keuntungan aktuarial	(3.101.400)	-
Biaya bunga	34.954.707	31.865.857
Jumlah	266.825.714	278.314.971

Beban imbalan pasca-kerja dialokasikan sebagai berikut:

	2014	2013
Beban langsung (Catatan 24)	59.459.053	44.415.576
Beban usaha (Catatan 25)	207.366.661	233.899.395
Jumlah	266.825.714	278.314.971

**18. ALLOWANCE FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS
(Continued)**

The details of the allowance for post-employment benefits are as follows:

Present value of defined benefit obligation
Unrecognized actuarial gain
Total - Net

Movements in the liability recognised in the consolidated statement of financial position are as follows:

Beginning balance
Expenses during the year
Curtailment effect
Ending balance

The amounts recognised in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

Current service cost
Actuarial gain
Interest cost
Total

Post-employment benefit expenses were allocated to the followings:

Direct expenses (Note 24)
Operating expenses (Note 25)
Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan beserta persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>
Modal Dasar		
Seri A (@ Rp 500 per lembar saham)	1.800.000.000	1.800.000.000
Seri B (@ Rp 100 per lembar saham)	11.000.000.000	11.000.000.000
Total Modal Dasar	12.800.000.000	12.800.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		
Seri A (@ Rp 500 per lembar saham)	1.638.218.259	1.638.218.259
Seri B (@ Rp 100 per lembar saham)	1.394.020.986	1.394.020.946
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.032.239.245	3.032.239.205

The composition of the shareholders of the Company and their respective ownership interests as of 31 December 2014 and 2013 according to the share register of PT Adimitra Transferindo, a share registrar, is as follow:

Authorized Capital
Series A (@ Rp 500 per share)
Series B (@ Rp 100 per share)
Total Authorized Capital

Issued and Fully Paid-Up Capital
Series A (@ Rp 500 per share)
Series B (@ Rp 100 per share)
Total Issued and Fully Paid-Up Capital

	2014		2013		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Shareholders
Pemegang saham					
Safire Capital Ltd.	1.225.000.000	40,40	1.225.000.000	40,40	<i>Safire Capital Ltd.</i>
PT Regis Pratama Indonesia	525.698.975	17,34	525.698.975	17,34	<i>PT Regis Pratama Indonesia</i>
Terra Capital Partners Limited	261.165.228	8,61	261.165.228	8,61	<i>Terra Capital Partners Limited</i>
Lain-lain (saldo masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	1.020.375.042	33,65	1.020.375.002	33,65	<i>Others (each below 5% of ownership)</i>
Jumlah	3.032.239.245	100	3.032.239.205	100	Total

Berdasarkan Akta Notaris Edi Priyono, S.H., No. 23 tanggal 20 Februari 2013, sehubungan dengan diperolehnya dana yang berasal dari Pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV, para pemegang saham Perusahaan menyetujui:

- a. Penambahan modal ditempatkan dan disetor dari 1.802.040.084 menjadi sebesar 3.032.237.815 saham atau sebesar Rp 958.511.085.100 yang terdiri dari:
 - Saham Seri A terbagi atas 1.638.218.259 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham atau sebesar Rp 819.109.129.500.
 - Saham Seri B terbagi atas 1.394.019.556 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham atau sebesar Rp 139.401.955.600.
- b. Sehingga susunan pemegang saham menjadi sebagai berikut:
 - Safire Capital, Pte, Ltd sebanyak 598.817.400 Saham Seri A dengan nilai nominal Rp 299.408.700.000 dan 626.182.600 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp 62.618.260.000.
 - Masyarakat sebanyak 1.039.400.859 Saham Seri A dengan nilai nominal Rp 519.700.429.500 dan 767.836.956 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp 76.783.695.600.

Based on the Notarial Deed of Edi Priyono, S.H., No. 23 dated 20 February 2013, having obtained the fund derived from the Implementation of Pre-emptive Right in connection with the Limited Public Offering IV, the shareholders of the Company resolved to approve:

- a. *The subscribed and fully paid capital from 1,802,040,084 to 3,032,237,815 shares or amounting to Rp 958,511,085,100 divided into:*
 - *1,638,218,259 Series A shares with a par value of Rp 500 per share totalling Rp 819,109,129,500.*
 - *1,394,019,556 Series B shares with a par value of Rp 100 per share totalling Rp 139,401,955,600.*
- b. *The composition of stockholders became as follows:*
 - *Safire Capital, Pte, Ltd of 598,817,400 Series A shares totalling Rp 299,408,700,000 and 626,182,600 Series B Shares totalling Rp 62,618,260,000.*
 - *Public of 1,039,400,859 Series A Shares totalling Rp 519,700,429,500 and 767,836,956 Series B Shares totalling Rp 76,783,695,600.*

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Penambahan modal disetor selama tahun 2013 berasal dari dana hasil Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) yang setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi telah akan digunakan untuk melakukan penyertaan pada PT BIP Tridaya Propertindo (dahulu PT Tridaya Investindo)

Penambahan modal disetor yang berasal dari konversi waran seri III menjadi saham pada tanggal 21 November 2013 sebesar 1.390 waran menjadi 1.390 saham dan tanggal 23 Juli 2014 sebesar 40 waran menjadi 40 saham.

Kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek sebagai berikut:

	2014	2013
Heru Tjahjo Pramono (Komisaris)	0,00%	0,00%

19. SHARE CAPITAL (Continued)

The additional paid-in capital in 2013 arose from the fund derived from the Limited Public Offering IV (PUT IV) less emission costs will be used for an investment in PT BIP Tridaya Propertindo (formerly PT Tridaya Investindo)

The additional paid-in capital in 2013 arose from conversion of warrants to shares of series III on 21 November 2013 at 1,390 warrant to 1,390 shares and on 23 July 2014 at 40 warrant to 40 shares.

The Directors and Commissioners' share ownerships based on the record of PT Adimitra Transferindo, Securities Administrative Bureau are as follows:

Heru Tjahjo Pramono (Commissioner)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2014	2013
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	57.640.084.281	57.640.084.281
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.185.715.050	1.185.715.050
Jumlah	58.825.799.331	58.825.799.331

Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal merupakan agio saham yang timbul dari selisih antara harga jual saham yang ditawarkan kepada masyarakat di penawaran umum terbatas IV yaitu Rp 151 dengan nilai nominal saham sebesar Rp 100.

**Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas
Sepengendali**

PT Asri Kencana Gemilang (AKG)

Akun ini merupakan selisih antara nilai buku dengan harga pengalihan pada saat akuisisi PT Asri Kencana Gemilang, Entitas Anak yang diperoleh pada tahun 1998, sebesar Rp 3.750.000.000.

Pada tahun 2005, Perusahaan mengkonversi tagihan piutang perusahaan sebesar Rp 15.000.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 12.435.715.050, sehingga perusahaan membukukan selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku perusahaan sebesar Rp 2.564.284.950.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Excess of proceeds over par value
Difference in value of restructuring
transactions between entities
under common control

Total

Excess of Proceeds over par value represents the difference between the selling price offered to public in Limited Public Offering IV amounted to Rp 151 and the share par value of Rp 100.

**Difference in Value of Restructuring Transactions Between
Entities Under Common Control**

PT Asri Kencana Gemilang (AKG)

This account represents the difference between the book value and transfer price in acquiring PT Asri Kencana Gemilang, a Subsidiary, in 1998 amounting to Rp 3,750,000,000.

In 2005, the Company converted its receivable amounting to Rp 15,000,000,000 with a book value of Rp 12,435,715,050. Therefore, the Company recorded a difference between the transfer price and book value amounting to Rp 2,564,284,950.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Akun ini merupakan selisih kurs karena penjabaran Laporan Keuangan dalam Dolar Singapura ke dalam Rupiah atas BIP Holding International Pte. Ltd., entitas anak.

21. DIFFERENCE IN FOREIGN CURRENCY TRANSLATION

This account represents the difference in foreign currency translation of the Financial Statements of BIP Holdings International Pte., Ltd., a subsidiary, from Singapore Dollar to Indonesian Rupiah.

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

22. NON-CONTROLLING INTEREST

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of operations of the consolidated subsidiaries are as follows:

	31 Desember 2014/ 31 December 2014				
	Pada awal periode/ At beginning of period	Akuisisi saham/ Share acquisitions	Laba tahun berjalan/ Net profit for the year	Pada akhir periode/ At end of period	
PT BIP Tridaya Propertindo	71.088.834.989	-	2.070.106.833	73.158.941.822	PT BIP Tridaya Propertindo
PT Asri Kencana Gemilang	2.328	-	479.005	481.333	PT Asri Kencana Gemilang
Jumlah	71.088.837.317	-	2.070.585.838	73.159.423.155	Total

	31 Desember 2013/ 31 December 2013				
	Pada awal periode/ At beginning of period	Akuisisi saham/ Share acquisitions	Laba tahun berjalan/ Net profit for the year	Pada akhir periode/ At end of period	
PT BIP Tridaya Propertindo	-	71.158.110.229	(69.275.240)	71.088.834.989	PT BIP Tridaya Propertindo
PT Asri Kencana Gemilang	(1.477.725.510)	1.274.335.796	203.392.042	2.328	PT Asri Kencana Gemilang
Jumlah	(1.477.725.510)	72.432.446.025	134.116.802	71.088.837.317	Total

23. PENDAPATAN

23. REVENUES

	2014	2013 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Pihak ketiga			Third parties
Properti			Properties
Sewa kantor dan apartemen	27.919.946.804	20.273.868.490	Office and apartment lease
Jasa pelayanan dan pemeliharaan ruang kantor	18.710.802.721	14.754.392.821	Office space maintenance and services
Parkir	3.220.968.451	2.544.093.216	Parking
Lain-lain	4.960.911.721	4.254.127.798	Others
Sub-jumlah	54.812.629.697	41.826.482.325	Sub-total
Hotel			Hotel
Sewa kamar	30.778.053.103	11.081.257.256	Hotel room
Makanan dan minuman	11.738.854.688	4.419.991.242	Food and beverages
Lain-lain	1.343.130.125	267.885.801	Others
Sub-jumlah	43.860.037.916	15.769.134.299	Sub-total
Jumlah	98.672.667.613	57.595.616.624	Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PENDAPATAN (Lanjutan)

Rincian transaksi pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pihak ketiga		
PT Karyaputra Surya Gemilang	<u>-</u>	<u>6.022.659.112</u>

Pada tahun 2014 dan 2013, Grup tidak memiliki transaksi pendapatan yang dilakukan dengan pihak berelasi.

23. REVENUES (Continued)

Detail of revenues transactions to a third party customer which greater than 10% of net sales is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Third parties		
PT Karyaputra Surya Gemilang	<u>-</u>	<u>6.022.659.112</u>

In 2014 and 2013, the Group had no revenue transaction entered into with any related party.

24. BEBAN LANGSUNG

	<u>2014</u>	<u>2013</u> Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Hotel	20.571.153.616	9.477.713.707
Sewa kantor dan apartemen	<u>23.793.770.823</u>	<u>11.094.255.506</u>
Jumlah	<u>44.364.924.439</u>	<u>20.571.969.213</u>

Hotel
Office and apartment lease
Total

25. BEBAN USAHA

	<u>2014</u>	<u>2013</u> Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	7.964.934.181	5.119.782.516
Gaji, upah dan tunjangan	6.507.055.612	5.226.863.924
Jasa profesional	1.017.894.378	2.683.001.765
Komisi	1.013.563.701	293.899.339
Jasa manajemen	432.212.308	671.828.413
Pajak Penghasilan Pasal 21	408.461.671	419.655.210
Transportasi dan perjalanan dinas	392.374.131	244.850.002
Perlengkapan kantor	386.201.932	217.134.931
Pajak dan perijinan	218.310.668	58.995.116
Estimasi imbalan kerja (Catatan 18)	207.366.661	233.899.395
Sewa	139.750.000	341.186.090
Administrasi saham	132.000.000	191.000.000
Kegiatan dan pelatihan karyawan	118.312.250	8.250.000
Lain-lain	663.423.828	497.090.920
Jumlah	<u>19.601.861.321</u>	<u>16.207.437.621</u>

Depreciation of property and equipments (Note 10)
Salaries, wages and allowance
Professional fees
Commissions
Management fee
Income Tax Article 21
Transportation and business travelling
Office supplies
Taxes and licences
Estimated employee benefits (Note 18)
Rentals
Stock administration
Employee activity and training
Others
Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

26. FINANCE INCOME AND EXPENSE

	2014	2013 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)	
Pendapatan keuangan			Finance income
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	532.573.281	4.346.163.099	Time deposit and interest income
Penghasilan bunga obligasi	525.000.000	586.301.667	Bond interest income
Jumlah	1.057.573.281	4.932.464.766	Total
Beban keuangan			Finance costs
Bunga pinjaman bank	7.618.475.160	5.593.455.755	Interest on bank loans
Administrasi dan provisi bank	1.454.614.912	870.685.852	Bank charges and provisions
Beban bunga lembaga keuangan	178.892.735	1.909.129.214	Interest on financial institutions
Jumlah	9.251.982.807	8.373.270.821	Total

27. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

27. BASIC EARNINGS PER SHARE

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Basic earnings per share is computed by dividing net profit for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2014	2013	
Laba tahun berjalan	17.013.686.310	109.372.368.878	Profit for the year
Rata-rata tertimbang saham yang beredar	3.032.239.222	2.934.259.460	Weighted average number of shares outstanding
Laba bersih per saham dasar	5,61	37,27	Basic earnings per share

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian pada tahun 2014 dan 2013 karena saham biasa yang dilutif sehubungan dengan waran Seri III meningkatkan laba per saham dan karena itu efeknya telah dianggap sebagai anti dilutif.

The Company did not compute for diluted loss per share in 2014 and 2013 since the potential ordinary shares in relation to the Series III Warrants increased the earnings per share and therefore the effect has been considered as antidilutive.

28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, entitas anak melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang berelasi sebagai berikut:

In carrying out its business activities, the subsidiary entered into certain transactions with related parties as follows:

Pihak berelasi/ Related party	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Transaksi/ Transaction
PT Satria Balitama	Entitas afiliasi/ Affiliate	Utang lain-lain/ Other payables
Saldo dan transaksi-transaksi kepada/dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:		Balances and transactions to/from related parties are as follows:

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

a. Piutang usaha

Per 31 Desember 2014 dan 2013 Grup tidak memiliki transaksi usaha terhadap pihak berelasi.

b. Utang lain-lain

Pinjaman ini tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jangka waktu pembayaran yang tetap.

c. Remunerasi

Remunerasi manajemen kunci sebagai berikut:

	2014	2013
Dewan Komisaris	830.333.333	780.000.000
Dewan Direksi	1.478.333.333	1.287.500.000
General manajer dan Manajer	651.216.000	672.682.914
Jumlah	2.959.882.666	2.740.182.914

d. Estimasi liabilitas imbalan pasca-kerja

Estimasi liabilitas imbalan kerja manajemen kunci sebagai berikut:

	2014	2013
General manajer dan manajer	134.525.499	123.566.369

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)**

a. Trade receivables

As of December 31, 2014 and 2013, the Group had no related party business transactions.

b. Other payables

**Persentase terhadap jumlah
liabilitas bersangkutan/
Percentage to total liabilities**

	2014	2013	
PT Satria Balitama	14.077.539.121	14.077.539.121	PT Satria Balitama
	2,28%	2,51%	

These loans bear no interest and are without collateral and without a fixed repayment schedule.

c. Remunerations

Remunerations of key management are as follows:

	2014	2013	
Dewan Komisaris	830.333.333	780.000.000	Board of Commissioner
Dewan Direksi	1.478.333.333	1.287.500.000	Board of Directors
General Manajer dan Manajer	651.216.000	672.682.914	General Manager and Manager
Jumlah	2.959.882.666	2.740.182.914	Total

d. Estimated liabilities for employee benefits

Estimated liabilities for employee benefits of key management are as follows :

	2014	2013	
General manajer dan manajer	134.525.499	123.566.369	General manager and manager

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. INFORMASI SEGMENT

Segmen Operasi

Untuk tujuan manajemen, usaha Grup dikelompokkan berdasarkan sifat usaha dan segmen geografis.

Informasi segmen operasi Grup adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan sifat usaha

	2014	2013 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Pendapatan usaha		
Properti	54.812.629.697	41.826.482.325
Hotel	43.860.037.916	15.769.134.299
Jumlah	98.672.667.613	57.595.616.624

	2014	2013 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Laba (rugi) komprehensif bersih		
Properti	11.838.843.006	112.041.690.494
Hotel	6.504.211.315	(4.799.947.377)
Jumlah	18.343.054.321	107.241.743.117

	2014	2013
Aset		
Properti	500.428.868.779	463.127.101.197
Hotel	117.155.352.582	98.279.497.640
Jumlah	617.584.221.361	561.406.598.837

29. SEGMENT INFORMATION

Operating Segments

For management purposes, the Group's businesses are grouped into nature of business and geographical segments.

The Group's operating segment information is as follows:

a. Based on nature of business

Revenue
Properties
Hotel
Total

Net comprehensive income (loss)
Properties
Hotel
Total

Assets
Properties
Hotel
Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

b. Berdasarkan segmen geografis

	2014	2013 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Pendapatan usaha		
Jakarta	54.812.629.697	41.826.482.325
Bali	43.860.037.916	15.769.134.299
Jumlah	<u>98.672.667.613</u>	<u>57.595.616.624</u>

29. SEGMENT INFORMATION (Continued)

b. Based on geographical segment

Revenue
Jakarta
Bali
Total

	2014	2013 Disajikan kembali (Catatan 3)/ As restated (Note 3)
Laba (rugi) komprehensif bersih		
Jakarta	12.347.663.791	112.119.659.450
Bali	6.504.211.315	(4.799.947.377)
Lain-lain	(508.820.785)	(77.968.956)
Jumlah	<u>18.343.054.321</u>	<u>107.241.743.117</u>

Net comprehensive income (loss)
Jakarta
Bali
Others
Total

	2014	2013
Aset		
Jakarta	500.422.047.171	463.120.130.532
Bali	117.155.352.582	98.279.497.640
Lain-lain	6.821.608	6.970.665
Jumlah	<u>617.584.221.361</u>	<u>561.406.598.837</u>

Assets
Jakarta
Bali
Others
Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2g menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan menjadi liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

In the following table, the financial instruments have been allocated based on the classification. Significant accounting policies in Note 2g describes how each category of financial assets and liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The classification of financial assets has been classified as loans and receivables and available-for-sale financial assets. So with the financial liabilities has been classified as financial liabilities carried at amortized cost.

2014	Nilai tercatat/Carrying amount				2014
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial assets	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities carried at amortized cost	Nilai tercatat/Carrying value	Nilai wajar/Fair value
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	15.784.434.656	-	-	15.784.434.656	15.784.434.656
Piutang usaha	6.060.667.588	-	-	6.060.667.588	6.060.667.588
Piutang lain-lain	24.271.797	-	-	24.271.797	24.271.797
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	40.636.091.520	-	40.636.091.520	40.636.091.520
Jumlah	21.869.374.041	40.636.091.520	-	62.505.465.561	62.505.465.561
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	7.266.184.313	7.266.184.313	7.266.184.313
Utang usaha – pihak ketiga	-	-	2.414.890.392	2.414.890.392	2.414.890.392
Utang lain-lain – jangka pendek:					
Pihak ketiga	-	-	692.222.814	692.222.814	692.222.814
Pihak berelasi	-	-	14.077.539.121	14.077.539.121	14.077.539.121
Beban yang masih harus dibayar	-	-	3.297.116.614	3.297.116.614	3.297.116.614
Setoran jaminan penyewa - jangka pendek	-	-	10.934.056.396	10.934.056.396	10.934.056.396
Utang lain-lain- pihak ketiga - jangka panjang	-	-	309.506.205	309.506.205	309.506.205
Pinjaman bank	-	-	87.404.166.666	87.404.166.666	87.404.166.666
Setoran jaminan penyewa - jangka panjang	-	-	1.710.592.950	1.710.592.950	1.710.592.950
Jumlah	-	-	128.106.275.471	128.106.275.471	128.106.275.471

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan) **30. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)**

2013	Nilai tercatat/Carrying amount					2013
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial assets	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities carried at amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/Fair value	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	4.943.655.391	-	-	4.943.655.391	4.943.655.391	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	2.760.148.442	-	-	2.760.148.442	2.760.148.442	Trade receivables
Piutang lain-lain	393.580.701	-	-	393.580.701	393.580.701	Other receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	56.012.526.520	-	56.012.526.520	56.012.526.520	Available-for-sale financial assets
Jumlah	<u>8.097.384.534</u>	<u>56.012.526.520</u>	<u>-</u>	<u>64.109.911.054</u>	<u>64.109.911.054</u>	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang usaha – pihak ketiga	-	-	1.865.522.446	1.865.522.446	1.865.522.446	Trade payable – third parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	Other payables
Pihak ketiga	-	-	5.391.165.366	5.391.165.366	5.391.165.366	Third parties
Pihak berelasi	-	-	14.077.539.121	14.077.539.121	14.077.539.121	Related parties
Beban yang masih harus dibayar	-	-	1.947.809.952	1.947.809.952	1.947.809.952	Accrued expenses
Pinjaman bank	-	-	54.625.000.000	54.625.000.000	54.625.000.000	Bank loan
Utang lembaga keuangan	-	-	2.657.595.445	2.657.595.445	2.657.595.445	Financial institution payables
Utang lain-lain- pihak ketiga - jangka panjang	-	-	304.956.591	304.956.591	304.956.591	Other payables – third parties
Setoran jaminan penyewa	-	-	10.977.384.006	10.977.384.006	10.977.384.006	Rental guarantee deposits
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>91.846.972.927</u>	<u>91.846.972.927</u>	<u>91.846.972.927</u>	Total

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha – pihak ketiga, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar penyertaan saham yang tidak memiliki kuotasi harga pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.
- Nilai wajar pinjaman bank dan utang lembaga keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
- The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables – third parties, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.
- The fair value of investment in share of stocks which quoted market price is not available with ownership interests of less than 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.
- The fair value of bank loan and financial institution payables were carried at amortized cost using the effective interest method.

PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

PSAK No. 60, “Financial Instruments: Disclosures” requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3)
- (a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1)
- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3)

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Grup, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Grup dalam menjalankan usahanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Grup adalah untuk menjaga dan melindungi Grup melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Grup.

Grup memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko permodalan.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit Grup terutama melekat kepada kas dan setara kas dan piutang.

Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Tabel berikut menjelaskan eksposur maksimum sesuai dengan konsentrasi risiko kredit:

2014

	Konsentrasi risiko kredit/ Credit risk concentration			2014
	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Pihak-pihak ketiga/ Third parties	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
Kas dan setara kas	-	15.784.434.656	15.784.434.656	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	-	6.060.667.588	6.060.667.588	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	24.271.797	24.271.797	Other receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual	26.222.303.020	14.413.788.500	40.636.091.520	Available-for-sale financial assets
Jumlah	26.222.303.020	36.283.162.541	62.505.465.561	Total

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Considering that a good risk management practice implementation could better support the performance of the Group, hence the risk management would always be an important element to support the Group in running its business. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Group is to maintain and protect the Group through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the management of the Group.

The Group has exposure to the following risks from financial instruments, such as: credit risk, market risk, liquidity risk, and capital risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfil their contractual obligations to the Group. Credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents and receivables.

There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group only engages in a business relationship with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

The following table illustrates the Group's maximum exposure based on credit risk concentration:

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

a. Credit risk (Continued)

2013	Konsentrasi risiko kredit/ Credit risk concentration			2013
	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Pihak-pihak ketiga/ Third parties	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
Kas dan setara kas	-	4.943.655.391	4.943.655.391	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	-	2.760.148.442	2.760.148.442	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	393.580.701	393.580.701	Other receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual	26.222.303.020	29.790.223.500	56.012.526.520	Available-for-sale financial assets
Jumlah	26.222.303.020	37.887.608.034	64.109.911.054	Total

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Grup yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those which impaired and not impaired:

2014			
Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	-	15.784.434.656	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	-	6.060.667.588	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	24.271.797	Other receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	40.636.091.520	Available-for-sale financial assets
Jumlah	-	62.505.465.561	Total

2013			
Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	-	4.943.655.391	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	-	2.760.148.442	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	393.580.701	Other receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	56.012.526.520	Available-for-sale financial assets
Jumlah	-	64.109.911.054	Total

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Grup yang penilaian penurunan nilainya dibedakan antara yang dinilai secara individual dan kolektif.

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those assessed individually and collectively.

2014			
Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	-	15.784.434.656	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	-	6.060.667.588	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	24.271.797	Other receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	40.636.091.520	Available-for-sale financial assets
Jumlah	-	62.505.465.561	Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

	2013			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	4.943.655.391	-	4.943.655.391	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	2.760.148.442	-	2.760.148.442	Trade receivables
Piutang lain-lain	393.580.701	-	393.580.701	Other receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual	56.012.526.520	-	56.012.526.520	Available-for-sale financial assets
Jumlah	64.109.911.054	-	64.109.911.054	Total

b. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan dan biaya beberapa pembelian dalam mata uang asing (terutama dalam Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar mata uang asing. Tidak ada kebijakan formal lindung nilai sehubungan dengan eksposur valuta asing. Eksposur terhadap risiko nilai tukar dipantau secara berkelanjutan.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Credit risk (Continued)

b. Foreign currency risk

The Group's reporting currency is the Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its sales and the costs of certain purchases are either denominated in foreign currency (mainly in US Dollar) or whose price is significantly influenced by movements in foreign currencies. There is no formal hedging policy with respect to foreign exchange exposures. Exposure to exchange risk is monitored on an ongoing basis.

The following table illustrates the Group's exposure to foreign currency exchange rate risk as of 31 December 2014 and 2013. Included in the table are financial instruments of the Group at carrying amounts, categorised by currency.

	2014		2013		
	Mata uang asli/ Original currency	Setara rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asli/ Original currency	Setara rupiah/ Rupiah equivalent	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalent
Dolar AS	325.458,77	4.048.707.099	74.408,72	907.792.888	US Dollar
Dollar Singapura	724,00	6.821.600	724,00	6.970.665	Singapore Dollar
		<u>4.055.528.699</u>		<u>914.763.553</u>	
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Beban yang masih harus dibayar					Accrued expenses
Dolar AS	2.191,50	20.648.532	2.911,00	28.027.079	US Dollar
Setoran jaminan penyewa					Rental guarantee deposits
Dolar AS	24.545,10	305.341.044	24.545,10	299.180.224	US Dollar
		<u>325.989.576</u>		<u>327.207.303</u>	
Jumlah Aset Bersih		<u>3.729.539.123</u>		<u>587.556.250</u>	Net Assets Balance

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko mata uang asing (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika Rupiah melemah 5% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain dianggap tetap, maka laba bersih tahun berjalan lebih tinggi Rp 186.476.957 terutama yang timbul sebagai akibat keuntungan selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

c. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menyebabkan Grup memiliki eksposur kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Tidak ada kebijakan formal lindung nilai sehubungan dengan eksposur tingkat bunga. Eksposur terhadap risiko tingkat bunga dipantau secara berkelanjutan.

Tabel berikut menjelaskan rincian aset dan liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Foreign currency risk (Continued)

As of 31 December 2014, if the Rupiah had weakened by 5% against the foreign currency with all other variables held constant, net profit current year would have been higher by Rp 186,476,957 mainly as a result of foreign exchange gain on translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency.

c. Interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. There is no formal hedging policy with respect to interest rate exposures. Exposure to interest rate risk is monitored on an ongoing basis.

The following table illustrates the Group's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing of maturity dates to analyze the impact of changes in interest rate:

	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate		Tingkat bunga tetap/ Fixed rate				Jumlah Total	
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	0-1 tahun/ year	1-2 tahun/ Years	2-3 tahun/ years	> 3 tahun/ years		
2014								2014
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	7.266.184.313	-	-	-	7.266.184.313	Short-term bank loan
Pinjaman bank	-	-	13.904.166.674	73.499.999.992	-	-	87.404.166.666	Pinjaman bank
Jumlah	-	-	21.170.350.987	73.499.999.992	-	-	94.670.350.979	Total
	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate		Tingkat bunga tetap/ Fixed rate				Jumlah Total	
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	0-1 tahun/ year	1-2 tahun/ Years	2-3 tahun/ years	> 3 tahun/ years		
2013								2013
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman bank	-	-	6.887.500.000	47.737.500.000	-	-	54.625.000.000	Bank loan
Utang lembaga keuangan	-	-	1.110.162.535	1.307.852.093	239.580.817	-	2.657.595.445	Financial institution payables
Jumlah	-	-	7.997.662.535	49.045.352.093	239.580.817	-	57.282.595.445	Total

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap setara kas, sewa pembiayaan dan pinjaman bank:

	2014	2013
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	946.703.509	572.825.954
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(946.703.509)	(572.825.954)

Rincian kisaran suku bunga efektif atas masing masing instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Liabilitas keuangan		
Pinjaman bank jangka pendek	14%	-
Pinjaman bank	12% - 14%	12% - 13%
Utang lembaga keuangan	-	11% - 20%

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian akibat adanya kesenjangan antara penerimaan dan pengeluaran. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Grup untuk memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo.

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang serta persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Interest rate risk (Continued)

The following tabel illustrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the cash equivalents, finance lease and bank loan:

Increase in interest rate by 1% (100 basis point)
Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)

The details of the range of the effective interest rate on each of the financial instruments are as follows:

	Financial liabilities
	Short-term bank loan
	Bank loans
	Financial institution payables

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of suffering loss from the gap between receipt and expenditures that may decrease the Group's ability to meet its obligations as they fall due.

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and Subsidiaries' short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial liabilities.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

31 DECEMBER 2014

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity Risk (Continued)

Tabel dibawah ini menggambarkan detail jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan:

The table below shows details of maturity of financial assets and liabilities:

	Jatuh tempo/ Due date			
		2016 dan seterusnya/ 2016 and so on	Nilai wajar/ Fair value	
2014	2015			2014
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	15.784.434.656	-	15.784.434.656	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6.060.667.588	-	6.060.667.588	Trade receivables
Piutang lain-lain	24.271.797	-	24.271.797	Other receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	40.636.091.520	40.636.091.520	Available-for-sale financial assets
Jumlah aset keuangan	<u>-21.869.374.041</u>	<u>40.636.091.520</u>	<u>62.505.465.561</u>	Total financial assets
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	7.266.184.313	-	7.266.184.313	Short-term bank loan
Utang usaha – pihak ketiga	2.414.890.392	-	2.414.890.392	Trade payables – third parties
Utang lain-lain:				Other payables:
Pihak ketiga	692.222.814	-	692.222.814	Third parties
Pihak berelasi	14.077.539.121	-	14.077.539.121	Related parties
Beban yang masih harus dibayar	3.297.116.614	-	3.297.116.614	Accrued expenses
Setoran jaminan penyewa - jangka pendek	10.934.056.396	-	10.934.056.396	Rental guarantee deposits - short-term
Utang lain-lain – pihak ketiga	-	309.506.205	309.506.205	Other payables – third parties
Pinjaman bank	13.904.166.674	73.499.999.992	87.404.166.666	Bank loan
Setoran jaminan penyewa - jangka panjang	-	1.710.592.950	1.710.592.950	Rental guarantee deposits - long-term
Jumlah liabilitas keuangan	<u>52.586.176.324</u>	<u>75.520.099.147</u>	<u>128.106.275.471</u>	Total financial liabilities
Selisih likuiditas	<u>(30.716.802.283)</u>	<u>(34.884.007.627)</u>	<u>(65.600.809.910)</u>	Liquidity gap

e. Risiko Permodalan

e. Capital Risk

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Grup mengelola dan melakukan penyesuaian terhadap struktur permodalan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Dalam rangka memelihara dan mengelola struktur permodalan, Grup mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang. Kebijakan manajemen adalah mempertahankan secara konsisten struktur permodalan yang sehat dalam jangka panjang guna mempertahankan akses terhadap berbagai alternatif pendanaan pada biaya (*cost of fund*) yang wajar.

The main purpose of the Group's capital management was to ensure the maintenance of a healthy capital ratios between the liability and the equity used to support the business and to maximize the return to the shareholders. The Group manages and made adjustments to the capitalization structure based on the changes in economic conditions. In order to maintain and manage the capital structure, the Group was considering the efficiency the use of capital based on operating cash flow and capital expenditures, and consider the needs of capital in the future. The management policy is to maintain a consistently a long term healthy capitalization structure in order to maintain access to a variety of financing alternatives at fair cost (cost of fund).

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Risiko Permodalan (Lanjutan)

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasi dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Grup. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, perhitungan rasio tersebut, adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Jumlah liabilitas	164.803.358.823	126.968.794.620
Dikurangi: kas dan setara kas	15.784.434.656	4.943.655.391
Liabilitas neto	149.018.924.167	122.025.139.229
Jumlah ekuitas	452.780.862.538	434.437.804.217
Rasio utang terhadap modal	0,33	0,28

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Capital Risk (Continued)

As generally accepted practices, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*) which calculated by dividing between net debt to equity. Net debt represent the sum of liabilities as presented in the consolidated statement of financial position which being reduced by the amount of cash and cash equivalents. While the equity covering the entire attributable equity to shareholders of the Group. As of 31 December 2014 and 2013, the calculation of this ratio, were as follows:

Total liabilities
Less: cash and cash equivalents
Net debt
Total equity
Debt to equity ratio

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN

a. Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dan Piutang PT BIP Lokakencana (BIPL) tanggal 16 Oktober 2012, Perusahaan berencana untuk melepaskan 99,99% hak kepemilikan pada BIPL dan menjual piutang BIPL kepada PT Johannes Kotjo masing-masing sebesar Rp 80.000.000.000 dan Rp 574.758.530.

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dan Piutang PT BIP Nusatirta (BIPN) tanggal 16 Oktober 2012, Perusahaan berencana untuk melepaskan 99,7% hak kepemilikan pada BIPN dan menjual piutang BIPN kepada PT Johannes Kotjo masing-masing sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 13.596.358.719.

Pada tanggal 24 Juni 2013 Perusahaan telah melepaskan 99,7% hak kepemilikan saham dan piutang pada BIPN kepada PT Johannes Kotjo.

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dan Piutang tanggal 27 Februari 2013, Perusahaan dan PT Johannes Kotjo berencana merealisasikan pelaksanaan penjualan BIPL pada bulan Mei 2013.

Berdasarkan Pembatalan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dan Piutang tanggal 23 Oktober 2013, Perusahaan membatalkan Pengikatan Jual Beli dengan PT Johannes Kotjo.

32. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Agreements of Share Sales and Purchases

Based on PT BIP Lokakencana's (BIPL) Share and Receivable Sale and Purchase Agreement dated 16 October 2012, the Company planned to divest its 99.99% ownership in BIPL and sell BIPL's receivables to PT Johannes Kotjo at Rp 80,000,000,000 and Rp 574,758,530, respectively.

Based on PT BIP Nusatirta's (BIPN) Share and Receivable Sale and Purchase Agreement dated 16 October 2012, the Company planned to divest its 99.7% ownership in BIPN and sell BIPN's receivables to PT Johannes Kotjo at Rp 5,000,000,000 and Rp 13,596,358,719, respectively.

On 24 June 2013, the Company divested its 99.7% ownership in shares and receivables on BIPN to PT Johannes Kotjo.

Based on the Share and Receivable Sale and Purchase Agreement dated 27 February 2013, the Company and PT Johannes Kotjo planned to realize the sale of BIPL in May 2013.

Based on the Cancellation of Share and Receivable Sale and Purchase Agreement dated 23 October 2013, the Company cancelled the Sale and Purchase Agreement with PT Johannes Kotjo.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN (Lanjutan)

a. Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham (Lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham tanggal 16 Oktober 2012, Perusahaan berencana untuk membeli saham Maria dan PT Wahana Mutiara Pratama selaku pemegang saham PT Tridaya Investindo dengan kepemilikan masing-masing sebesar 1.200 lembar dan 20.000 lembar saham dengan harga sebesar Rp 135.000.000.000. Total hak kepemilikan perusahaan pada PT Tridaya Investindo menjadi sebesar 96,36%.

Berdasarkan Kesepakatan Bersama tanggal 27 Februari 2013 antara Perusahaan, PT Wahana Mutiara Pratama (Wahana) dan Maria, para pihak sepakat untuk merubah transaksi akuisisi terhadap PT Tridaya Investindo (Tridaya) yang semula melalui pembelian sebanyak 21.200 saham menjadi penyetoran saham di Tridaya sebanyak 45.500 saham yang diambil dari saham portepel Tridaya dengan nilai Rp 167.622.000.000 sekaligus membatalkan perjanjian pengikatan jual beli saham tanggal 16 Oktober 2012.

Atas transaksi tersebut, Perusahaan mencatat *goodwill* negatif sebesar Rp 79.703.552.924.

Atas perubahan transaksi tersebut menyebabkan terjadinya perubahan terhadap rencana penggunaan dana Penawaran Umum Terbatas IV yang telah diajukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah memperoleh persetujuan pemegang saham Perusahaan yang dilaksanakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 27 Mei 2013 sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 45 yang dibuat dihadapan Notaris Edi Priyono, SH.

b. Perjanjian Pengelolaan Hotel

Pada tanggal 17 November 2009 PT Grha Swahita, entitas anak, mengadakan perjanjian lisensi hotel dan royalti dengan Absolute Hotel Services Co., Ltd.

Perjanjian tersebut kemudian diubah dengan perjanjian operasional hotel dan perjanjian jasa teknikal pada tanggal 15 Januari 2011, mengenai perubahan beban jasa manajemen.

32. AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

a. Agreements of Share Sales and Purchases (Continued)

Based on the Share Sale and Purchase Agreement dated October 16, 2012, the Company planned to purchase the shares of Maria and PT Wahana Mutiara Pratama as PT Tridaya Investindo's stockholders with ownerships of 1,200 shares and 20,000 shares, respectively, at a price of Rp 135,000,000,000. The Company had a total 96.36% ownership in PT Tridaya Investindo.

Based on the Mutual Agreement dated 27 February 2013 between the Company, PT Wahana Mutiara Pratama (Wahana) and Maria, the parties agreed to amend the acquisition of PT Tridaya Investindo (Tridaya), initially through a purchase of 21,200 shares changed to a deposit of 45,500 shares in Tridaya taken from Tridaya's share portfolio of Rp 167,622,000,000, canceling the share sale and purchase agreement dated 16 October 2012.

For the transaction, the Company recorded a negative goodwill amounting to Rp 79,703,552,924.

Such a transaction change resulted in a change in the use planning of the Limited Public Offering IV funds proposed to the Financial Services Authority (OJK) and approved by the Company's stockholders in the Stockholders General Meeting on 27 May 2013 as stated in Notarial Deed No. 45 of Edi Priyono, SH.

b. Hotel Operating Agreement

On 17 November 2009, PT Grha Swahita, a subsidiary entered into a license agreement with the hotel and royalty Absolute Hotel Services Co., Ltd.

These agreement was then amended with hotel operating agreements and technical services agreements on 15 January 2011, regarding management fee services.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN (Lanjutan)

b. Perjanjian Pengelolaan Hotel (Lanjutan)

Beban jasa manajemen atas perjanjian operasional hotel, meliputi:

1. Manajemen fee sebesar 1% dari pendapatan kotor hotel.
2. Biaya Insentif dari laba kotor dengan rincian sebagai berikut:
 - a. biaya Insentif sebesar 5% dari laba kotor operasional hotel untuk tingkat keuntungan ($\leq 40\%$)
 - b. biaya Insentif sebesar 8% dari laba kotor operasional hotel untuk tingkat keuntungan ($40.1\% \leq 65\%$)
 - c. biaya Insentif sebesar 10% dari laba kotor operasional hotel untuk tingkat keuntungan ($>65.1\%$)

32. AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

b. Hotel Operating Agreement (Continued)

Management fee services over the hotel operating agreement, include:

1. *The management fee of 1% of gross hotel revenues.*
2. *Incentive costs of gross profit with the following details:*
 - a. *The incentive fee of 5% of gross operating profit for the rate of profit ($\leq 40\%$)*
 - b. *Incentive fee of 8% of gross operating profit for the profit rate ($\geq 40.1\% \leq 65\%$)*
 - c. *Incentive fee of 10% of gross operating profit for the profit rate ($> 65.1\%$)*

33. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan.

Sebelum tahun 2014, Perusahaan mengalami kerugian bersih yang menyebabkan akumulasi kerugian sebesar Rp 643,288,719,534 pada tanggal 31 Desember 2014. Perusahaan juga memiliki jumlah liabilitas lancar melebihi jumlah aset lancarnya sebesar Rp 29,160,689,071 pada tanggal tersebut.

Dalam mengatasi kondisi tersebut diatas, manajemen Perusahaan telah mengambil kebijakan-kebijakan konkrit untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan di masa mendatang. Kebijakan tersebut antara lain:

1. Menjaga loyalitas para penyewa dengan memberikan pelayanan yang lebih baik.
2. Menetapkan harga sewa yang fleksibel hingga tidak memberatkan para penyewa.
3. Meningkatkan kenyamanan dengan cara memelihara fasilitas gedung dengan melakukan perawatan berkala terhadap mesin-mesin pendukung operasional gedung dan melakukan beberapa renovasi fasilitas umum
4. Melakukan studi terhadap pengembangan usaha di masa mendatang.
5. Fokus pada bidang usaha properti komersial.
6. Melakukan renovasi, investasi, pembaharuan terhadap fasilitas peralatan, perlengkapan dan interior hotel agar senantiasa sesuai dengan perkembangan dan selera pasar terkini.
7. Melakukan penjualan terhadap aset-aset yang tidak produktif dan diluar fokus usaha Perusahaan.

33. GOING CONCERN

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company will continue as a going concern.

Prior to 2014, the Company had suffered recurring losses which resulting in an accumulated losses Rp 643,288,719,534 as of 31 December 2014. As of the date, the Company's current liabilities exceeded its current assets by Rp 29,160,689,071.

In response to that conditions, the management of the Company has set up management plans to maintain its going concern. The details of management's plans are as follows:

1. *Maintain tenant loyalty by providing better services.*
2. *Establish flexible rental fees to ease the tenants.*
3. *Increase cosiness by taking care of the building facilities through regular maintenance of equipments supporting the building operations and renovations of general facilities.*
4. *Conduct a future business development study.*
5. *Focus on commercial property business segment.*
6. *Conduct a renovation, investment and renewal of the ship equipment, furniture and fixtures and interior to suit the current market development and trend.*
7. *Sell assets that are unproductive and beyond Company's business focus.*

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KELANGSUNGAN USAHA (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari hal tersebut, juga tidak mencakup penyesuaian yang berhubungan dengan pemulihan dan realisasi aset dan klasifikasi dari liabilitas yang mungkin diperlukan seandainya Perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa rencana tersebut dapat dilaksanakan secara efektif.

33. GOING CONCERN (Continued)

These consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these uncertainties, nor do they include adjustments relating to the recoverability and realization of assets and classification of liabilities that might be necessary should the Company be unable to continue as a going concern.

The Company's management believes that these plans can be implemented effectively.

34. STANDAR AKUNTANSI BARU

Revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Grup tetapi belum berlaku efektif adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK 65 : Laporan Keuangan Konsolidasian/ *Consolidated Financial Statements*
- PSAK 66 : Pengaturan Bersama/ *Joint Arrangements*
- PSAK 67 : Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain/ *Disclosure of Interests in Other Entities*
- PSAK 68 : Pengukuran Nilai Wajar/ *Fair Value Measurement*
- PSAK 1 (Revisi/ *Revised* 2013) : Penyajian Laporan Keuangan/ *Presentation of Financial Statements*
- PSAK 4 (Revisi/ *Revised* 2013) : Laporan Keuangan Tersendiri/ *Separate Financial Statements*
- PSAK 15 (Revisi/ *Revised* 2013) : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama/ *Investment in Associates and Joint Ventures*
- PSAK 24 (Revisi/ *Revised* 2013) : Imbalan Kerja/ *Employee Benefits*
- PSAK 46 (Revisi/ *Revised* 2014) : Pajak Penghasilan/ *Accounting for Income Tax*
- PSAK 48 (Revisi/ *Revised* 2014) : Penurunan Nilai Aset/ *Impairment of Assets*
- PSAK 50 (Revisi/ *Revised* 2014) : Instrumen Keuangan: Penyajian/ *Financial Instruments: Presentation*
- PSAK 55 (Revisi/ *Revised* 2014) : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran/ *Financial Instruments: Recognition and Measurement*
- PSAK 60 (Revisi/ *Revised* 2014) : Instrumen Keuangan: Pengungkapan/ *Financial Instruments: Disclosures*
- ISAK 26 (Revisi/ *Revised* 2014) : Penilaian Kembali Derivatif Melekat/ *Remeasurement of Embedded Derivative*

Grup masih mengevaluasi dampak dari penerapan standar akuntansi baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

34. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations, issued by the Indonesian Accounting Standards Board (IASB) up to the date of completion of the Group's consolidated financial statements but not yet effective:

Effective on or after 1 January 2015:

35. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

35. NON-CASH ACTIVITIES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Reklasifikasi properti investasi melalui aset tetap	6.043.785.140	-	<i>Reclassification of investment properties through property and equipments</i>
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	-	1.742.336.249	<i>Addition of property and equipments through other payables</i>
Reklasifikasi aset tetap melalui uang muka pembelian	-	930.862.129	<i>Reclassification of property and equipments through purchase advance</i>

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 telah direklasifikasi untuk penyesuaian dengan penyajian akun dalam laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

36. RECLASSIFICATION ACCOUNTS

Certain accounts in the consolidated financial statements as of and for the years ended 31 December 2013 have been reclassified to conform with the financial statements as of and year ended 31 December 2014.

	31 Desember 2013/ 31 December 2013		
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
Aset			Assets
Uang muka dan beban dibayar di muka	2.051.023.299	1.907.689.966	<i>Advances and prepayments</i>
Hak atas tanah jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		143.333.333	<i>Current portion of land rights</i>
Biaya dibayar di muka	3.559.444.469		<i>Prepaid advances</i>
Hak atas tanah – jangka panjang		3.559.444.469	<i>Land rights - long-term portion</i>
Investasi surat berharga	29.790.223.500		<i>Investment in Securities</i>
Investasi dalam saham	26.222.303.020		<i>Investment in share</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	56.012.526.520	<i>Available-for-sale financial assets</i>

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan pada tanggal 9 Maret 2015.

37. COMPLETION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that were completed on 9 March 2015.

38. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi tambahan pada halaman 85 sampai dengan halaman 89, adalah informasi keuangan PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (entitas induk saja) pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi serta investasi Perusahaan pada entitas asosiasi berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode ekuitas.

38. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The supplementary information on page 85 to 89 represents financial information of PT Bhuwanatala Indah Pemrai (parent entity only) as of and for the years ended 31 December 2014 and 2013, which presents the Company's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method and investments in associates under the cost method, as opposed to equity method.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN**SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION****PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
ENTITAS INDUK SAJA****LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Pada tanggal 31 Desember 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI
PARENT ENTITY ONLY****STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**

As of 31 December 2014

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	171.381.540	202.540.104	Cash and cash equivalents
Piutang pihak berelasi	752.032.184	14.705.729.713	Due from related parties
Pajak dibayar di muka	581.246.464	854.558.908	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	<u>1.504.660.188</u>	<u>15.762.828.725</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tersedia untuk dijual	5.109.476.000	5.109.476.000	Available-for-sale financial assets
Penyertaan saham pada entitas anak dan asosiasi	354.319.385.804	340.663.600.000	Investment in subsidiaries and associates
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 411.706.961 dan Rp 869.495.602 pada tahun 2014 dan 2013	9.894.190.243	9.940.421.150	Property and equipments - net of accumulated depreciation of Rp 411,706,961 and Rp 11,275,709,754 in 2014 and 2013
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>369.323.052.047</u>	<u>355.713.497.150</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u><u>370.827.712.235</u></u>	<u><u>371.476.325.875</u></u>	TOTAL ASSETS

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
 Pada tanggal 31 Desember 2014
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
 As of 31 December 2014
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	3.455.669.393	6.755.669.393	Due to related parties
Beban yang masih harus dibayar	4.859.632	32.500.000	Accrued expenses
Utang pajak	11.128.374	36.541.437	Taxes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.471.657.399	6.824.710.830	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Cadangan imbalan pasca-kerja	229.143.322	134.387.694	Allowance for post-employment benefits
JUMLAH LIABILITAS	3.700.800.721	6.959.098.524	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Modal dasar 12.800.000.000 yang terdiri dari			Authorized capital 12,800,000,000 shares which
1.800.000.000 saham Seri A dengan nilai			consist of 1,800,000,000 A series shares with
nominal Rp 500 pada tanggal 31 Desember 2014			par value of Rp 500 per share as of 31 December
dan 2013 dan 11.000.000.000 saham Seri B			2014 and 2013 and 11,000,000,000 B series
dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada			shares with par value of Rp 100 per share
tanggal 31 Desember 2014 dan 2013			as of 31 December 2014 and 2013
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
1.638.218.259 saham Seri A pada tanggal			Issued and fully paid-up capital 1,638,218,259
31 Desember 2014 dan 2013 serta 1.394.020.986			Series A shares as of 31 December 2014 and
saham Seri B dan 1.394.020.946 saham Seri B			2013 and 1,394,020,986 Series B shares
masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014			and 1,394,020,946 as of 31 December 2014
dan 2013	958.511.228.100	958.511.224.100	and 2013, respectively
Tambahan modal disetor - Bersih	57.640.084.281	57.640.084.281	Additional paid-in capital - Net
Akumulasi kerugian	(649.024.400.867)	(651.634.081.030)	Accumulated losses
Total Ekuitas - bersih	367.126.911.514	364.517.227.351	Total Equity - net
JUMLAH LIABILITAS DAN			TOTAL LIABILITIES AND
EKUITAS - BERSIH	370.827.712.235	371.476.325.875	EQUITY - NET

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
PT BHUWANATALA INDAH PERMAI
ENTITAS INDUK SAJA
PARENT ENTITY ONLY
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

For the year ended 31 December 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
PENDAPATAN	5.000.000.000	-	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	-	-	DIRECT EXPENSES
LABA BRUTO	<u>5.000.000.000</u>	<u>-</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(2.476.013.678)	(4.282.740.045)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	<u>2.523.986.322</u>	<u>(4.282.740.045)</u>	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	537.636.145	4.507.387.891	Finance income
Rugi selisih kurs – bersih	(446.207.534)	2.512.696.688	Gain on foreign exchange – net
Beban keuangan	(4.942.424)	(5.763.704)	Finance costs
Keuntungan atas penjualan entitas anak		(21.920.000.000)	Gain on sale of subsidiaries
Rupa-rupa – bersih	(792.346)	148.051.808	Miscellaneous – net
Jumlah Pendapatan Lain-lain – Bersih	<u>85.693.841</u>	<u>(14.757.627.317)</u>	Total Other Income – Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>2.609.680.163</u>	<u>(19.040.367.362)</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX
Kini	-	-	Current
Tangguhan	-	-	Deferred
Pajak Penghasilan – Bersih	<u>-</u>	<u>-</u>	Income Tax – Net
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	<u>2.609.680.163</u>	<u>(19.040.367.362)</u>	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF			TOTAL COMPREHENSIVE
TAHUN BERJALAN	<u>2.609.680.163</u>	<u>(19.040.367.362)</u>	INCOME FOR THE YEAR

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
PT BHUWANATALA INDAH PERMAI
ENTITAS INDUK SAJA
PARENT ENTITY ONLY
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

For the year ended 31 December 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor - Bersih/ <i>Additional paid-in Capital - Net</i>	Akumulasi kerugian/ <i>Accumulated losses</i>	Ekuitas - bersih/ <i>Equity - net</i>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	845.865.112.600	190.638.306	(632.593.713.668)	213.462.037.238	<i>Balance as of 31 December 2012</i>
Setoran modal	112.646.111.500	57.449.445.975	-	170.095.557.475	<i>Paid-up capital</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun 2013	-	-	(19.040.367.362)	(19.040.367.362)	<i>Total comprehensive income for 2013</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	958.511.224.100	57.640.084.281	(651.634.081.030)	364.517.227.351	<i>Balance as of 31 December 2013</i>
Setoran modal dari realisasi eksekusi Waran Seri III	4.000	-	-	4.000	<i>Paid up capital from exercise of Warrant III</i>
Jumlah laba komprehensif tahun 2014	-	-	2.609.680.163	2.609.680.163	<i>Total comprehensive income for 2014</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	958.511.228.100	57.640.084.281	(649.024.400.867)	367.126.911.514	<i>Balance as of 31 December 2014</i>

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN**SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION****PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk****PT BHUWANATALA INDAH PERMAI****ENTITAS INDUK SAJA****PARENT ENTITY ONLY****LAPORAN ARUS KAS****STATEMENT OF CASH FLOWS**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

For the year ended 31 December 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	5.000.000.000	-	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(2.561.768.010)	(1.938.797.802)	Payments to suppliers and employees
Arus kas dari (untuk) operasi	2.438.231.990	(1.938.797.802)	Cash flow from (for) operations
Pembayaran atas beban keuangan	(4.942.424)	-	Payment of finance cost
Arus kas dari (untuk) operasi	2.433.289.566	(1.938.797.802)	Cash flows from (for) operations
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan atas pendapatan keuangan	537.636.145	4.507.387.891	Receipt from finance income
Perolehan aset tetap	-	(9.908.628.280)	Acquisition of property and equipments
Peningkatan aset keuangan tersedia untuk dijual	-	(195.121.000.000)	Increase in available-for-sale financial assets
Peningkatan (penurunan) uang muka pembelian aset tetap	-	15.550.000.000	Increase (decrease) in advances for acquisition of property and equipmensts
Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi	537.636.145	(184.972.240.389)	Net cash flows from (for) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Peningkatan piutang pihak berelasi	297.911.725	10.951.768.197	Increase in due from related parties
Setoran modal	4.000	170.095.557.475	Increase in paid-in capital
Peningkatan utang pihak berelasi	(3.300.000.000)	2.110.000.000	Increase in due to related parties
Arus kas bersih (untuk) dari aktivitas pendanaan	(3.002.084.275)	183.157.325.672	Net cash flows (for) from financing activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(31.158.564)	(3.753.712.519)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	202.540.104	3.956.252.623	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	171.381.540	202.540.104	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR



PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.

Graha BIP Lt. 6

Jl. Gatot Subroto Kav.23

Jakarta 12930 - Indonesia

T : (62-21) 252 2535, F: (62-21) 252 2532

Email : corsec@bipp.co.id

Website : www.bipp.co.id